



**STRATEGI KEPALA SEKOLAH  
MENINGKATKAN AKHLAK PESERTA DIDIK  
MELALUI PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ QUR'AN  
DI MTS AI-FALAH KOTA PADANG  
TESIS**

*Diajukan kepada program pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat  
Guna Melengkapi Syarat Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)*

**Oleh**

**Adi Sahyogi**

**Nim: 20010077**

**Pembimbing**

**Dr. Syaflin Halim, MA ( Pembimbing I )**

**Aguswan Rasyid, Lc, MA, Ph.D ( Pembimbing II )**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT  
TAHUN 2022/1444 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adi Sahyogi  
NIM : 20010077  
Tempat dan Tanggal Lahir : Sidorejo, 06 Oktober 1991  
Pekerjaan : Guru

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul, **“Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Melalui Pelaksanaan Program Tahfidz Qur’an di MTS Al-Falah Kota Padang ”** adalah benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat didalamya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Padang, 22 Agustus 2022

Saya yang menyatakan



Adi Sahyogi  
NIM. 20010077

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING  
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS


PEMBIMBING I



Dr. Syaflin Halim, MA

Padang : .....

PEMBIMBING II

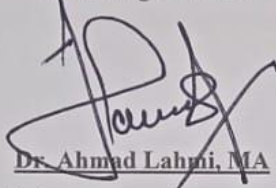


Aguswan Rasyid, Lc., MA., Ph.D

Padang : .....

Mengetahui

Ketua Program Studi



Dr. Ahmad Lahmi, MA

Padang: .....

Nama : Adi Sahyogi

NIM : 20010077

Judul Tesis : **SETRATEGI KEPALA SEKOLAH MENINGKATKAN AKHLAK  
PESERTA DIDIK MELALUI PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ  
AL-QURAN DI MTS AL- FALAH KOTA PADANG**

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim penguji tesis program pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah melaksanakan ujian tesis pada:

Hari/Tanggal : Selasa/30 Agustus 2022  
Pukul : 15:00-17:00 WIB  
Tempat : Ruang Seminar Pascasarjana UM Sumatera Barat

Terhadap Mahasiswa

Nama : Adi Sahyogi  
NIM : 20010077  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Melalui Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an di MTs Al-Falah Kota Padang

Sesuai hasil rapat Tim Penguji Tesis yang bersangkutan dinyatakan ~~Lulus/Tidak Lulus~~ dengan nilai 85 (angka) atau A (huruf)

Padang, 3 Shafar 1444 H  
30 Agustus 2022

Pembimbing I/Ketua



Dr. Syaflin Halim, MA

Pembimbing II/Sekretaris



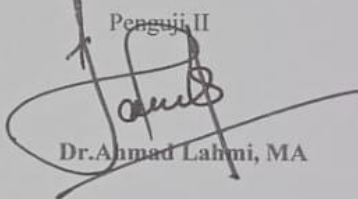
Aguswan Rasyid, Lc, MA, Ph.D

Penguji I



Dr. Mahyudin Ritonga, MA

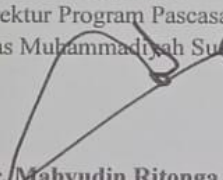
Penguji II



Dr. Ahmad Lahmi, MA

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



Dr. Mahyudin Ritonga, MA

## ABSTRACT

Thesis entitled "The Principal's Strategy to Improve the Morals of Students Through the Implementation of the Tahfidz Qur'an Program at MTS Al-Falah Padang City" by Adi Sahyogi NIM 20010077, Department of Islamic Education, Postgraduate University of Muhammadiyah West Sumatra in 2022.

MTs Al-Falah is a school that is very serious about running the tahfidz Al-Qur'an program, from 07:00-08:30 every day learning activities begin with Tahfidz Al-Qur'an activities. The implementation of the Tahfidz Al-Qur'an program at MTs Al-Falah not only has implications for the number of students' memorization and the formation of good morals, but also affects the progress of madrasas as evidenced by the number of parents who send their children to MTs Al-Falah, Padang City.

The purpose of this study was to determine the principal's policy on the implementation of the tahfidz program, the supervision of the principal on the implementation of the tahfidz program, and to determine the implications of the implementation of the tahfidz program on the morals of students.

This study uses a descriptive qualitative method with data sources namely the principal, tahfizh coordinator, tahfidz supervising teacher, and students. Data collection techniques through observation, interviews and documentation techniques. The collected data is then processed by means of data reduction, data display, and data verification, then conclusions are drawn and analyzed qualitatively.

Based on the research results, it is known that: (1) The principal's policy towards the implementation of the Tahfidz Program can be seen from 3 stages, namely: the planning stage, the implementation stage and the evaluation stage. (2) Supervision carried out by the principal on the implementation of the Tahfidz Al-Qur'an program includes two forms of activity, namely supervision of class visits and indirect observation. (3) The implication of the implementation of tahfidz learning is very influential on the morals of students for the better. such as peace of mind, patience, sincerity, always behaving well, and being responsible.

Keywords: Principal, Morals, Al-Qur'an

## ABSTRAK

Tesis yang berjudul **“Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Melalui Pelaksanaan Program Tahfidz Qur’an di MTS Al-Falah Kota Padang ”** oleh Adi Sahyogi NIM 20010077, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat tahun 2022.

MTs Al-Falah merupakan sekolah yang sangat serius menjalankan program tahfidz Al-Qur’an, dari pukul 07:00-08:30 setiap harinya kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan Tahfidz Al-Qur’an. Pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur’an di MTs Al-Falah tidak hanya berimplikasi pada banyaknya hafalan peserta didik dan terbentuknya akhlak yang baik, tetapi juga berpengaruh pada kemajuan madrasah yang dibuktikan dengan banyaknya orang tua yang menyekolahkan anaknya ke MTs Al-Falah Kota Padang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijakan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program tahfidz, pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program tahfidz, dan mengetahui implikasi pelaksanaan program tahfidz terhadap akhlak peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan sumber data yaitu kepala sekolah, koordinator tahfidz, guru pembimbing tahfidz, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian diolah dengan cara reduksi data, display data, dan verifikasi data, lalu ditarik kesimpulan dan dianalisis secara kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa : (1) Kebijakan kepala sekolah terhadap pelaksanaan Program Tahfidz dapat dilihat dari 3 tahapan yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. (2) Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur’an meliputi dua bentuk kegiatan yaitu Supervisi kunjungan kelas dan Observasi tidak langsung. (3) Implikasi Pelaksanaan Pembelajaran tahfidz sangat berpengaruh terhadap Akhlak peserta didik menjadi lebih baik. seperti ketenangan jiwa, kesabaran, keikhlasan, senantiasa berperilaku baik, serta bertanggung jawab.

Kata Kunci: *Kepala Sekolah, Akhlak, Al-Qur’an*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ الْقُرْآنَ هُدًى لِّلنَّاسِ وَ بَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَ الْفُرْقَانَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَ رَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ وَ الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَىٰ حَبِيبِ اللَّهِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ وَ عَلَىٰ آلِهِ وَ صَحْبِهِ وَ مَنْ وَآلَاهُ أَمَّا بَعْدُ

*“Segala puji bagi Allah SWT. yang telah menurunkan Al-Qur’an sebagai petunjuk bagi manusia dan keterangan yang nyata. Tiada tuhan selain Dia dan Nabi Muhammad SAW. adalah hamba dan utusanNya. Rahmat dan KeselamatanNya semoga senantiasa diberikan kepada kekasih-nya, Muhammad SAW. putra Abdullah, kepada keluarga, sahabatnya dan orang-orang yang mengikutinya”.*

Atas Rahmat dan Karunia-Nya jualah penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tesis yang berjudul **“Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Melalui Pelaksanaan Program Tahfidz Qur’an di MTS Al-Falah Kota Padang ”** Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister pendidikan pada program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr.Riki Saputra, MA selaku Rektor UM Sumatera Barat beserta jajarannya, para dosen, karyawan/karyawati Pascasarjana UM Sumatera Barat yang telah membantu dan melayani penulis selama perkuliahan dan membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dan membuka wawasan penulis.
2. Bapak Dr. Mahyudin Ritonga, MA, selaku Direktur Program Pascasarjana UM Sumatera Barat yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di institusi ini.
3. Bapak Dr. Ahmad lahmi, MA, selaku ketua prodi pascasarjana UM Sumatera Barat sekaligus motivator penulis dalam menyelesaikan studi di kampus ini.
4. Bapak Dr. Syaflin Halim, M.A selaku pembimbing I dan Bapak Aguswan Rasyid,Lc., MA., Ph.D selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan pikiran dan tenaga dalam membimbing dan mengarahkan serta memberikan masukan yang berguna bagi penulis dalam penyelesaian tesis ini.
5. Bapak Dr. Mahyudin Ritonga, MA selaku penguji I dan Bapak Dr.Ahmad Lahmi, MA selaku penguji II, yang telah memberikan masukan demi kesempurnaan tesis ini
6. Para Dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sehingga penulis sudah berada di titik akhir dalam penyelesaian tesis ini
7. Bapak dan Ibuk civitas akademika yang selalu setia dan ramah untuk membantu dan melayani penulis dalam penyelesaian tesis ini
8. Karyawan Perpustakaan Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah melayani penulis dalam penyelesaian kuliah dan mencari sumber tesis ini.

9. Bapak Kepala Kemenag Kota Padang, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk bisa melaksanakan penelitian di MTs Al-Falah Kota Padang sehingga penulis dapat menyelesaikan S2 di UM Sumatera Barat
10. Terkhusus buat Ayah dan Ibundaku tercinta, Istri dan juga Ayah dan Ibu mertua yang selalu memberikan semangat buat penulis sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
11. Rekan-rekan seperjuangan dengan penulis dan berbagai pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri agar segala usaha yang penulis lakukan mendapat ridha dari-Nya dan penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya. Terakhir, penulis menyadari bahwa tesis ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap masukan dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan tesis ini.

Padang, Agustus 2022

Penulis

**Adi Sahyogi**



## TRANSLITERASI

### 1. Konsonan

Fenon konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian lagi dilambangkan dengan tanda, dan sebagian yang lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasi dengan huruf Latin.

| Huruf Arab | Nama        | Huruf Latin        | Nama                        |
|------------|-------------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | <i>Alif</i> | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan          |
| ب          | <i>Ba</i>   | B                  | Be                          |
| ت          | <i>Ta</i>   | T                  | Te                          |
| ث          | <i>Ša</i>   | Š                  | es (dengan titik di atas)   |
| ج          | <i>Jim</i>  | J                  | Je                          |
| ح          | <i>Ha</i>   | H                  | ha (dengan titik di bawah)  |
| خ          | <i>Kha</i>  | Kh                 | ka dan ha                   |
| د          | <i>Dal</i>  | D                  | de (dengan titik di atas)   |
| ذ          | <i>Zal</i>  | Ž                  | zet (dengan titik di atas)  |
| ر          | <i>Ra</i>   | R                  | Er                          |
| ز          | <i>Zai</i>  | Z                  | Zet                         |
| س          | <i>Sin</i>  | S                  | Es                          |
| ش          | <i>Syim</i> | Sy                 | es dan ye                   |
| ص          | <i>Sad</i>  | ı                  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض          | <i>Dad</i>  | D                  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط          | <i>Ta</i>   | T                  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | <i>Za</i>   | Z                  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | <i>„ain</i> | =                  | koma terbalik di atas       |
| غ          | <i>Gain</i> | G                  | Ge                          |
| ف          | <i>Fa</i>   | F                  | Ef                          |
| ق          | <i>Qaf</i>  | Q                  | Qi                          |

|   |               |   |          |
|---|---------------|---|----------|
| ك | <i>Kaf</i>    | K | Ka       |
| ل | <i>Lam</i>    | L | El       |
| م | <i>Mim</i>    | M | Em       |
| ن | <i>Nun</i>    | N | En       |
| و | <i>Waw</i>    | W | We       |
| ه | <i>Ha</i>     | H | Ha       |
| ء | <i>Hamzah</i> | = | Apostrof |
| ي | <i>Ya</i>     | Y | Ye       |

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau *harkat*, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama          | Gabungan huruf | Nama |
|-------|---------------|----------------|------|
| —     | <i>Fathah</i> | A              | A    |
| —     | <i>Kasrah</i> | I              | I    |
| —     | <i>Dammah</i> | U              | U    |

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara *harkat* dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda dan huruf | Nama                  | Gabungan | Nama    |
|-----------------|-----------------------|----------|---------|
| ي —             | <i>Fathah dan ya</i>  | Ai       | a dan i |
| و —             | <i>Fathah dan waw</i> | Au       | a dan u |

**c. Maddah**

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan huruf | Nama  | Huruf dan tanda | Nama                |
|------------------|---|-----------------|---------------------|
| آ                | <i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau<br><i>ya</i> | Ā               | a dan garis di atas |
| إ —              | <i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>                     | I               | I dan garis di atas |
| و —              | <i>Dammah</i> dan <i>wau</i>                    | Ū               | u dan garis di atas |

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| <b>Halaman Sampul</b> .....                       | i    |
| <b>Pernyataan Keaslian</b> .....                  | ii   |
| <b>Persetujuan Komisi Pembimbing</b> .....        | iii  |
| <b>Abstract</b> .....                             | v    |
| <b>Abstrak</b> .....                              | vi   |
| <b>Kata Pengantar</b> .....                       | vii  |
| <b>Pedoman Transliterasi</b> .....                | ix   |
| <b>Daftar Isi</b> .....                           | xii  |
| <b>Daftar Tabel</b> .....                         | xiii |
| <b>Daftar Lampiran</b> .....                      | xiv  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                          | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah.....                    | 1    |
| B. Fokus Penelitian.....                          | 9    |
| C. Rumusan masalah.....                           | 10   |
| D. Tujuan Penelitian .....                        | 10   |
| E. Kegunaan Penelitian.....                       | 10   |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>                      | 11   |
| A. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah.....      | 11   |
| B. Peningkatan Akhlak Peserta Didik. ....         | 20   |
| C. Program Tahfidz Al-Qur'an.....                 | 30   |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>              | 54   |
| A. Tempat Dan Waktu Penelitian.....               | 54   |
| B. Latar Penelitian.....                          | 54   |
| C. Metode dan Prosedur Penelitian.....            | 55   |
| D. Data dan Sumber Data.....                      | 57   |
| E. Dokumentasi Dan Prosedur Pengumpulan Data..... | 58   |
| F. Prosedur Analisi Data.....                     | 61   |
| G. Pengecekan Keabsahan Data.....                 | 62   |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>                    | 64   |
| A. Gambaran umum tentang latar penelitian.....    | 64   |
| B. Temuan penelitian.....                         | 68   |
| C. Pembahasan.....                                | 91   |
| <b>BAB V PENUTUP</b>                              |      |
| A . Kesimpulan.....                               | 100  |

|                      |     |
|----------------------|-----|
| B . Rekomendasi..... | 101 |
|----------------------|-----|

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DOKUMENTASI**

**BIODATA DIRI**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Struktur Organisasi MTs Al-Falah. Hal, 65

Tabel 2 Nama-Nama Tenaga Pendidik Dan Kependidikan MTs Al-Falah. Hal, 66

Tabel 3 Daftar Capaian Hafalan. Hal,74

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran 1 Pedoman Observasi
2. Lampiran 2 Pedoman Wawancara
3. Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi
4. Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil wawancara
5. Lampiran 5 Dokumen Pendukung





## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Strategi merupakan sekumpulan cara secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, sebuah perencanaan dalam kisaran waktu tertentu. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas.<sup>1</sup>

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk kemajuan sebuah lembaga pendidikan. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi.<sup>2</sup> Hal tersebut disebabkan kerna maju atau mundurnya sekolah tergantung kepada siapa yang membuat kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, dalam hal ini kepala sekolah memegang peranan penting dalam memutuskan suatu kebijakan yang sangat menentukan kemajuan atau kemunduran sebuah lembaga pendidikan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki kewenangan dan tanggung jawab, selain itu juga memiliki keahlian dalam mengatur dan mengembangkan bawahannya dalam hal ini guru dan juga pegawai secara profesional. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan disekolah yang menentukan kebijakan di sekolah. Kepala sekolah wajib menggunakan perannya dalam memimpin sebuah sekolah yang dilakukan secara bijak dan terarah agar bisa mencapai tujuan sekolah secara maksimal, sehingga mutu pendidikan dapat meningkat.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal.125

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2002),h. 97

<sup>3</sup> Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 6

Keberadaan pemimpin dalam lembaga pendidikan Islam dirasakan sangat penting. Pemimpin merupakan subjek yang paling diharapkan banyak orang, khususnya masyarakat pendidikan, agar mampu mendorong dan mengantarkan kemajuan lembaga pendidikan Islam.<sup>4</sup> Kepala sekolah sebagai pemimpin yang memegang peran penting di lembaga pendidikan dan sebagai salah satu penentu maju mundur suatu lembaga pendidikan harus bisa memandu peningkatan prestasi dan pengembangan sekolah.

Sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu menciptakan lulusan berprestasi secara akademik, berkarakter dan berakhlak mulia. Untuk menciptakan lulusan yang berprestasi dibidang akademik berkarakter dan berakhlak mulia diperlukan program-program kegiatan pendidikan yang bisa mendukung terwujudnya sekolah yang bermutu.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara.

Setiap lembaga pendidikan diharapkan memiliki suatu kelebihan yang bersifat positif, misalnya berupa program yang diberdayakan lembaga, untuk menjadi pembeda lembaga pendidikan tersebut dengan lembaga pendidikan yang lain. Sehingga lembaga tersebut memiliki keunikan/keunggulan yang dijanjikan kepada Masyarakat sebagai konsumen pendidikan.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Bagaimanapun, kepala sekolah merupakan unsur penting bagi efektifitas lembaga pendidikan. Tidak kita jumpai sekolah yang baik dengan kepala sekolah yang buruk atau sebaliknya. Kepala sekolah yang baik bersikap dinamis untuk mempersiapkan

---

<sup>4</sup> Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016),h. 15

berbagai macam program pendidikan. Bahkan, tinggi rendahnya mutu suatu sekolah dibedakan oleh kepemimpinan kepala sekolah.<sup>5</sup>

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki kepala sekolah adalah keterampilan manajerial. Keterampilan manajerial dari seorang kepala sekolah salah satunya adalah menciptakan program yang akhirnya dapat menjadi ciri khas dari sekolah tersebut. Dengan adanya program yang baik pada nantinya akan menghasilkan output yang baik pula.

Islam sebagai agama wahyu menuntut umat manusia yang berakal sehat untuk berusaha keras mendapatkan kesejahteraan hidup didunia dan diakhirat sesuai dengan petunjuk wahyu Tuhan. Pendidikan bertujuan untuk membina manusia yang memiliki pengetahuan serta sikap keterampilan, yang terpenting dari segalanya ialah membekali anak didik agar dapat mengontrol dirinya sendiri, melalui pendidikan akhlak dan pencerdasan keilmuan. Inilah pendidikan yang dikehendaki Islam, sesuai firman Allah swt dalam QS. al- Mujaadilah/58: 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 أَنشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Kepala sekolah wajib menggunakan perannya dalam memimpin sebuah sekolah yang dilakukan secara bijak dan terarah agar bisa mencapai tujuan

---

<sup>5</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).h. 82.

sekolah secara maksimal, sehingga mutu pendidikan dapat meningkat.<sup>6</sup> Disamping kepala sekolah memiliki kewenangan mutlak dalam menentukan arah kebijakan suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah juga memiliki kewenangan untuk melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap seluruh personil yang berada dalam naungan kepemimpinannya. Hal ini sangat penting untuk dilakukan kepala sekolah, mengingat kemajuan sebuah lembaga tidak hanya terletak pada baiknya program dan bagusnya kebijakan. Akan tetapi tergantung pada proses pelaksanaan untuk mencapai tujuan dari sebuah program yang telah direncanakan.

Dalam proses pelaksanaan program juga tidak akan mungkin berjalan dengan baik jika tidak dilakukan pengawasan atau supervisi dan pembinaan terhadap proses pelaksanaan program tersebut. Supervisi atau pengawasan sebagai salah satu fungsi pokok dalam administrasi pendidikan, bukan hanya pekerjaan para pengawas, tetapi juga tugas kepala sekolah terhadap guru-guru dan pegawai sekolahnya.<sup>7</sup>

Kebijakan kepala sekolah dalam menetapkan program tentunya juga diatur dalam undang-undang agar tidak lari dari hakikat tujuan dan fungsi lembaga pendidikan. Hal ini sesuai dengan undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>8</sup>

Kebijakan kepala sekolah di MTs Al-Falah Kota Padang menekankan pada pentingnya pendidikan pengetahuan dan pendidikan karakter dengan menawarkan sistem pendidikan *boarding school*, dengan Program Unggulan Tahfidz Al-Quran. Program Tahfidz Al-Qur’an ini sudah dimulai sejak tahun ajaran 2015/2016.

---

<sup>6</sup> Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 6

<sup>7</sup> Sulistyorini, *Menejemen Pendidikan Islam, Konsep, Strategi, Dan Aplikasi*, (Yogyakarta; Teras, 2009), h. 182

<sup>8</sup> *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang system pendidikan nasional Bab II Pasal 3*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 2

Disamping program tahfidz Al-Qur'an menjadi salah satu sebab banyaknya orang tua yang menyekolahkan anak-anak mereka ke MTs Al-Falah. Orang tua didalam memilih sekolah juga memperhatikan apakah sekolah tersebut mampu membentuk karakter anaknya kearah yang lebih baik atau tidak.

Berdasarkan Observasi awal yang dilakukan oleh penulis, MTS Al-Falah Kota Padang berdiri pada tahun 2013. Pada tahun ajaran 2013/2014 jumlah peserta didik saat itu berjumlah 8 orang. Pada tahun ajaran 2014/2015 jumlah peserta didik saat itu berjumlah 64 orang. Pada tahun ajaran 2015/2016 jumlah peserta didik meningkat menjadi 115 orang. Pada tahun ajaran 2016/2017 peserta didik juga meningkat menjadi 156 orang. Pada tahun ajaran 2017/2018 jumlah peserta didik semakin meningkat menjadi 215 orang. Pada tahun 2018/2019 jumlahnya semakin meningkat menjadi 260 orang. Pada tahun ajaran 2019/2020 juga terlihat semakin meningkat menjadi 300 orang. Pada tahun ajaran 2020/2021 terlihat semakin meningkat 350 orang dan pada tahun ajaran 2021/2022 saat ini jumlah peserta didik meningkat tajam diangka 441 orang. dan seiring berjalannya waktu menginjak usia sekolah 8 tahun peningkatan jumlah peserta didik sangat pesat dirasakan pihak madrasah sejak tahun 2018/2019 sampai dengan saat ini.

Peningkatan peserta didik yang terjadi dari tahun ketahun bukanlah hal yang instan (datang dengan sendirinya), akan tetapi tidak terlepas dari usaha dan jerih payah kepala sekolah dan seluruh jajaran yang terkait untuk terus berbenah dan serius melihat tantangan zaman yang semakin berkembang. sehingga kebijakan-kebijakan pendidikan harus terus memperhatikan kebutuhan masyarakat dan juga sesuai dengan tujuan pendidikan.

Orang tua saat ini sangat sadar akan bahaya kemajuan teknologi jika tidak didampingkan dengan pendidikan karakter (akhlak), orang tua saat ini juga sangat sadar bahwa kondisi pendidikan hari ini sedang tidak baik-baik saja. Banyak sekolah yang saat ini hanya mengajarkan ilmu pengetahuan tapi menyampingkan pendidikan karakter. Sehingga banyak terlihat saat ini anak-anak yang kehilangan

arah kehidupan karna terpengaruh dan tidak mampu memfilter pengaruh globalisasi dan kemajuan teknologi. Saat ini anak-anak sibuk dengan urusannya sendiri-sendiri, dan tidak peduli dengan kehidupan sosial dalam keluarganya. Anak-anak lebih senang berintraksi dengan HPnya dari pada membantu orang tuanya. Anak-anak lebih senang berintraksi sosial di dunia maya daripada berintraksi sosial didunia nyata. Fenomena ini lah yang menjadikan faktor utama, sehingga saat ini orang tua dalam mencari sekolah tidak hanya melihat sekolah yang mengajarkan ilmu-ilmu akademik tapi juga mengajarkan nilai-nilai akhlak dalam pembelajarannya.

Menurut penjelasan salah seorang guru yang mengajar di MTs Al-Falah kota Padang bahwa tugas utama kepala sekolah dan seluruh majlis guru disetiap awal semester adalah pembinaan akhlak. Karna pada umumnya peserta didik baru yang masuk sekolah di MTs Al-falah masih terlihat melakukan kebiasaan buruk dalam kehidupan sehari-hari, seperti berbohong, bacaruik (Berkata tidak sopan), suka usil kepada teman dan berkata kasar kepada sesama teman, berkelahi, meninggalkan shalat, mengambil barang milik orang lain dan lain-lain. kejadian tersebut sangat sering terjadi ditengah-tengah peserta didik baru, disebabkan karna mereka masih sangat kurang memahami bagaimana seharusnya akhlak bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat menjadi perhatian khusus bagi pihak madrasah disetiap awal semester.<sup>9</sup>

Informasi serupa juga disampaikan oleh salah seorang guru yang menjadi tim Penerimaan Santri baru di MTs Al-Falah saat melakukan wawancara dengan orang tau calon santri baru, terkait alasan orang tua mendaftarkan anaknya sekolah di MTs Al-Falah menyatakan bahwa:

“rata-rata orang tua memiliki keinginan yang sama. Mereka berharap setelah anaknya sekolah di MTs Al-Falah ini akhlak anaknya berubah menjadi lebih baik”<sup>10</sup>

Dengan demikian, dapat difahami bahwa tugas utama seluruh guru di MTs

---

<sup>9</sup> Srimulya Guru tahfidz di MTs Al-Falah *Wawancara*, Padang, Tanggal 27 Desember 2022.

<sup>10</sup> Candra Halim, guru di MTs Al-Falah *Wawancara*, Padang, Tanggal 27 Desember 2022.

Al-Falah Padang salah satunya adalah melakukan pembinaan Akhlaq kepada seluruh peserta didik, guna meningkatkan kesadaran akhlak dan peserta didik mampu memperaktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat kondisi tersebut, kepala sekolah di MTs Al-Falah beserta seluruh jajarannya membuat berbagai inovasi dan kreasi dengan membuat program khusus tahfidz Al-Quran guna meningkatkan kualitas mutu pendidikan dan menciptakan lulusan yang unggul dalam akademik dan memiliki akhlak yang baik.

MTs Al-Falah memiliki tiga pilar pendidikan yang harus dicapai dan menjadi target utama dalam tujuan pendidikannya yaitu :

1. Tahfidz Al-Quran
2. Akhlak
3. Dan keterampilan hidup (Life Skill)

Diantara kebijakan dan usaha yang dilakukan kepala sekolah di MTs Al-Falah dan seluruh jajarannya dalam membentuk Akhlak peserta didik adalah dengan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an. Diantara kelebihan dari pembinaan akhlak peserta didik di MTS Al-Falah Kota Padang adalah, bahwa seluruh kegiatan pembelajaran bagi peserta didik dimadrasah Setiap harinya dimulai dengan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dari pukul 07:00 -08:30 Wib. Ketika peserta didik tidak terlihat di kelas saat pembinaan tahfidz maka akan langsung di cari oleh guru tahfidz yang bersangkutan dengan cara menghubungi Guru piket.

Disamping kegiatan pembelajaran bagi seluruh peserta didik diawali dengan pelaksanaan kegiatan tahfidz Al-Qur'an, bagi seluruh karyawan, majlis guru dan staf, juga diwajibkan memulai seluruh Aktifitas dengan membaca Al-Qur'an minimal 5 Menit pada setiap harinya. Namun hal ini belum begitu terstruktur dan berjalan dengan baik. Namun menurut penjelasan kepala sekolah hal ini juga diharapkan akan terlaksana dengan baik.

Melalui wawancara penulis dengan kepala sekolah, bahwa salah satu cara yang dilakukan kepala sekolah untuk memperbaiki Akhlak Seluruh Peserta didik adalah melalui pelaksanaan tahfidz Al Qur'an. Bahkan pihak madrasah memasukkan

kurikulum tahfidz didalam jadwal pembelajaran formal setiap hari dari pukul 07:00 sd 08:30. Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa melalui pelaksanaan program tahfidz ini seluruh peserta didik wajib hafal Al-Qur'an minimal 1 Juz lancar pada setiap tahunnya, dan menjadi syarat mutlak untuk kenaikan kelas. Disamping adanya target hafalan tersebut, melalui pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an ini terbukti mampu merubah kebiasaan peserta didik yang kurang baik menuju kebiasaan-kebiasaan atau akhlak yang baik. Karna untuk menghafal Al-Qur'an dibutuhkan keikhlasan, kesabaran, kesungguhan, disiplin, dan sangat penting bagi penghafal Al-Qur'an untuk meninggalkan hal-hal maksiat yang dilarang Allah Subhanahu Wataala.

Hal tersebut di perkuat oleh pernyataan salah seorang guru yang mengajar di MTs Al-Falah yang menyatakan bahwa:

“ pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an bagi seluruh peserta didik khususnya peserta didik yang baru. Memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan akhlak dan sikap peserta didik yang terlihat jelas semakain hari menunjukan kearah yang lebih baik”

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan salah seorang guru yang menyatakan bahwa:

“dulu diawal kami mengajar tahfidz Al-Qur'an di kelas VII.1 terdapat 6 orang peserta didik yang akhlaqnya kurang baik. Hal ini terlihat ketika peserta didik belajar tahfidz di kelas. Ada yang suka bacaruik (Berkata kotor), ada yang suka berbohong, ada yang suka mengambil barang orang lain. Tetapi setelah mengikuti kegiatan tahfidz setiap hari secara berangsur-angsur akhlak peserta didik tersebut saat ini sudah terlihat sangat baik. hal ini disebabkan karna peserta didik yang sering atau rutin membaca Al-Quran pada dasarnya akan memiliki hati yang tenang, kesabaran, keikhlasan serta jiwa yang bersih”.<sup>11</sup>

MTs Al-Falah merupakan sekolah yang sangat serius menjalankan program tahfidz Al-Qur'an. Pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Al-Falah tidak hanya berimplikasi pada banyaknya hafalan peserta didik dan terbentuknya akhlak yang baik, tetapi juga berpengaruh pada kemajuan madrasah yang dibuktikan dengan banyaknya orang tua yang menyekolahkan anaknya ke MTs Al-Falah Kota Padang.

---

<sup>11</sup> Srimulya Guru tahfidz di MTs Al-Falah *Wawancara*, Padang, Tanggal 27 Desember 2022.



Hal ini yang mendorong penulis perlu melakukan penelitian tentang **“Strategi kepala sekolah meningkatkan akhlak peserta didik melalui pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an di MTs Al-Falah Kota Padang”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini terarah dan tidak keluar dari pokok dan tujuan pembahasan yang akan diteliti, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut: **“Strategi kepala sekolah meningkatkan akhlak peserta didik melalui pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an di MTs Al-Falah Kota Padang”**.

## **C. Rumusan Masalah**

Penulis menarik beberapa permasalahan yang akan dijadikan inti pembahasan sebagai berikut:

- a. Bagaimana Kebijakan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an di MTs Al-Falah Kota Padang?
- b. Bagaimana Pengawasan Kepala Sekolah terhadap pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an di MTs Al-Falah Kota Padang?
- c. Bagaimana Implikasi pelaksanaan pembelajaran Tahfidz terhadap akhlak peserta didik di MTs Al-Falah Kota Padang?

## **D. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Kebijakan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an di MTs Al-Falah Kota Padang.
- b. Untuk mengetahui Pengawasan Kepala Sekolah terhadap pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an di MTs Al-Falah Kota Padang.
- c. Untuk mengetahui Implikasi pelaksanaan pembelajaran Tahfidz terhadap akhlak peserta didik di MTs Al-Falah Kota Padang.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penulisan penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

- a. memberikan wawasan akademik bagi para pendidik khususnya kepala sekolah untuk terus berupaya meningkatkan kualitas sekolah yang dipimpinnya.
- b. memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaca di dunia pendidikan khususnya para mahasiswa.
- c. menjadi bahan Masukan dan menambah wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan agama Islam.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

#### 1. Pengertian Strategi

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani, *strategos*. Kata *strategos* ini berasal dari kata *stratos* yang berarti militer dan *agos* yang berarti memimpin.<sup>1</sup> Kata “Strategi” dalam kamus bahasa Indonesia berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, antara lain :<sup>2</sup>

- a. Ilmu dan seni mengembangkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai.
- b. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi perang atau dalam kondisi yang menguntungkan.
- c. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Strategi merupakan sekumpulan cara secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, sebuah perencanaan dalam kisaran waktu tertentu. mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas.<sup>3</sup>

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu.

---

<sup>1</sup> Triton PB, *Manajemen Strategis Terapan Perusahaan dan Bisnis*, (Yogyakarta : Tugu Publisher, Cet. I, 2007), hal. 13

<sup>2</sup> *Kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal.109

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal.125

Ada dua hal yang perlu dicermati dari pengertian diatas yaitu:

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Hal ini berarti penyusunan suatau strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai tindakan.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah, pemanfaatan berbagai macam fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatau strategi.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kata “startegi” yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala cara, upaya, rencana yang akan dilakukan Kepala Sekolah MTs Al-Falah Kota Padang untuk meningkatkan mutu Pendidikan.

## **2 Kepemimpinan Kepala Sekolah**

### **a. Pengertian Kepemimpinan**

Dilingkungan masyarakat, dalam organisasi formal amaupun nonformal selalu ada seseorang yang dianggap lebih dari yang lain. Seseorang yang memiliki kemampuan lebih tersebut kemudian diangkat atau ditunjuk sebagai orang yang dipercayakan untuk mengatur orang lain. Biasanya orang seperti itu disebut pemimpin atau manajer, dari kata pemimpin itulah kemudian muncul istilah kepemimpinan setelah melalui proses yang panjang.<sup>4</sup>

Kepemimpinan diterjemahkan kedalam istilah berupa sifat, perilaku

---

<sup>4</sup> Veithzal Rivai, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2003), hal. 01

pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerjasama antar peran, kedudukan dari jabatan administrative, dan persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh.<sup>5</sup>

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi.<sup>6</sup>

Pemimpin pada hakikatnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain didalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan.<sup>7</sup>

Hadari Nawawi berpendapat bahwa kepemimpinan adalah kemampuan menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang dilakukan.<sup>8</sup>

Berdasarkan berbagai pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kepemimpinan adalah ilmu dan seni untuk mempengaruhi orang atau kelompok agar bertindak seperti yang diharapkan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

#### b. Pengertian Kepala Sekolah.

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang bersifat unik karena sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan

---

<sup>5</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 17

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2002),hal. 97

<sup>7</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan Cetakan Ke 7*, (Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 88

<sup>8</sup> Muwahid Shulhan, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja Guru*, (Yogyakarta; Teras, 2013), hal.09-10

kehidupan manusia. Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebut, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. “Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.”<sup>9</sup>

Kata “kepala sekolah” tersusun dari dua kata yaitu “kepala” yang dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga, dan “sekolah” yaitu sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seseorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa. “Kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka” .Rumusan tersebut menunjukkan pentingnya peranan kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah guna mencapai tujuan. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Kepala sekolah yang berhasil adalah kepala sekolah yang memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi kompleks yang unik, serta mampu melaksanakan perannya dalam memimpin sekolah.

Makna kata “kepemimpinan” erat kaitannya dengan makna kata “memimpin”. Kata memimpin mengandung makna yaitu kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu organisasi sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Wahjosumidjo dalam praktek organisasi, kata “memimpin” mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan,

---

<sup>9</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 83

membimbing, melindungi, membina, memberikan teladan, memberikan dorongan, memberikan bantuan, dan sebagainya. Betapa banyak variabel arti yang terkandung dalam kata memimpin, memberikan indikasi betapa luas tugas dan peranan seorang pemimpin suatu organisasi yang bersifat kompleks dan unik.<sup>10</sup>

Dalam tatanan dunia pendidikan, ada seperangkat keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam melaksanakan sejumlah tugas pada tingkat satuan pendidikan. Ketika pengelolaan sekolah semakin didorong tumbuh secara otonom sejalan dengan kebijakan desentralisasi pendidikan, kepala sekolah yang terampil menjadi sebuah tuntutan. Keterampilan kepala sekolah itu dimaksudkan sebagai bekal bagi mereka untuk dapat melaksanakan manajemen pendidikan secara lebih baik. Dengan keterampilan tersebut, diharapkan kepala sekolah dapat melaksanakan tugas secara efektif dan efisien.<sup>11</sup>

### **3. Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah**

Dalam dunia pendidikan fungsi kepala sekolah sangat menentukan kehidupan organisasi, kepala sekolah tidak hanya menguasai teori-teori pendidikan, namun harus serta merta memahami dan mengimplementasikan kemampuannya secara nyata.

Menurut Wajosumidjo, ada empat macam fungsi yang penting dimiliki seorang pemimpin yaitu, mendefinisikan misi dan peranan organisasi, seorang pemimpin merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pencapaian tujuan organisasi, dan mengendalikan konflik internal yang terjadi di dalam organisasi.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 83

<sup>11</sup> Mulyadi, *kepemimpinan Kepala sekolah dalam mengembangkan budaya mutu*, (Malang; UIN Maliki Press, 2010), hal. 59

<sup>12</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya...*, hal. 38

Untuk mendorong visinya dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan maka kepala sekolah harus menjalankan fungsinya dalam suatu lembaga pendidikan, yaitu :<sup>13</sup>

a) Kepala Sekolah Sebagai Educator (Pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

b) Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Manajer adalah orang yang melakukan sesuatu secara benar (*people who do things right*).<sup>14</sup>

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama yang kooperatif, member kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program madrasah.<sup>15</sup>

Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan

---

<sup>13</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 98-122

<sup>14</sup> Vincent Gasperz, *Total Quality Managemen*, (Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 201

<sup>15</sup> Muwahid Shulhan, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja Guru*, (Yogyakarta; Teras, 2013), hal. 51



memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti: MGMP/MGP tingkat sekolah, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

c) Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu kepala sekolah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

d) Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Supervisei sebagai salah satu fungsi pokok dalam administrasi pendidikan, bukan hanya pekerjaan para pengawas, tetapi juga tugas kepala sekolah terhadap guru-guru dan pegawai sekolahnya.<sup>16</sup>

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan

---

<sup>16</sup> Sulistyorini, *Menejemen Pendidikan Islam, Konsep, Strategi, Dan Aplikasi*, (Yogyakarta; Teras, 2009), hal. 182

keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh Sudarwan Danim mengemukakan bahwa menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala sekolah mereka. Dari ungkapan ini, mengandung makna bahwa kepala sekolah harus betul-betul menguasai tentang kurikulum sekolah. Mustahil seorang kepala sekolah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru, sementara dia sendiri tidak menguasainya dengan baik.

Secara umum kegiatan atau usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah atau madrasah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain:<sup>17</sup>

- 1) Membangkitkan dan merangsang para guru dan pegawai sekolah didalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- 2) Berusaha melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media intruksional yang diperlukan begi kelancaran dan keberhasilan proses belajar-mengajar.
- 3) Bersama para guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

---

<sup>17</sup> Muwahid Shulhan, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja Guru* (Cet 1 : Jogjakarta : Teras, 2013) , hal. 53-54

- 4) Membina kerjasama yang lebih baik dan harmonis terhadap para guru dan pegawai lainnya,
  - 5) Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan para guru dan pegawai sekolah.
  - 6) Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.
- e) Kepala Sekolah Sebagai Leader (Pemimpin)

Gaya kepemimpinan kepala sekolah seperti apakah yang dapat menumbuh-suburkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru? Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Mulyasa menyebutkan kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin sifat-sifat sebagai berikut : (1) jujur; (2) percaya diri; (3) tanggung jawab; (4) berani mengambil resiko dan keputusan; (5) berjiwa besar; (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan.

- f) Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan mengembangkan model model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif,

kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, keteladanan.

g) Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

## **B. Peningkatan Akhlak Peserta Didik.**

### **1. Peningkatan**

Peningkatan berasal dari tingkat yang berarti, upaya, menaikkan, mempertinggi, cara, proses, perbuatan meningkatkan kualitas sesuatu (produk dll).<sup>18</sup> Peningkatan menurut Umi Chalsum adalah menaikkan derajat, menaikkan taraf, mempertinggi dan memperbanyak produksi.<sup>19</sup>

Peningkatan berasal dari kata kerja “tingkat” yang berarti berusaha untuk naik dan mendapat awalan “pe” dan akhiran “kan” sehingga memiliki arti menaikkan derajat, menaikkan taraf atau mempertinggi sesuatu.<sup>20</sup> Dengan demikian peningkatan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk menaikkan sesuatu dari yang lebih rendah ketingkat yang lebih tinggi atau upaya memaksimalkan sesuatu ketingkat yang lebih sempurna.<sup>21</sup>

Peningkatan ini juga bisa diartikan sebagai prestasi siswa dalam belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Untuk dapat dikatakan pembelajaran itu berhasil, maka setiap guru dan siswa sebaiknya saling berinteraksi dengan baik.

---

<sup>18</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm 1198.

<sup>19</sup> Umi Chalsum, et. al. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashiko, 2006) hlm 665.

<sup>20</sup> Risa Agustin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Serba Jaya, 2006), hlm 606.

<sup>21</sup> W. J. S. Purwadaminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004), hlm.

Guru sebagai pendidik selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk siswanya. Tentunya dengan macam metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan dan sebagai siswa sebaiknya selalu bersemangat didalam pembelajaran.

## 2. Akhlak Peserta Didik

### a. Pengertian Akhlak

Secara lingustik, perkataan akhlak diambil dari bahasa arab , bentuk jamak dari kata Khuluqun yang berarti budi pekerti , perangai, tingkah laku atau tabiat. Sinonimnya etika dan moral. Etika, berasal dari bahasa latin, etos yang berarti "kebiasaan". Moral, berasal dari bahasa latin, mores, yang berarti “kebiasaan”.<sup>22</sup> Dari pengertian etimologi ini, dengan demikian dapatlah diketahui bahwa akhlak (اخلاق) yang merupakan bentuk jamak dari khuluq (خلق) mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalqun (خلق) yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan khaliq (خالق) yang berarti pencipta, dan makhluk (مخلوق) yang berarti “sesuatu yang diciptakan”.<sup>23</sup>

Secara terminologi akhlak merupakan sebuah sistem yang lengkap terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Dari beberapa pengertian di atas jelas bahwa perkataan akhlak itu timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan yang baik antara manusia dengan sesamanya maupun dengan makhluk lainnya.

Definisi akhlak yang digagas oleh Hamid Yunus akhlak adalah sifat- sifat manusia yang terdidik. Jadi defini akhlak merupakan sesuatu sistem yang melekat pada individu yang menjadikan seseorang menjadi manusia istimewa

---

<sup>22</sup> Rahmat Djatmika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996) , hal, 26.

<sup>23</sup> Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak Pandena Perilaku Muslim Modern*,( Solo: Era Intermedia, 2004), hal. 1

dari individu lainya, lalu menjadi sifat pada diri seseorang tersebut.

Perspektif Ibnu Maskawī akhlak merupakan suatu hal atau situasi kejiwaan yang mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan dengan senang, tanpa berfikir dan perencanaan. Menurut Ibrahim Anis akhlak merupakan sifat yang terpatrit dalam jiwa, yang denganya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruknya perbuatan tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>24</sup>

Pengertian akhlak Menurut Imam Al-Ghazali Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang menimbulkan berbagai macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang menimbulkan berbagai macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Sedangkan menurut Prof. Dr. Ahmad Amin akhlak merupakan “Kebiasaan Kehendak”. Ini berarti bahwa kehendak itu bila telah melalui proses membiasakan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak. Adat (kebiasaan) adalah perbuatan yang diulang-ulang. Ada dua syarat agar sesuatu bisa dikatakan sebagai kebiasaan, yakni: 1). Adanya kecenderungan hati kepadanya; 2). Adanya pengulangan yang cukup banyak. sehingga mudah mengerjakannya tanpa memerlukan pemikiran lagi. Dan yang dimaksud (iradah) adalah kemenangan dari keinginan setelah mengalami kebimbangan.<sup>25</sup>

Keseluruhan definisi akhlak tersebut di atas tampak tidak ada yang bertentangan, melainkan memiliki kemiripan antara satu dengan lainnya, bahkan

---

<sup>24</sup> Nasharuddin, *Akhlak (ciri manusia paripurna)*, (Jakarta :Rajawali Pers, 2015), hal. 207.

<sup>25</sup> Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1988,) h al. 11.

secara substansial tampak saling melengkapi. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa Akhlak merupakan segala sesuatu yang terdapat pada seseorang baik yang berupa ucapan maupun tingkah laku dan sesuatu itu merupakan bagian dari diri seseorang yang dilakukan berulang kali sehingga telah menjadi kebiasaan dan dilakukan dengan sadar tanpa adanya paksaan atau pengaruh dari faktor lain.

## b. Pembagian Akhlak

Akhlak pada pokoknya dibagi menjadi dua yaitu, akhlakul mahmudah artinya akhlak yang baik dan akhlakul madzmumah yaitu akhlak yang tidak baik.

### 1. Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah adalah akhlak yang senangtiasa berada dalam kontrol ilahi yang dapat membawa dalam nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat.<sup>26</sup>

Akhlak mahmudah termasuk tanda sempurnanya iman. Dengan akhlak mahmudah ini manusia dapat dibedakan secara jelas dengan binatang, sehingga dengan akhlak mahmudah martabat dan kehormatan manusia dapat ditegakkan. Tidak mungkin manusia menegakkan martabat dan kehormatan dihadapan Allah SWT. Rasulullah, sesama manusia dan dihadapan makhluk Allah yang lain. Tanpa melakukan perbuatan-perbuatan yang tergolong dalam akhlak mahmudah. Dalil yang berkenaan dengan perbagian akhlak mahmudah atau terpuji, dalam surat Al-Jaasiyah ayat 15 yaitu:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ... ١٥

Artinya : *Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, maka itu adalah untuk dirinya sendiri...*<sup>27</sup>

Seperti dalil diatas yang termasuk akhlak mahmudah yaitu mengabdikan

<sup>26</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), hal.180.

<sup>27</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ( Jakarta: al-Huda, 2015), hal. 500..

kepada Allah dan cinta kepada Allah SWT, Ikhlas, beramal saleh, mengerjakan perintah dan menjauhi larangan karena Allah ,sabar, berbakti kepada orang tua, suka menolong dan lain sebagainya.

## 2. Akhlak Madzmumah

Akhlak madzmumah adalah akhlak yang tidak dalam control ilahi, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkungan setan dan dapat membawa suasana negatif bagi kepentingan umat manusia.<sup>28</sup>

Akhlak madzmumah termasuk akhlak yang merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia dalam pandangan Allah SWT, pandangan Rasulullah, maupun sesama manusia.<sup>29</sup>

Dalil yang berkenaan dengan pembagian akhlak madzmumah atau akhlak tercela, dalam surat Al-Jaasiyah Ayat 15 yaitu:

..... وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلِيَهَا ط ١٥ .....

Artinya: “..... dan barang siapa mengerjakan amal yang jelek/ berakhlak jelek, maka itu akan menimpa/ merugikan dirinya sendiri.....”.<sup>30</sup>

Termasuk akhlak madzmumah adalah segala yang bertentangan dengan akhlak mahmudah, antara lain: riya’, takabur, dendam, iri, dengki, hasud, baqil, malas, kianat, kufur dan lain sebagainya.

Dalam bukunya Abudin Nata Akhlak Tasawuf, ruang lingkup akhlak dalam Islam dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu: 1) Akhlak terhadap Allah SWT.

2) Akhlak terhadap sesama manusia. 3) Akhlak terhadap lingkungan.

### a. Akhlak Terhadap Allah SWT

<sup>28</sup> Ibid ,hal.232

<sup>29</sup> Hamzah Ya’qub, *Etika Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1993), Cet. VI, hal. 95

<sup>30</sup> Al-Qur’an dan Terjemahnya, *Op.Cit*, hal. 500.



Akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada tuhan selain Allah dan merupakan akhlak yang paling tinggi derajatnya. Sebab, akhlak kepada yang lainnya merupakan menjadi dasar akhlak kepada Allah terlebih Dahulu. Tidak ada akhlak yang baik kepada orang lain tanpa terlebih dahulu berakhlak kepada Allah SWT. Di samping itu akhlak merupakan perintah atau kewajiban yang telah ditentukan, dan manusia mesti mematuhi dan mengaplikasikan. Allah juga yang menentukan cara-cara, jenis, dan bentuk Akhlak kepada Allah dan kepada makhluknya.<sup>31</sup>

Berikut alasan mengapa manusia harus berakhlak yang baik kepada Allah SWT : 1. Karena Allah telah menciptakan manusia dengan segala keistimewaan dan kesempurnaan. 2. Karena Allah telah memberikan perlengkapan panca indra hati nurani dan naluri manusia. Karena Allah telah menciptakan berbagai bahan dan sarana kehidupan yang terdapat di bumi.<sup>32</sup>

Banyak cara untuk berakhlak kepada Allah diantaranya sebagai berikut:

1. Taat

Melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Ta'at ini juga diartikan sebagai taqwa, yakni memelihara diri agar selalu berada pada garis dan jalan-Nya yang lurus.

2. Bersyukur atas nikmat Allah SWT

Bersyukur artinya merasa senang karena memperoleh kenikmatan dari Allah SWT, kemudian menambah semangat dalam beribadah kepada Allah SWT, hatinya bertambah iman dan makin banyak

---

<sup>31</sup> Nasharuddin, *Akhlak Ciri Manusia Paripurna*, (Malang: Rajawali Pers:2015), hal, 215.

<sup>32</sup> Moh. Ardani, *Akhlak-Tasawuf Nilai-nilai Akhlak?/ Budi Pekerti dalam Ibadah dan Tasawuf*, (Jakarta: CV Karya Mulia, 2005), hal. 53.

berdzikir kepada Allah SWT. Orang yang salah dalam menggunakan kenikmatan, yaitu untuk mengikuti hawa nafsu dianggap kufur yakni mengingkari kenikmatan yang telah diberikan Allah kepadanya. Orang seperti ini akan diberi siksa oleh Allah dengan adzab yang pedih.

### 3. Bertaqwa kepada Allah SWT

Tawakal menurut ajaran Islam adalah menyerahkan diri kepada Allah sesudah bekerja dan berusaha keras. Sebagai contoh ialah orang yang meletakkan sepeda di depan rumah. Sesudah sepeda itu di kunci rapat, maka ia sudah dinamakan tawakal. Artinya andaikata setelah dikunci masih juga hilang dicuri orang, maka ia sudah disebut tawakal sebab sudah berusaha agar tidak hilang.<sup>33</sup>

#### b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Manusia sebagai makhluk sosial tidak lepas dari hubungan dengan manusia lainnya. Akhlak terhadap sesama manusia antara lain meliputi akhlak pada manusia yang mengandung unsur kemanusiaan yang harmonis sifatnya. Allah melarang perbuatan jahat yang merugikan kepada orang lain. Juga melarang orang mengada-adakan yang semestinya tidak pada tempatnya bagi Allah SWT. Firman Allah SWT dalam surat Al-A'raf: Ayat 33 sebagai berikut :

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَالْإِثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ  
الْحَقِّ وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا  
تَعْلَمُونَ ۝ ٣٣

Artinya : *Katakanlah: "Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak maupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekutukan Allah dengan*

---

<sup>33</sup> *Ibid, hal 237.*

*sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujah untuk itu dan (mengharamkan) mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui.”<sup>34</sup>*

Akhlak terhadap sesama manusia ini merupakan penjabaran dari akhlak terhadap makhluk sebagaimana dituliskan diatas. Terdapat banyak sekali perincian yang dikemukakan dalam al-Quran atau hadits berkaitan dengan sikap dan perbuatan terhadap sesama manusia, Diantaranya:

Menurut Asy-Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin bahwa akhlak yang terpuji dalam bermuamalah sesama manusia adalah dengan cara menahan diri untuk tidak menyakiti, mencurahkan kemarahan dan bermuka manis dihadapan orang lain.<sup>35</sup>

Setiap muslim hendaklah mengetahui hak-hak sesama muslim. Rasulullah SAW adalah pribadi yang sangat luwes dan mampu bergaul dengan siapapun, baik dengan kawan maupun lawan. Berikut ini adalah adab dan hak-hak sesama muslim yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan Hadits antara lain:

1. Mengucapkan salam saat berjumpa sebelum memulai pembicaraan.
2. Berucap dengan ucapan yang tidak menyakiti perasaan, ucapan yang baik dan benar (sesuai dengan lawan bicara), sebagaimana ditunjukkan dalam al-Quran Surat al-Baqoroh : 263.

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذًى وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ

Artinya: *Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakiti (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.*<sup>36</sup>

<sup>34</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Op.cit*, hal. 154..

<sup>35</sup> Asy-Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin, *Akhlak-Akhlak Mulia*, (Surakarta: Pustaka Al-'Alfiyah, 2010), hal. 41.

<sup>36</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Op.cit*, hal. 44.

3. Bertanggung jawab, sebagaimana disebutkan dalam Qur`an Surat al-Isra' : 15.

مَنْ أَهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَلَا تَزُرُ  
وَأَزْرَةَ وَزَرَ أُخْرَىٰ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا ۝ ١٥

Artinya : *Barangsiapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah SWT), maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barangsiapa yang sesat maka sesungguhnya dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan Kami tidak akan mengazab sebelum Kami mengutus seorang rasul.*<sup>37</sup>

4. Menjenguk bila sakit dan mendoakanya.
5. Mengurus jenazahnya bila meninggal
6. Memberikan pertolongan kepadanya dan tidak membiarkannya dalam kesulitan.
7. Bersikap rendah hati dan tidak sombong.<sup>38</sup>

Masih banyak lagi, seperti amanah, kasih sayang, mengembangkan harta anak-anak yatim, memaafkan, membalas kejahatan dengan kebaikan, mengajak kepada kebaikan dan melarang kejahatan dan lain-lain.<sup>39</sup> Adanya hubungan dengan sesama manusia, terdapat hak dan kewajiban masing-masing yaitu amar ma'ruf nahi munkar. Antara sesama manusia wajib mengajak kepada perbuatan yang baik dan mencegah segala perbuatan yang keji dan munkar

Oleh karena itu muslim yang satu harus saling mengenal dan membantu muslim yang lain. Terhadap sesama manusia baik tetangga

<sup>37</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Op.cit*, hal. 283.

<sup>38</sup> Faith Masrur dan Miftahul Asror, *Adab Silahturahmi*, ( Jakarta: Artha Rivera, 2008), hal. 167-168.

<sup>39</sup> *Ibid*, hal 273.

ataupun teman wujud bantu membantu atau kerja sama sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya: menjenguk orang yang sakit, membantu anak yatim, menolong orang miskin, memberi salam bila bertemu di jalan dan sebagainya. Di antara sesama manusia, selalu berusaha untuk berbuat baik dan menjauhkan diri dari perbuatan yang buruk

c. Akhlak terhadap Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud di sini adalah alam sekitar. Maksud akhlak terhadap lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda yang tak bernyawa.<sup>40</sup> Manusia sebagai khalifah, pengganti dan pengelola alam, sementara di sisi lain mereka diturunkan ke bumi ini adalah agar membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya, termasuk lingkungan dan manusia secara keseluruhan.

Manusia ditunjuk sebagai wakil Tuhan di bumi, manusia diberi amanat untuk mewujudkan kemakmuran di bumi dengan kekuasaannya yang kreatif. Dengan kreativitas yang dimilikinya, memungkinkan manusia mengolah dan memberdayakan alam untuk kepentingan hidupnya. Namun perlu diingat bahwa pemberdayaan lingkungan jangan sampai merusak lingkungannya sendiri. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai kholifah. Kekholifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya. Kekholifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam.

---

<sup>40</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: persoalan umat*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2003), hal. 269.

### 3. Tujuan-Tujuan Akhlak

Tujuan utama pendidikan akhlak dalam islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senangtiasa berada dijalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Inilah yang mengantarkan manusi kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>41</sup>

Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan akhlak islam. Akhlak seseorang akan di anggap mulia jika perbuatanya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Tujuan-tujuan lain dari akhlak yaitu sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan manusia yang beriman yang selalu beramal shaleh.
- b. Mempersiapkan insan yang beriman yang menjalanikehidupan sesuai dengan ajaranya. Melaksanakan apa yang perintahkan agama dan meninggalkan apa yang diharamkan, menikmati hal-hal yang baik dan dibolehkan serta menjauhi segala sesuatu yang dalarang.
- c. Mempersiapkan insan yang beriman yang bisa berinteraksi secara baik dengan sesama, baik dengan orang muslim maupun nonmuslim.
- d. Mempersiapkan insan beriman yang mampi dan mau mengajak orang lainke jalan Allah SWT, melaksanakan ammar ma'ruf nahi muunkar dan berjuang fisabilillah demi tegaknya agama islam.<sup>42</sup>
- e. Mempersiapkan insan beriman dan saleh, yang mau merasa bangga dengan sesama muslim dan selalu memberikan hak-hak persaudaraan tersebut, mencintai dan membenci hanya karena Allah SWT.

## C. Program *Tahfidz* Al-Qur'an

### 1. Pengertian Program *Tahfidz* Al-Qur'an

Ada dua pengertian untuk istilah “program”, yaitu pengertian secara khusus dan umum. Menurut pengertian secara umum, “program” dapat diartikan

---

<sup>41</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah :2016) hal.18.

<sup>42</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*,( Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 160.

sebagai “rencana” atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang di kemudian hari. Sedangkan pengertian khusus bermakna suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan ralisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan dan terjadi dalam satu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.<sup>43</sup>

Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan karena merupakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama. Pengertian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi didalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.<sup>44</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebuah program adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan secara waktu pelaksanaannya biasanya panjang. Selain itu, sebuah program juga tidak hanya terdiri dari satu kegiatan melainkan rangkaian kegiatan yang membentuk satu sistem yang saling terkait satu dengan lainnya dengan melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya.

Menurut Arikunto dan Jabar, bahwa “Pengertian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistim, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan”.<sup>45</sup> Dengan demikian dapat dipahami, bahwa suatu program adalah sesuatu yang berbentuk nyata seperti materi kurikulum, atau yang abstrak seperti prosedur atau sederetan kegiatan dari lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas multi kecerdasan peserta didik terkait dengan pencapaian

---

<sup>43</sup> Suharmini Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004), Hlm. 2.

<sup>44</sup> *Ibid.*, Hlm. 3.

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal 4.

tujuan pendidikan.

Secara umum program didefinisikan sebagai rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Sedangkan program secara khusus adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan perwujudan dari suatu kebijakan, yang dilaksanakan secara berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Dalam proses kegiatan pembelajaran terdapat tiga fase tahapan, yaitu: tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hal ini dilakukan untuk mempermudah program yang akan dijalankan. Berikut ini akan dijelaskan tiga fase tahapan secara terperinci:<sup>46</sup>

1) Perencanaan pembelajaran

Menurut Kauffman sebagaimana dikutip oleh Fattah menjelaskan bahwa perencanaan adalah suatu proses penetapan tujuan atau sasaran yang akan dicapai dalam menetapkan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Perencanaan (planning) merupakan tindakan yang digunakan untuk masa depan dan mempunyai tujuan mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi untuk mencapai apa yang diinginkan.<sup>47</sup>

Berkaitan dengan langkah-langkah atau tata cara penyusunan program, menurut Muhaimin bahwa didalam penyusunan suatu program harus memiliki setidaknya empat langkah yang harus dilakukan yang meliputi antara lain penetapan program yang akan dijalankan, menetapkan penanggung jawab program, menyusun jadwal kegiatan dan menentukan indikator keberhasilan.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), hal 203.

<sup>47</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hal 49.

<sup>48</sup> Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah atau Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2009), hal 200.



a) Menetapkan jenis dan tujuan program

Tahapan awal dalam menyusun suatu program yaitu sebaiknya menetapkan program yang akan dilakukan. Dalam menetapkan jenis program dan tujuan program sangat diutamakan dalam suatu program, jenis program merupakan identitas program apa yang dilaksanakan, sedangkan tujuan program adalah sasaran yang hendak dituju pada program tersebut.

b) Menentukan indikator keberhasilan program

Menentukan indikator keberhasilan dapat diartikan sebagai acuan yang akan dicapai. Setelah menentukan program yang akan dilaksanakan, maka untuk indikator keberhasilan dijadikan pijakan dalam mencapai suatu tujuan. Indikator keberhasilan sangat penting dan diperlukan guna mengidentifikasi capaian program yang akan dilaksanakan.

c) Menetapkan penanggung jawab program

Penanggung jawab terhadap program yang akan dilaksanakan merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan. Karena penanggungjawaban program bertanggungjawab atas program yang telah ditentukan, maka penetapan penanggungjawab program memerlukan berbagai pertimbangan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

d) Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan

Tahapan terakhir yang harus dilakukan adalah menyusun kegiatan yang akan dilakukan dan jadwal pelaksanaan kegiatan dari program yang akan dilaksanakan dengan menyusun dan menentukan jadwal kegiatan tentunya program yang akan dilaksanakan akan lebih jelas dan terarah.

2) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan merupakan suatu usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendukung untuk mendorong anggota organisasi supaya ikhlas dalam bekerja dengan baik demi tercapainya tujuan suatu organisasi secara efektif, efisien dan ekonomis. Pelaksanaan pembelajaran (*actuating*) merupakan

kegiatan untuk meningkatkan kinerja sumber daya manusia dalam organisasi untuk melaksanakan program.<sup>49</sup>

### 3) Evaluasi pembelajaran

Dalam pendidikan evaluasi merupakan komponen dari sistem pendidikan yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana. Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan untuk mendapatkan informasi data mengenai hasil belajar mengajar yang dilakukan peserta didik dan mengolah data menjadi suatu nilai sesuai dengan standar tertentu. Tujuan dari evaluasi yaitu sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi kemunduran atau kemajuan dalam pembelajaran dapat diketahui. Dengan evaluasi juga dapat mengetahui titik lemah suatu lembaga atau pembelajaran sehingga dapat mencari jalan keluar atau solusi yang didapat dari evaluasi.<sup>50</sup>

Program tahfidz A-Qur'an adalah penerapan rencana kegiatan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Menurut Al-Lahim menjelaskan bahwa program tahfidz A-Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an dengan hafalan yang kuat dan memudahkan untuk menghadapi setiap masalah kehidupan yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.<sup>51</sup>

Adapun program tahfidz Al-Qur'an adalah rencana pembelajaran mengenai kegiatan menghafalkan semua surat dan ayat yang telah ditentukan, untuk mengucapkan kembali secara lisan pada semua surat dan ayat yang telah dihafalkan. Sedangkan tahfidz Al-Qur'an apabila diterapkan di sekolah adalah pelaksanaan rencana kegiatan menghafalkan Al-Qur'an untuk seluruh peserta didik sesuai kebijakan yang telah ditentukan. Setelah menghafalkan, peserta

<sup>49</sup> B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 16.

<sup>50</sup> Anjali Sriwijbant, *Antologi Hadits Tarbawi: Pesan-pesan Nabi saw tentang Pendidikan*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hal 105.

<sup>51</sup> Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim, *Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: 2008), hal 19

didik diharapkan menyetorkan hafalan kepada guru pembimbing tahfidz. Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an disesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan dari masing-masing sekolah.

## 2. Pengertian *Tahfidz* Al-Qur'an

Pengertian *Tahfidz* yang berarti menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidzo-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.<sup>52</sup> Sedangkan Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.<sup>53</sup> *Tahfidz* merupakan metode menghafal Al-Qur'an. Menghafal adalah aktivitas mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh-sungguh.<sup>54</sup>

secara terminologi menurut ash-Shabani sebagaimana dikutip oleh Syarbani dan Jamhari, mengungkapkan bahwa: Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang tiadaandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai *khatamul anbiya* (penutup para Nabi), melalui perantara Malaikat Jibril '*alaihissalam* dan ditulis pada mushaf (lembaran-lembaran). Selanjutnya, disampaikan kepada kita secara mutawatir dan membaca serta mempelajarinya merupakan sebuah amal ibadah, yang dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas."

Al-Qur'an adalah kitab petunjuk yang digunakan untuk membimbing manusia ke jalan yang benar dan mempunyai sifat yang tidak mudah rapuh dimakan waktu dan zaman. Selain itu, Al-Qur'an akan selalu menjadi pedoman hidup umat Islam dalam segala hal salah satunya dalam hal

---

<sup>52</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Hidakarya Agung, Jakarta, 1990, Hlm. 105.

<sup>53</sup> Ahsin Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2005, Hlm.1

<sup>54</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, PT. Grafindo Persada, Yogyakarta, 1993, Hlm.45.

berakhlak/berkarakter. Sedangkan secara terminologi, penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal. Penghafal Al-Qur'an adalah orang yang menghafal setiap ayat-ayat dalam Al-Qur'an mulai ayat pertama sampai ayat terakhir.

Menghafal dalam bahasa Arab biasa diungkapkan dengan kata kerja *hafazha*, yang artinya menjaga, memelihara, dan melindungi. *mashdar* dari kata kerja *hafazha* adalah *hifzh* yang berarti penjagaan, perlindungan, pemeliharaan, dan hafalan. Maka menghafal diartikan sebagai usaha yang dilakukan seseorang untuk meresapkan suatu pelajaran tertentu ke dalam pikiran agar selalu ingat untuk kemudian terus menerus dijaga, dipelihara, dan dilindungi supaya tidak dilupakan. Menghafal juga diartikan sebagai suatu proses mengingat, dimana seluruh ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal harus diingat kembali secara sempurna tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan *juma'* dan *huffazhul Qur'an*. Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal (*Hifzhuhu*) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, mengingat Rasulullah SAW tergolong orang yang *ummi* (tidak lihai baca tulis).<sup>55</sup> Allah berfirman QS. Al A'raf 158:

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَأَمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ (١٥٨)

Artinya: *Katakanlah: "Hai manusia Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, Yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang*

<sup>55</sup> Fath bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an (Studi Kompleksitas Alqur'an)*, Titian Ilahi Press, Yogyakarta, 1997, Hlm. 106.

*menghidupkan dan mematikan, Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang Ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk".*

Rasulullah amat menyukai wahyu, Ia senantiasa menunggu penurunan wahyu dengan rasa rindu, lalu menghafal dan memahaminya, persis seperti dijanjikan Allah SWT. Sebagaimana firmanNya dalam QS. Al-Qiyamah:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۗ ۱۷

Artinya : *Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.*

Oleh sebab itu, Ia adalah *hafidz* (penghafal) Qur'an pertama merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya. Setiap kali sebuah ayat turun, dihafal dalam dada dan ditempatkan dalam hati, sebab bangsa arab secara kodrati memang mempunyai daya hafal yang kuat. Hal itu karena pada umumnya mereka buta huruf, sehingga dalam penulisan berita- berita, syair-syair dan silsilah mereka dilakukan dengan catatan hati mereka.<sup>56</sup>

Menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan dari seorang pengampu. Baik itu untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk takrir yaitu mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkan dahulu. Menghafal dengan sistem setoran kepada pembimbing akan lebih baik dibanding dengan menghafal sendiri dan akan memberikan hasil yang berbeda.<sup>57</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Tahfidz* atau menghafal pada hakikatnya adalah membaca atau mendengar secara berulang-ulang ayat suci Al-Qur'an sampai hafal diluar kepala yang

<sup>56</sup> Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Halim Jaya, Surabaya, 2012, Hlm. 179-180.

<sup>57</sup> Ahsin W Al-Khafidz, *Op. Cit.*, Hlm. 72.

dibimbing oleh seorang pengampu yang sudah *Hafidz*. Dengan menghafal, jiwa dan otak kita akan terus menyerap lantunan ayat-ayat Al-Qur'an yang diulang-ulang begitu banyak oleh lidah.

#### **b. Hukum menghafal Al-Qur'an**

Al-Qur'an memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satunya ialah bahwa ia merupakan salah satu Kitab Suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT. sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad saw hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk secara riil dan konsekuen berusaha memeliharanya, karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan sunatullah yang telah ditetapkan-Nya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an akan diusik dan diputarbalikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an.

Dari sini, maka menghafal Al-Qur'an menjadi sangat dirasakan perlunya dengan beberapa alasan :

- a. Al-Qur'an diturunkan, diterima dan diajarkan oleh Nabi saw secara hafalan.<sup>58</sup>
- b. Hikmah menghafal Al-Qur'an secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan ke arah tumbuhnya hikmah untuk menghafal. Karena Rasulullah sendiri merupakan figur seorang Nabi yang dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan, agar menjadi tauladan bagi umatnya. Rasulullah menerima wahyu secara hafalan, mengajarkan secara hafalan, mengajarkan secara hafalan dan mendorong para sahabat untuk menghafalkannya. Sungguh merupakan suatu hal yang luar biasa bagi umat Muhammad saw karena Al-Qur'an dapat dihafal dalam dada bukan sekedar dalam tulisan-tulisan kertas, tetapi Al-Qur'an selalu dibawa dalam hati para penghafalnya sehingga

---

<sup>58</sup> *Ibid.*, Hlm. 22.

selalu siap menjadi referensi kapan saja diperlukan.<sup>59</sup>

Firman Allah pada ayat 9 surat Al-Hijr.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ( ٩ )

Artinya: *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*

Ayat diatas bersifat aplikatif, artinya bahwa jaminan pemeliharaan terhadap kemurnian Al-Qur'an itu adalah Allah yang memberikannya, tetapi tugas operasional secara riil untuk memeliharanya harus dilakukan oleh umat yang memilikinya.<sup>60</sup>

- c. Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini tidak terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya.<sup>61</sup>

### c. Kesiapan Dasar dalam Menghafal Al-Qur'an

Problematika yang dihadapi oleh orang yang sedang dalam proses menghafal Al-qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal Al-Qur'an itu sendiri.

Untuk memecahkan sejumlah problematika ini, maka pada uraian selanjutnya akan kami upayakan problem *solving* (pemecahan) yang diharapkan akan memberikan masukan sebagai terapi terhadap masalah-

---

<sup>59</sup> *Ibid.*, Hlm. 23.

<sup>60</sup> *Ibid.*, Hlm. 24.

<sup>61</sup> *Ibid.*, Hlm. 24.

masalah yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an pada umumnya, dengan beberapa pendekatan.<sup>62</sup>

### 1) Pendekatan Operasional

Studi-studi pedagogis (ilmu kependidikan) modern menetapkan bahwa terdapat sifat-sifat individu yang khusus untuk berperan aktif dalam proses perolehan segala hal yang diinginkan, baik studi, pemahaman, hafalan maupun ingatan.

Artinya, jika seorang penghafal memiliki minat dan interes yang tinggi, maka akan memungkinkan pada dirinya muncul konsentrasi yang tinggi secara serempak dan dengan sendirinya akan muncul pula stimulus dan respons, sehingga dengan kondisi demikian diharapkan minat dan perhatian yang tinggi senantiasa akan terbangun pada diri seseorang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an.<sup>63</sup>

### 2) Pendekatan Intuitif (Penjernihan Batin)

Al-Qur'an merupakan Kitab Allah yang disucikan sekaligus diagungkan dan dimuliakan. Ini dapat dilihat dalam Firman Allah QS. Al-Waqi'ah ayat 77-79 yaitu :

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ ۗ ۷۷ فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ ۗ ۷۸ لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ۗ ۷۹

*Artinya: "Sesungguhnya Al-Quran ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh), tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan."*

Untuk mencapai tujuan menghafal Al-Qur'an yang disucikan dan dimuliakan itu maka sudah selayaknya orang yang hendak menghafalnya menata jiwanya sedemikian rupa dan rapi, sehingga ia memiliki daya serap dan daya resap yang tajam terhadap ayat-ayat yang

---

<sup>62</sup> *Ibid.*, Hlm. 41.

<sup>63</sup> *Ibid.*, Hlm. 42.



dihafalnya. Bukankah demikian yang terjadi pada diri Rasulullah saw sebelum beliau menerima wahyu Al-Qur'an dari malaikat Jibril. Maha Suci Allah yang telah mempersiapkan hambanya sedemikian rupa melalui pembedahan jiwa oleh Malaikat Jibril dan Israfil ketika beliau masih kecil. Dengan demikian beliau memiliki daya serap dan daya resap yang luar biasa terhadap ayat-ayat yang diterimanya. Demikian seharusnya yang mesti dilakukan oleh orang-orang yang hendak menghafal Al-Qur'an.<sup>64</sup> Proses ini akan tercapai melalui beberapa alternatif pendekatan, yaitu :

a) *Qiyamul Lail* (Shalat Malam)

*Qiyamul Lail* merupakan laku orang-orang saleh terdahulu. Mereka melakukannya karena mereka mengetahui bahwa waktu keheningan malam mempunyai banyak keistimewaan, lebih mudah menciptakan kekhusyu'an dan membuka cakrawala hati, sehingga meluruskan jalan kepada hati untuk menerima sesuatu yang hendak direkamnya ke dalam benak kita dengan mudah.<sup>65</sup>

b) Puasa

Ibadah puasa merupakan suatu bentuk riadlah yang sangat baik bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Nilai yang diambil dari puasa di samping nilai ubudiahialah kesehatan tubuh dan kesehatan mental. Dalam hal ini, orang yang menghafal Al-Qur'an sangat memerlukan ketabahan dalam menghadapi beratnya perjalanan orang yang menghafal Al-Qur'an, dan kesabaran dalam menghadapi cobaan yang sering datang mengganggu perasaan dan mengusik ketenangan jiwa. Untuk dapat menanggulangnya maka puasa yang inti dasarnya mengekang hawa nafsu adalah cara terbaik untuk difungsikan sebagai *remote*

---

<sup>64</sup> *Ibid.*, Hlm. 43.

<sup>65</sup> *Ibid.*, Hlm. 43.

*control* dan stabilisator ketenangan jiwa seseorang.<sup>66</sup>

c) Memperbanyak Zikir dan Do'a

Banyak sekali manfaat yang dapat diambil dalam berzikir.<sup>67</sup> sebagaimana terungkap dalam beberapa firman Allah :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ  
(٢٨)

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah SWT. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah SWT-lah hati menjadi tenteram.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa persiapan menghafal Al-Qur'an melalui dua pendekatan yaitu : pendekatan operasional yaitu seseorang yang akan menghafal Al- Qur'an harus memiliki minat yang kuat dalam dirinya sehingga tidak ada tekanan dalam menghafal Al-Qur'an. Yang kedua pendekatan Intuitif (penjernihan Batin) yang dapat dilakukan dengan cara shalat malam, puasa, serta berdzikir dan berdoa. Dengan tiga cara tersebut seorang penghafal Al-Qur'an akan merasa tenang jiwanya, mempunyai konsentrasi yang tinggi dan juga dapat mengontrol emosinya.

### 1. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an

Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an, ialah:

**a. Mampu Mengosongkan Pikiran dari Teori-Teori, atau Permasalahan-Permasalahan yang Sekiranya akan Mengganggunya.**

Juga harus membersihkan diri dari segala sesuatu perbuatan

<sup>66</sup> *Ibid.*, Hlm. 45-46.

<sup>67</sup> *Ibid.*, Hlm. 46.

yang kemungkinan dapat merendahkan nilai studinya, kemudian menekuni secara baik dengan hati terbuka, lapang dada dan dengan tujuan yang suci. Kondisi seperti ini akan tercipta apabila kita mampu mengendalikan diri kita dari perbuatan- perbuatan yang tercela, seperti ujub, riya', dengki, iri hati, tidak qana'ah, tidak tawakal, dan lain-lain.<sup>68</sup>

**b. Niat yang Ikhlas**

Niat yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantarkan seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin datang merintanginya.<sup>69</sup>

**c. Memiliki Keteguhan dan Kesabaran**

Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al- Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, mungkin jenuh, mungkin gangguan lingkungan karena bising atau gaduh, mungkin gangguan batin atau mungkin karena menghadapi ayat-ayat tertentu yang mungkin dirasakan sulit menghafalnya, dan lain sebagainya, terutama dalam menjaga kelestarian menghafal Al- Qur'an.<sup>70</sup>

**d. Istiqamah**

Yaitu konsisten tetap menjaga keajekan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal yang konsisten akan sangat menghargai waktu, begitu berharganya waktu baginya. Betapa tidak, kapan saja dan dimana saja ada waktu terluang, intuisinya segera mendorong untuk segera kembali kepada Al-

---

<sup>68</sup> *Ibid.*, Hlm. 48.

<sup>69</sup> *Ibid.*, Hlm. 49.

<sup>70</sup> *Ibid.*, Hlm. 50.

Qur'an.<sup>71</sup>

**e. Menjauhkan Diri Dari Maksiat Dan Sifat-Sifat Tercela**

Perbuatan maksiat dan perbuatan yang tecela merupakan suatu perbuatan yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang menghafal Al-Qur'an, tetapi juga oleh kaum muslimin pada umumnya, karena keduanya mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an, sehingga akan menghancurkan istiqaham dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.<sup>72</sup>

**f. Izin Orang Tua, Wali atau Suami**

Walaupun hal ini tidak merupakan keharusan secara mutlak, namun harus ada kejelasan, supaya penghafal mempunyai kebebasan dan kelonggaran waktu sehingga ia merasa bebas dari tekanan yang menyesak kan dadanya, dan dengan pengertian yang besar dari orang tua, wali atau suami maka proses menghafal menjadi lancar.<sup>73</sup>

**g. Mampu Membaca Dengan Baik**

Sebelum seorang penghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya ia terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. Sebagian besar ulama bahkan tidak memperkenankan anak didik yang diampunya untuk menghafal Al-Qur'an sebelum terlebih dahulu ia mengkhatamkan Al- Qur'an *bin-nadzar* (dengan membaca). Ini dimaksudkan, agar calon penghafal benar-benar lurus dan lancar membacanya, serta ringan lisannya

---

<sup>71</sup> *Ibid.*, Hlm. 51.

<sup>72</sup> *Ibid.*, Hlm. 52.

<sup>73</sup> *Ibid.*, Hlm. 54.

untuk mengucapkan fonetik Arab.<sup>74</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa syarat-syarat menghafal Al-Qur'an yaitu mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan mengganggu hafalannya, mempunyai niat yang ikhlas, memiliki keteguhan dan kesabaran, istiqamah, menjauhkan diri dari sifat-sifat tercela, izin orang tua, wali atau suami dan mampu membaca dengan baik. Dengan beberapa syarat tersebut, para penghafal Al-Qur'an akan lebih fokus, tenang hatinya dan lancar proses hafalannya.

## **2. Metode Menghafal Al-Qur'an**

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode-metode itu diantara lain ialah:

### **a) Metode Wahdah**

Yang dimaksud dengan metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang

---

<sup>74</sup> *Ibid.*, Hlm. 54.

sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka.<sup>75</sup>

#### **b) Metode Kitabah**

*Kitabah* artinya menulis. Metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Menghafalnya bisa menggunakan metode *wahdah*, atau dengan berkali-kali menulisnya sehingga dengan berkali-kali menulisnya ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalkannya dalam hati. Metode ini cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.<sup>76</sup>

#### **c) Metode Sima'i**

*Sima'i* artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua lternatif:

- 1) Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak. Dalam hal ini, instruktur dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan membimbingnya, karena ia harus membacakan satu persatu ayat untuk dihafalnya, sehingga penghafal mampu menghafalnya secara sempurna.
- 2) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan

---

<sup>75</sup> *Ibid.*, Hlm. 63.

<sup>76</sup> *Ibid.*, Hlm. 64.

dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengar secara seksama sambil mengikutinya secara perlahan-lahan.<sup>77</sup>

#### **d) Metode Gabungan**

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Hanya saja menulis disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya di atas kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula. Kelebihan metode ini adalah adanya fungsi ganda, yakni berfungsi untuk pemantapan hafalan. Pemantapan hafalan dengan cara ini pun akan baik sekali, karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang mantap.<sup>78</sup>

#### **e) Metode Jama'**

Yang dimaksud dengan metode ini, ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian

---

<sup>77</sup> *Ibid.*, Hlm. 64-65.

<sup>78</sup> *Ibid.*, Hlm. 65-66.

seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalkannya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya.<sup>79</sup>

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, ada beberapa teknik menghafal Al-Qur'an, yaitu :

a) Teknik memahami ayat-ayat yang akan dihafal

Teknik ini biasanya cocok untuk orang-orang yang berpendidikan. Ayat-ayat yang akan dihafal dipahami terlebih dahulu. Setelah paham, tentukan berapa halaman yang akan dihafalkan. Baca berkali-kali sampai dapat mengingatnya dan jangan lupa ketika mengulang-ulang, otak ikut mengingat maksud tiap ayat yang dibaca.<sup>80</sup>

b) Teknik mengulang-ulang sebelum menghafal

Cara ini lebih santai, tanpa harus mencurahkan seluruh pikiran. Sebelum memulai menghafal, bacalah berulang-ulang ayat-ayat yang akan dihafalkan. Cara ini memerlukan kesabaran ekstra, karena akan memakan waktu yang cukup banyak, dan suara akan terkuras.<sup>81</sup>

c) Teknik mendengarkan sebelum menghafal

Mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafal ini harus dilakukan dengan berulang-ulang. Penghafal memerlukan keseriusan mendengar ayat-ayat yang akan dihafal. satu hal yang perlu diperhatikan adalah hiduapkan Al-qur'an lewat shalat berjamaah, baik wajib maupun sunnah, dapat memudahkan seorang mukmin yang cinta berjamaah untuk menghafal Al-Qur'an.<sup>82</sup>

---

<sup>79</sup> *Ibid.*, Hlm. 66.

<sup>80</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf Al-Hafidz, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah (Menghafal Al-Qur'an itu Mudah)*, Markas Al-Qur'an, Jakarta, 2015. Hlm. 81.

<sup>81</sup> *Ibid.*, Hlm. 82

<sup>82</sup> *Ibid.*, Hlm. 83.



d) Teknik menulis ayat-ayat sebelum dihafal

Sebagian menghafal Al-Qur'an yang lain lebih cocok dengan cara menulis ayat-ayat yang akan dihafal. Cara ini merupakan warisan dari ulama-ulama terdahulu. Namun harus tetap diingat dan disadari, apapun teknik yang dilakukan tidak akan lepas dari fokus membacanya berulang-ulang sampai dapat membacanya tanpa kesalahan saat tanpa melihat mushaf. Karena sesungguhnya hakikat menghafal adalah, membaca sebanyak-banyaknya sampai tertanam dalam ingatan. Sehebat apapun ingatan seseorang, jika ia tidak pernah mengulang dan *memurojaah* hafalannya, hafalan itu akan lepas dengan mudah, semudah melepas unta yang tidak diikat.<sup>8334</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an tergantung kemampuan dan minat dari si menghafal. Diantaranya metode *wahdah* (diulang-ulang), metode *kitabah* (menulis), metode *sima'i* (mendengar), metode gabungan (*wahdah* dan *kitabah*), dan metode *jama'*. Pada prinsipnya semua metode di atas baik sekali untuk dipakai semua sebagai alternatif tau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang berkesan monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

### 3. Sarana Menunjang dalam menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an berbeda dengan menghafal buku atau kamus. Ia adalah *Kalamullah* yang akan mengangkat derajat orang yang menghafalnya, karena itu perlu mengetahui hal-hal yang dapat membantu memudahkan menghafal. Berikut ini

---

<sup>83</sup> *Ibid.*, Hlm. 84-85

penjelasannya :

a) Bergaul dengan orang yang sedang/sudah hafal Al-Qur'an  
Bergaul dengan orang-orang yang sedang atau sudah menghafal Al-Qur'an dapat membantu dalam program menghafal Al-Qur'an. Selain itu juga berfungsi sebagai motivasi saat kelesuan datang menghampiri.<sup>84</sup>

b) Selalu membacanya dalam shalat

Membaca Al-Qur'an pada waktu shalat akan beda dibanding membacanya diluar sholat.ciri khas yang didapat dalam shalat adalah suasana lebih menuntut keseriusan dan konsentrasi penuh. Kegiatan ini cukup besar manfaatnya dalam rangka mempercepat proses kuatnya sebuah *Hifzhul Qur'an*.<sup>85</sup>

c) Mendengarkan bacaan *hafidz* Al-Qur'an

Mendengarkan bacaan orang yang sudah hafal Al-Qur'an sangat berpengaruh untuk tetap bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini dapat dilakukan dengan mendengarkan secara langsung atau melalui kaset rekaman seorang *hafidz*.<sup>86</sup>

d) Mengulang hafalan bersama orang lain

Melakukan pengulangan dengan orang lain merupakan kebutuhan yang sangat pokok untuk mencapai kesuksesan. Teknis pelaksanaannya dapat dilakukan dengan perjanjian terlebih dahulu, waktu, tempat dan berapa juz yang akan dibaca secara bergantian. Akan lebih ideal jika mushaf yang dipakai dengan temannya mushafnya sama.<sup>87</sup>

e) Musabaqoh *hifdzul Qur'an*

---

<sup>84</sup> *Ibid.*, Hlm. 92.

<sup>85</sup> *Ibid.*, Hlm. 93.

<sup>86</sup> *Ibid.*, Hlm. 94.

<sup>87</sup> *Ibid.*, Hlm. 95.

Mengikuti musabaqoh (perlombaan) *hifdzul Qur'an* akan sangat bermanfaat sekali karena suasana dalam musabaqoh adalah suasana ujian yang sangat serius. Sehingga akan termotivasi untuk mengulang hafalan sebanyak-banyaknya.<sup>39</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa sarana penunjang untuk menghafal Al-Qur'an sangat penting untuk membangkitkan semangat dan memudahkan untuk menghafal. Sarana tersebut diantaranya yaitu bergaul dengan orang yang sedang atau sudah hafal Al-Qur'an, selalu membacanya dalam shalat, mendengarkan bacaan hafidz Al-Qur'an, mengulang hafalan dengan orang lain dan ikut musabaqoh hifdzul Qur'an.

#### **D. Hasil Penelitian relevan**

Dalam penyusunan suatu karya ilmiah dibutuhkan beberapa teori dari berbagai sumber atau rujukan yang mempunyai relevansi dengan rencana sebuah penelitian. Penelitian terdahulu yang lazim disebut dengan istilah prior research penting dilakukan dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan kajian terhadap beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan ini, diantaranya :

*Pertama*, Siti Kustiyah dalam tesisnya yang berjudul *peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak peserta didik di SMK Muhammadiyah Delengu Klateng Jawa Tengah*. Dalam penelitian tersebut memberikan gambaran tentang program yang dilakukan dalam meningkatkan akhlak peserta didik yaitu diadakannya shalat dhuha, tadarrus, salat berjamaah dimasjid, pengajian dan pondok ramadhan atau pesantren kilat. Itulah program yang dilakukan dalam meningkatkan akhlak peserta didik di SMK Muhammadiyah Klaten. Adapun peran guru PAI adalah sebagai pembimbing, konselor, supervisor, motivtor dan fasilitator. Kemudian hasil

dari peran guru adalah keadaan peserta didik jauh lebih baik, yang sebelumnya banyak peserta didik yang menyimpang dari norma-norma menjadi lebih baik.<sup>88</sup>

*Kedua* Hasan dalam Jurnalnya tentang Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kertapati, Kabupaten Bengkulu Tengah tahun akademik 2016/ 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data tersebut diolah dengan analisis kualitatif interpretative dimulai dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui pendekatan ini, penulis menemukan beberapa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kertapati, Kabupaten Bengkulu Tengah tahun akademik 2016/ 2017, diantaranya dengan: a) menanamkan nilai-nilai keagamaan, b) menanamkan kedisiplinan siswa, c) memberikan teladan yang baik, d) meningkatkan kompetensi profesional guru agama, e) memberikan hikmah atau nasehat yang baik kepada para siswa, f) menanamkan kebiasaan yang baik kepada para siswa, g) komitmen bersama yang baik antar warga sekolah, dan h) menjalin kerjasama dengan orang tua murid.<sup>89</sup>

*Ketiga* Mohammad Jawahir, Ismail Sukardi, Amilda, dalam jurnalnya yang berjudul strategi kepala madrasah dalam pembinaan akhlak siswa dan strategi guru dalam pembinaannya di MTs Palembang, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pembina kelas khusus, dan siswa yang terkait dengan program kelas dakwah ini. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji Keabsahan data

---

<sup>88</sup> Siti Kustiya “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak peserta didik di SMK Muhammadiyah Klateng Jawa Tengah”. Tesis, ( Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Keguruan pada pascasarjan UIN Sunan Kali Jaga, tahun 2013 ), h.viii

<sup>89</sup> Hasan “*Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kertapati, Kabupaten Bengkulu Tengah tahun akademik 2016/ 2017*” Jurnal ( Prodi Pascasarjana IAIN Bengkulu 2017), hal. 1

menggunakan teknik triangulasi sumber. Berdasarkan penelitian manajemen pembelajaran hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah dalam strateginya menggunakan kelas khusus, memberikan nasihat-nasihat, memberikan pembiasaan-pembiasaan, keteladanan serta mengadakan rapat wali siswa. Dengan demikian pemantauan perkembangan siswa dapat diketahui dan ditindak lanjuti dari rapat wali siswa tersebut. Adapun untuk guru menggunakan cara pembiasaan, keteladanan, nasihat, cerita kisah-kisah teladan, ganjaran<sup>90</sup>

Berdasarkan uraian di atas, baik tesis maupun jurnal, menurut peneliti bahwa belum ada yang membahas atau menguraikan secara spesifik tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan akhlaq peserta didik melalui program tahfidz di MTS Al-Falah Kota Padang. Oleh karena itu, peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Diantara perbedaan dengan penelitian ini adalah 1.) lokasi dan waktu penelitian, 2.) strategi kepala sekolah hanya melakukan pembinaan peserta didik melalui kelas khusus, sehingga pembinaan akhlak peserta didik yang dilakukan kurang merata. Sementara pada penelitian yang penulis lakukan adalah bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan akhlaq peserta didik melalui program tahfidz quran. 3.) pembinaan akhlak peserta didik yang dilakukan baru sebatas memberikan materi-materi dan teladan (Pemahaman pedagogic dan eksen tingkah laku) belum mengacu pada pembiasaan perubahan tingkahlaku melalui kesadaran ruhani (Tazkiatunnafsi) dengan cara tilawah dan menghafal quran secara berkesinambungan, sehingga diharapkan muncul perilaku akhlak yang baik yang betul-betul berasal dari hati sanubari bukan perilaku akhlak yang di paksakan (tidak tumbuh kesadaran dan ketulusan dalam melakukan kebaikan). Sedangkan persamaannya adalah penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan memiliki variable yang sama yakni kepala sekolah.

---

<sup>90</sup>Mohammad Jawahir, Ismail Sukardi, Amilda, *Strategi kepala madrasah dalam pembinaan akhlak siswa dan strategi guru dalam pembinaannya di MTs Palembang*” Jurnal (UIN Raden Fatah, Palembang Desember 2020), hal.1

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Tempat Dan Waktu Penelitian**

###### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Falah Kota Padang yang beralamat di Jl. Mekah No. 10 Kelurahan Koto Panjang Ikur Koto, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat.

Peneliti memilih untuk melakukan penelitian ditempat tersebut karena peneliti ingin mengetahui bagaimana Strategi Kepala sekolah dalam Meningkatkan Akhlaq Peserta didik Melalui Program Tahfidz Quran. Semoga Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan dalam meningkatkan Akhlak pesrta didik melalui pendidikan Tahfidz di masa yang akan datang.

###### **2. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian ini sudah dimulai Sejak melakukan observasi awal pada bulan Desember 2021 sebagai langkah awal persiapan penulisan tesis, dan target penulis penelitian ini selesai pada tahun 2022.

##### **B. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan alasan :

1. Lembaga Madrasah ini mendapat perhatian dari masyarakat karena kemampuannya dalam mengemban amanah pendidikan bahkan menyediakan program pendidikan gratis bagi Anak-Anak Yatim dan Fakir Miskin.
2. Lembaga Madrasah ini mampu mencetak generasi muslim yang hafidz Al-Quran dan berakhlakul karimah.
3. Lembaga Madrasah ini mampu bekerjasama dengan masyarakat dan lingkungan sekitar.
4. Dalam waktu yang sangat singkat lembaga ini telah Memiliki peserta didik dengan Jumlah yang cukup banyak. dengan latar belakang, suku dan asal peserta didik yang cukup beragam.

## C. Metode dan Prosedur Penelitian

### a. Metode Penelitian

Metodologi penelitian berasal dari bahasa “yunani yaitu *methodos* = cara atau jalan, *logos* = ilmu. Jadi metodologi penelitian membicarakan tata cara atau jalan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis”.<sup>1</sup>

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis, metode berarti suatu cara kerja yang sistematis. Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian.<sup>2</sup>

Metode sama artinya dengan metodologi yaitu suatu penyelidikan yang sistematis dan formulasi metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian.<sup>3</sup> Sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.<sup>4</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian atau hal-hal baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah.<sup>5</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara

---

<sup>1</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghia Indonesia, 2002),h.20.

<sup>2</sup> Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004),h.24.

<sup>3</sup> Zakiah Daradjat, *Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),h.20.

<sup>4</sup> S.Margano, *Metodologi Penelitian Tindakan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),h.1.

<sup>5</sup> *Ibid.*

alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami.

Di dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial secara menyeluruh, luas dan mendalam. analisis data dilakukan secara induktif berdasarkan pada data yang diperoleh di lapangan.

#### b. Prosedur Penelitian

Lexy menyatakan bahwa prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Analisa dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian.<sup>6</sup> Penelitian kualitatif selalu berusaha mengungkap suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian diarahkan dan ditekankan pada upaya memberi gambaran seobyektif dan sedetail mungkin tentang keadaan yang sebenarnya dari obyek studi.

Penelitian kualitatif biasanya didesain secara longgar, tidak ketat, sehingga dalam pelaksanaan penelitian berpeluang mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan. Hal itu dapat terjadi bila perencanaan ternyata tidak sesuai dengan apa yang dijumpai di lapangan. Meski demikian, kerja penelitian mestilah merancang langkah-langkah kegiatan penelitian. Paling tidak terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif yaitu:

- a. Tahap deskripsi atau tahap orientasi. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata secepat tentang informasi yang diperolehnya.
- b. Tahap reduksi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh

---

<sup>6</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006),h.4.



pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.

- c. Tahap seleksi. Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru.<sup>7</sup>

#### **D. Data dan Sumber Data**

Keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa merupakan sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.<sup>8</sup> Dalam artian bahwa sumber data merupakan seluruh objek penelitian yang mampu memberikan data terhadap sesuatu yang akan diteliti.

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu :

##### **1. Sumber data primer**

Dalam penelitian lapangan sumber data primer menjadi sumber data utama yang diambil langsung dari para informan yang dalam hal ini adalah, Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Kordinator Program Tahfidz, dan guru penanggung Jawab Program Tahfidz Qur'an dan Peserta didik di MTs Al-Falah Kota Padang.

##### **2. Sumber data sekunder**

Sumber data sekunder merupakan data yang tidak langsung diambil dari para informan akan tetapi melalui dokumen.<sup>9</sup> peneliti memperoleh data sekunder dari hasil dokumentasi, literatur dan website maupun subjek lain seperti staff, guru dan peserta didik yang menunjang penelitian. Dengan sumber data di atas,

---

<sup>7</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet ,5:Malang : Bumi Aksara 2014) h. 136.

<sup>8</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*( Cet. I: Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), h. 118.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* ( Cet. XII ; Bandung, Alfabeta 2011 ), h.

proses dan hasil penelitian ini diharapkan mendapatkan hasil yang maksimal.

Selanjutnya, bilamana dalam proses pengumpulan data ditemukan variasi informasi, maka tidak diperlukan informasi baru, proses pengumpulan data dianggap sudah selesai. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak mempersoalkan jumlah sampel. Dalam hal ini, jumlah sampel bisa sedikit dan bisa pula banyak.<sup>10</sup>

Berdasarkan pada petunjuk tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan memilih dan menentukan sumber data sebagai kunci informan yang dianggap paling mengetahui permasalahan. Kemudian peneliti menfokuskan pada strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam, akhlak peserta didik di sekolah dan dampak dari strategi pembelajaran terhadap akhlak peserta didik.

#### **E. Dokumentasi Dan Prosedur Pengumpulan Data**

Penelitian yang berkualitas dapat dilihat dari hasil penelitian, sedangkan kualitas hasil penelitian sangat tergantung pada instrument dan kualitas pengumpulan data. Ada dua hal yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian yaitu kualitas instrument dan kualitas pengumpulan data.<sup>11</sup> Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam kegiatan pengumpulan data. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

##### **1. Observasi**

Observasi ialah pengamatan mengacu pada pengamatan sistematis dan pencatatan kejadian-kejadian yang diselidiki. Observasi juga merupakan kegiatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan anggapan bahwa gejala yang diinginkan dalam bentuk perilaku dalam kondisi yang nyata. Penggunaan teknik observasi dibenarkan oleh Lexy J. moleong, dengan alasan sebagai berikut: (1) observasi dapat meningkatkan kemampuan peneliti, baik dari segi motif, keyakinan, dan perhatian,

---

<sup>10</sup> Burhan Bungi, *Analisa Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Cet. I ; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 53.

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka cipta,2009), h. 62.

maupun perilaku lainnya; (2) observasi memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi apa yang dirasakan dan dialami subjek penelitian; dan (3) observasi memungkinkan terbentuknya pengetahuan yang diketahui bersama oleh peneliti dan subjek penelitian.

Kegiatan observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi tidak terstruktur dan dilakukan berulang kali untuk memperoleh semua data yang dibutuhkan, agar lebih mudah dipakai, dipahami dan dimaknai. Adapun hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan tentang situasi dan kondisi MTsS Al-Falah Padang, sarana prasarana, pelaksanaan pendidikan di Madrasa tersebut baik secara formal maupun non formal, kegiatan pembinaan tenaga pendidikan, kinerja Kepala Madrasah dalam bekerja, rapat majlis guru dan lain sebagainya. Observasi dilakukan dengan menempatkan posisi penulis sebagai pengamat tanpa berperan sebagai partisipan, karena observasi partisipan mengharuskan peneliti turut serta dalam berbagai peristiwa dan kegiatan berlangsung.

Observasi sebagai pengumpul data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan koesioner. Kalau wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.<sup>10</sup>

Observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, dimana peneliti hanya berperan sebagai pengamat tidak terlibat dalam kegiatan yang sedang diobservasi. Observasi dilakukan dengan mencatat fenomena atau kejadian yang terkait dengan proses pelaksanaan Program Tahfidz dan Pengawasan kepala sekolah. Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan yaitu Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Melalui Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an di MTs Al-Falah Kota Padang.

## 2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah jenis komunikasi verbal, jenis percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara adalah teknik untuk

mengumpulkan dan mengambil data yang hanya dapat diperoleh melalui dialog langsung dengan sumbernya. Wawancara bermanfaat untuk mengumpulkan data penelitian, terutama untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi gagasan dan perasaan subjek penelitian, untuk mengumpulkan informasi rinci tentang topik tertentu yang selanjutnya dapat dianalisis. Bentuk pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a) Dalam bentuk percakapan in formal, yang mengandung unsur-unsur spontanitas, kesantiaian, tanpa pola dan arah yang ditentukan sebelumnya.
- b) Menggunakan lembaran berisi garis besar pokok pembahasan, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan.
- c) Menggunakan daftar pertanyaan yang lebih terperinci, namun bersifat terbuka, yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan dan rumusan yang tercantum.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik wawancara adalah:

- a) Membuat persiapan untuk wawancara, baik teknis, maupun non teknis.
- b) Membuat pedoman wawancara yang bersifat *tentative*, karena kemungkinan materi dan lainnya dalam pedoman wawancara akan terus berkembang dilapangan sesuai dengan kondisi yang tercipta.
- c) Mencatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan berupa, pencatatat langsung yang dilakukan dilapangan, pencatatan ulang di rumah yang dilakukan saat kembali dari penelitian, dan menggunakan alat perekam (*recording*).

Wawancara dilakukan beberapa kali tanpa dibatasi jumlahnya hingga berakhirnya penelitian, sehingga data dan informasi yang diperoleh dapat lebih akurat. Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Kordinator Perogram Tahfidz, guru Tahfidz Qur'an dan Peserta didik di MTs Al-Falah Kota Padang.

### 3. Studi Dokumentasi

Pendekatan pengumpulan data menggunakan dokumentasi memerlukan pengambilan informasi yang diperoleh melalui dokumen. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Lincoln Y Vona S dan Egon G. Guba yang menyatakan bahwa sumber informasi berupa dokumen dan rekaman sangat berguna karena tersedia dan mudah diperoleh, kedua, terarah, stabil, dan akurat sebagai cerminan dari situasi yang sebenarnya, ketiga, mereka dapat dianalisis berulang kali tanpa perubahan, dan keempat, mereka tidak reaktif, yaitu, mereka tidak bereaksi terhadap peneliti seperti yang dilakukan dari sumber manusia.

Metode ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data tentang topik-topik yang berhubungan dengan penelitian seperti gambaran umum, letak geografis, struktur organisasi, kondisi guru dan siswa. Dalam penelitian ini, dokumentasi ini diperoleh dari rancangan Manajemen Program Tahfidz, foto, video, rekaman atau sumber-sumber lain yang terkait dengan data yang menunjang dalam penelitian.

#### **4. Prosedur Analisi Data**

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yakni penyusunan data untuk kemudian dijelaskan dan dianalisis serta dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk menemukan dan mendeskripsikan tentang strategi kepala sekolah dalam upaya peningkatan akhlakul peserta didik di MTs Al-Falah Kota Padang.

Penelitian ini mendeskripsikan dan menginterpretasikan secara factual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada. Kemudian proses pengolahan data mengikuti teori Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, bahwa proses pengolahan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.<sup>12</sup>Data yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah berikut :

##### **a. Reduksi data**

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 246.

Reduksi data, yaitu penulis merangkum dan memilih beberapa data yang penting yang berkaitan dengan judul tesis ini. Kemudian data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif dalam laporan penelitian. Dengan begitu, gambaran hasil penelitian akan lebih jelas.

b. Penyajian data

Penyajian data yang dimaksud adalah penyajian data yang sudah disaring dan diorganisasikan secara keseluruhan dalam bentuk tabulasi dan kategorisasi. Dalam penyajian data dilakukan interpretasi terhadap hasil data yang ditemukan sehingga kesimpulan yang dirumuskan menjadi lebih objektif. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif dalam bentuk teks yang bersifat naratif, dapat juga berupa grafik, matrik, network, dan chart.<sup>13</sup> Selanjutnya penyajian data, yaitu data yang sudah secara keseluruhan. Data yang sifatnya kuantitatif seperti jumlah guru, peserta didik, sarana dan prasarana dan hasil angket disajikan dalam bentuk table. Sedangkan data yang sifatnya kuantitatif seperti sikap, perilaku, dan pernyataan disajikan dalam bentuk deskriptif naratif.

c. Verifikasi data

Verifikasi data, yaitu penulis membuktikan kebenaran data yang dapat diukur melalui informan yang memahami masalah yang diajukan secara mendalam dengan tujuan menghindari adanya unsure subjektivitas yang dapat mengurangi bobot tesis.

## 5. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif perlu ditetapkan keabsahan data untuk menghindari data yang tidak valid. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya jawaban dan informan yang tidak jujur. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 249.

yang lain diluar data yang ada untuk kepentingan keabsahan data atau bahan perbandingan data yang ada. Triangulasi dilakukan dan digunakan untuk mengecek keabsahan data yang terdiri dari sumber, metode, dan waktu.<sup>14</sup> Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini ada tiga macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Adapun penjelasannya, penulis akan uraikan sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang berbeda.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, sehingga dapat disimpulkan untuk memperoleh data akhir autentik sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda untuk menghasilkan data yang valid sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian. Selanjutnya peneliti akan melakukan perpanjangan pengamatan jika ada data ditemukan belum lengkap. perpanjangan pengamatan dilakukan karena biasanya pada tahap awal pengumpulan data yang didapatkan belum lengkap sehingga peneliti merasa kesulitan untuk mengambil kesimpulan tentang strategi Kepala sekolah terhadap program tahfidz.

---

<sup>14</sup> Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian Sosial* ( Cet. I; Erlangga. 2001), h. 33.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Tentang Latar Penulisan**

##### **1. Gambaran Umum Lembaga**

Madrasah Tsanawiyah Al-Falah berdiri pada tahun Juli 2013, beralamat di Jl. Mekkah No. 10 RT 03 RW 06 Kel. Koto Panjang Ikua Koto Kec. Koto Tangah Kota Padang, berstatus Swasta dengan NSM 121213710013, NPSN 69883311 dengan kode POS 25586. Siswa kelas VII berjumlah 202 orang, 106 laki-laki 96 perempuan kelas VIII berjumlah berjumlah 109 orang, 62 laki-laki 47 perempuan kelas IX berjumlah 130 orang, 67 laki-laki 63 perempuan, Total keseluruhan siswa 441 orang. Adapun jumlah guru dan pegawai sebanyak 54 orang.

##### **a. Visi Misi MTS Al-Falah**

Visi: “Unggul Dalam Imtaq, Iptek dan Hafidz Qur’an Serta Berakhlakul Karimah”

##### **b. Misi :**

1. Membudayakan bacaan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari. Mengupayakan suasana lembaga pendidikan yang islami.
2. Menginternalisasikan kurikulum yang terintegrasi antara IMTAQ, IMTEK dan Budaya lingkungan.
3. Mewujudkan lingkungan pendidikan yang memiliki kinerja professional.
4. Menumbuhkembangkan sikap warga madrasah yang sadar dan peduli terhadap keamanan, kenyamanan, keindahan dan ramah lingkungan.
5. Memberdayakan potensi siswa yang berkompetensi di era globalisasi

##### **c. Tujuan :**

1. Memberikan kesempatan kepada seluruh anak bangsa untuk mendapatkan haknya memperoleh pendidikan
2. Agar calon pemimpin bangsa dan masyarakat gemar membaca dan menghafal ayat Al-Qur’an .

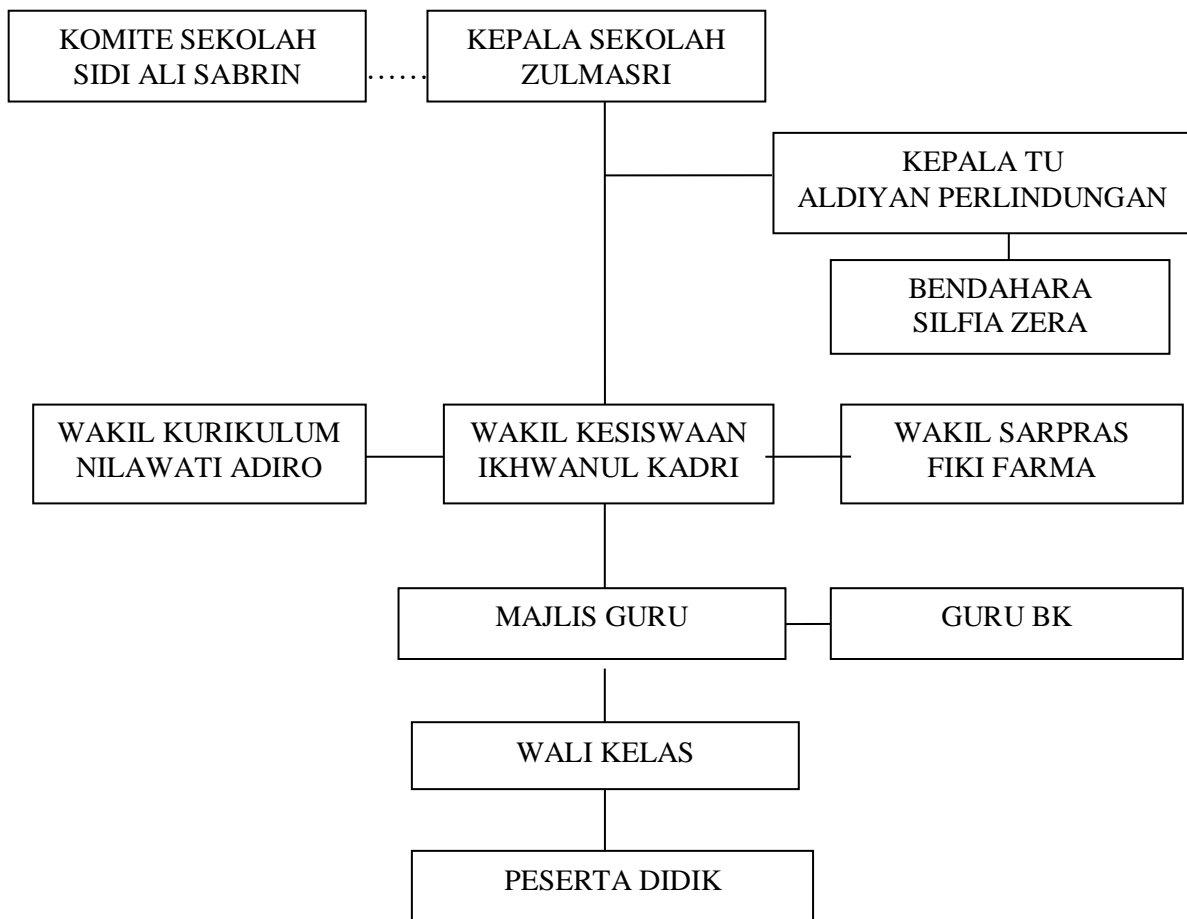


3. Agar siswa dapat menggali kandungan Al-Qur'an .
4. Untuk melahirkan kader-kader bangsa yang berbudi luhur, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
5. Memberikan keterampilan kepada para siswa sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan di Indonesia.

## 2.Struktur Organisasi.

Struktur organisasi MTsS Al-Falah Kota Padang dapat dilihat pada bagan di bawah ini :

Tabel 4.1  
Struktur organisasi MTs Al-Falah



Tabel 4.2  
 Nama Guru MTs Al - Falah Padang  
 Tahun Ajaran 2021/2022

| NO | NAMA                   | JABATAN               | MAPEL            |
|----|------------------------|-----------------------|------------------|
| 1  | Zulmasri               | Kepala Madrasah       | -                |
| 2  | Nilawati Adiro         | Waka Kurikulum        | SKI              |
| 3  | Ikhwanul Qadri         | Waka Kesiswaan        | Matematika       |
| 4  | Fiky Farma             | Waka Sarana Prasarana | Olahraga         |
| 5  | Aldiyan Parlindungan   | Tata Usaha            | -                |
| 6  | Selvia Zera            | Bendahara             | IPA              |
| 7  | Riri Novia Riansy      | Operator              | TIK              |
| 8  | Efrina Yanti           | Guru                  | B. Indonesia     |
| 9  | Ira Reni               | Guru                  | IPS              |
| 10 | Mairisa                | Guru                  | Al-Qur'an hadist |
| 11 | Leni Marlina           | Guru                  | Akidah Akhlak    |
| 12 | Ria Osnida             | Guru                  | Matematika       |
| 13 | Suci Pratama Wulandari | Guru                  | B. Indonesia     |
| 14 | Wendi Riyanda Putra    | Guru                  | B. Inggris       |
| 15 | Rabiatul Yusra         | Guru                  | IPA              |
| 16 | Ulfia Rahmi Wirman     | Guru                  | Matematika       |
| 17 | Fat Junawati           | Guru                  | PKN              |
| 18 | Septia Rezi            | Guru                  | BAM              |
| 19 | Wirda Ningsih          | Guru                  | B. Inggris       |
| 20 | Sholeh Ansar           | Guru                  | Fiqih            |

|    |                        |                    |               |
|----|------------------------|--------------------|---------------|
| 21 | Sorgawati              | Guru               | IPS           |
| 22 | Widya Elfiani          | Guru               | Matematika    |
| 23 | Meliya Putri           | Guru               | B. Arab       |
| 24 | Sumiati                | Guru               | IPA           |
| 25 | Aripmal Hayati         | Guru               | B. Inggris    |
| 26 | Surni Rosida           | Guru               | PKN           |
| 27 | Silvia Wahyuni         | Guru               | B. Indonesia  |
| 28 | Azim Yasa Dirga Putra  | Guru               | PKN           |
| 29 | Sukma Ayu              | Guru               | Akidah Akhlak |
| 30 | Annisa Kurniawati      | Guru               | BAM           |
| 31 | Rahma Atika Aprilia    | Guru               | B. Arab       |
| 32 | Afrita Melani Putri    | Guru               | BK            |
| 33 | Gusnida Maisal Tika    | Guru               | Fiqih         |
| 34 | Muhammad Rafidul Ammar | Guru               | Fiqih         |
| 35 | Elvaretta Effendi      | Guru               | IPA           |
| 36 | Ade Saputra            | Guru               | Akidah Akhlak |
| 37 | Indra Wirman           | Guru               | SKI           |
| 38 | Muhammad Furqan        | Guru               | SKI           |
| 39 | Zulhasniati            | Guru               | Olahraga      |
| 40 | Hardi Novendra         | Kordinator Tahfidz | Tahfidz       |
| 41 | Srimulya               | Guru               | Tahfidz       |
| 42 | Hamzah Irfandi         | Guru               | Tahfidz       |
| 43 | Linggar Putra          | Guru               | Tahfidz       |
| 44 | M Rafidul Amar         | Guru               | Tahfidz       |
| 45 | Andika Saputra         | Guru               | Tahfidz       |

|    |                   |        |         |
|----|-------------------|--------|---------|
| 46 | Putra Caniago     | Guru   | Tahfidz |
| 47 | Endar puja sukma  | Guru   | Tahfidz |
| 48 | M Ihsan           | Guru   | Tahfidz |
| 49 | Ahmad Salahuddin  | Guru   | Tahfidz |
| 50 | Arifal Dzunnurain | Guru   | Tahfidz |
| 51 | Abdul Khobir      | Guru   | Tahfidz |
| 52 | Intan Surullah    | Guru   | Tahfidz |
| 53 | Rabiatul Adawiyah | Guru   | Tahfidz |
| 54 | Nurhaliza         | Putaka | -       |

## **B. Temuan Penulis**

### **1. Kebijakan kepala sekolah terhadap pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MTS Al-Falah Kota Padang**

MTs Al-Falah Kota Padang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengedepankan pendidikan agama, juga sebagai tempat untuk membentuk Akhlak peserta didik dengan program unggulan tahfidz qur'an. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Al-Falah telah dimulai tahun 2015 atau tepatnya semester ganjil tahun ajaran 2015-2016 yang pada saat itu lembaga tersebut di pimpin Drs Zulmasri sebagaimana yang di ungkapkan oleh wakil kurikulum Ustadzah Nilawati Adiro:

“ Pelaksanaan program tahfidz quran yang telah berjalan selama empat tahun tidak terlepas dari kebijakan kepala sekolah. Kebijakan tersebut di putuskan melalui diskusi dan rapat khusus yang dilakukan oleh kepala sekolah beserta seluruh Wakil Kepala sekolah, diantaranya wakil kurikulum dan juga guru-

guru yang kompeten dibidang Tahfidz Qur'an. Pada semester ganjil tahun ajaran 2015-2016"<sup>1</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan penjelasan yang diungkapkan oleh koordinator tahfidz Ustadz Hardi Novendra :

“ Pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an ini dimulai sejak awal bulan juli 2015 yang pada saat itu masuk semester ganjil dan program ini merupakan salah satu program unggulan yang wajib di ikuti oleh seluruh peserta didik sehingga bisa dikatakan bahwa program Tahfidz Al-Qur'an merupakan program unggulan yang di miliki madrasah saat ini”<sup>2</sup>

Kebijakan kepala sekolah terhadap pelaksanaan Program Tahfidz dapat dilihat dari 3 tahapan yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

#### **a. Tahap Perencanaan**

Dalam tahap perencanaan program Tahfidz Al-Qur'an dapat dilihat melalui prosedur sebagai berikut:

##### 1) Menetapkan tujuan Program Tahfidz Qur'an

Tujuan diadakannya program Tahfidz Al-Qur'an adalah untuk mencetak generasi Qur'ani yang dekat dengan Al-Qur'an , berkualitas dan memiliki Akhlak (ahlakul karimah), pengalaman luas dan target hafalan yang maksimal.

Sesuai yang disampaikan oleh kepala sekolah:

“Jadi tujuan utama diadakannya program Tahfidz Al-Qur'an ini untuk mencetak generasi penghafal Qur'an, diharapkan memiliki hafalan quran yang baik dan memiliki Akhlak yang baik pula”<sup>3</sup>

##### 2) Menentukan Target Keberhasilan Program Tahfidz Qur'an

Program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Al-Falah Kota Padang memiliki

---

<sup>1</sup> Nilawati Adiro Wakil kurikulum MTs Al-Falah Kota Padang Pada Tanggal 2 juli, 2022

<sup>2</sup> Wawancara, Ustadz Hardi Nofendra, Koordinator Tahfidz Qur'an MTs Al-Falah Kota Padang, Pada Tanggal 8 Juli, 2022.

<sup>3</sup> Zulmasri, Kepala sekolah MTs Al-Falah Kota Padang, *Wawancara*, Pada Tanggal 8 Juli, 2022.

target hafalan minimal 3 Juz selama mengemban pendidikan di MTs Al-Falah Kota Padang. Hal ini diperkuat oleh penjelasan Ustadz Hardi Nofendra selaku koordinator tahfidz Qur'an:

“ Target diadakannya program Tahfidz Al-Qur'an ini adalah peserta didik lulus dari madrasah hafal 6 juz karna pada satu semester kami menargetkan peserta didik hafal 1 juz dan seminim-minimnya adalah setengah juz setiap semester. jika peserta didik mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an ini dari kelas VII, maka sampai kelas IX peserta didik memiliki hafalan 6 Juz untuk bekal peserta didik melanjutkan kejenjang berikutnya. Dan seluruh Peserta didik yang tamat wajib memiliki hafalan quran minmal 3 Juz lancer ”.<sup>4</sup>

Selain peserta didik mampu menghafal Qur'an, harapan program Tahfidz Al-Qur'an ini adalah agar terbentuknya Akhlak peserta didik yang tentunya mampu membawa peserta didik berperilaku baik setelah lulus dari madrasah, hal ini juga diperkuat oleh penjelasan Ustadzah Srimulya selaku sekretaris program tahfidz Al-Qur'an yang menyatakan sebagai berikut:

“untuk hafalan peserta didik kami targetkan satu semester 1 juz selain itu juga kami punya harapan bahwa dengan adanya program tahfidz al-Qur'an ini Akhlak peserta didik akan terbentuk dan mempunyai perilaku yang baik.”<sup>5</sup>

### 3) Menetapkan Penanggung Jawab Program Tahfidz Qur'an

Agar pelaksanaan program kegiatan Tahfidz Al-Qur'an ini berjalan dengan baik Dalam hal ini kepala sekolah menetapkan Penanggung jawab kegiatan program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Al-Falah Kota Padang yaitu Ustadz Hardi Nofendra yang bertugas menggerakkan semua ustadz dan ustadzah untuk melaksanakan kegiatan tahfidz Qur'an. Sedangkan dalam menjalankan Tahfidz Al-Qur'an di MTs Al-Falah Kota Padang bekerjasama dengan ustadz dan ustadzah dengan kualifikasi minimal memiliki hafalan 2

---

<sup>4</sup> Ustadz Hardi Nofendra, Koordinator Tahfidz Qur'an MTs Al-Falah Kota Padang, Wawancara,, Pada Tanggal 8 Juli, 2022.

<sup>5</sup> Wawancara, Ustadzah, Srimulya Sekretaris Tahfidz Qur'an MTs Al-Falah Kota Padang, Pada Tanggal 8 Juli, 2022.

juz, mempunyai bacaan yang baik dan benar dan memiliki Akhlak yang baik.

Sebagaimana yang disampaikan oleh wakil kurikulum di MTs Al-Falah:

“Dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur’an ini kepala sekolah menunjuk penanggung jawab kegiatan tahfidz yaitu Al Hafidz Ustadz Hardi Novendra selain beliau memiliki hafalan quran 30 Juz beliau juga sangat disegani dan memiliki Akhlak yang sangat layak di teladani dan selanjutnya penanggung jawab tersebut melakukan rekrut ustadz atau ustadzah dari luar sekolah yang memiliki hafalan Quran minimal 2 juz, walaupun rata-rata guru tahfidz yang ada saat ini memiliki hafalan diatas 5 Juz, memiliki bacaan yang benar dan berakhlak.”<sup>6</sup>

Hal ini juga didukung dengan pernyataan sekretaris program tahfidz Ustadzah Srimulya:

“ Jadi dalam program Tahfidz Al-Qur’an ini kami dari pihak sekolah merekrut guru tahfidz yang berkopentent dalam bidang Tahfidz Al-Qur’an yang kami percaya untuk membimbing peserta didik dalam program Tahfidz Al-Qur’an dan rata-rata guru tahfidz kita saat ini memiliki hafalan yang bervariasi ada yang 5 Juz dan ada yang 30 Jus.”<sup>7</sup>

#### 4) Waktu Kegiatan

Kegiatan Program Tahfidz Al-Qur’an ini diikuti oleh semua peserta didik dari kelas VII, VIII dan IX. Kegiatan dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan hari sabtu. untuk waktu pelaksanaan Tahfidz Al-Qur’an dimulai pada pagi hari dari jam 07:00-08:30 dilaksanakan di ruang kelas, dengan ketentuan setiap satu kelas di dampingi oleh satu orang guru tahfidz, diperkuat dengan pernyataan Ustadz Hardi Nofendra sebagai berikut:

“Program Tahfidz Al-Qur’an ini berlangsung dari jam 07:00-08:30 dimana peserta didik yang mengikuti program Tahfidz Al-Qur’an dilaksanakan didalam kelas masing-masing dan di dampingi oleh guru-guru yang sudah di tetapkan.”<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara, Nulawati Adiro, waka kurikulum di MTs Al-Falah Kota Padang, Pada Tanggal 8 Juli, 2022

<sup>7</sup> Wawancara, Ustadzah Srimulya, Sekretaris Program Tahfidz Qur’an MTs Al-Falah Kota Padang, pada tanggal 8 Juli, 2022.

<sup>8</sup> Wawancara, Ustadz Hardi Nofendra, Koordinator Tahfidz Qur’an MTs Al-Falah Kota Padang, Pada Tanggal 8 Juli, 2022

## b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan suatu usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendukung tercapainya tujuan suatu organisasi secara efektif, efisien dan ekonomis. Pelaksanaan pembelajaran (*actuating*) merupakan kegiatan untuk meningkatkan kinerja sumber daya manusia dalam organisasi untuk melaksanakan program.<sup>9</sup>

Dengan adanya perencanaan yang disusun maka untuk mewujudkan tujuan dari program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Al-Falah Kota Padang pelaksanaan program dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain:

### a) Bentuk pelaksanaan Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lihat langsung dilapangan kegiatan tahfidz quran dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Absen kehadiran peserta didik.
- 2) Berdoa diawal kegiatan
- 3) Arahan atau motivasi dari Guru Tahfidz terkait akhlak penghafal Al-Qur'an
- 4) Diawali dengan membaca Al-Fatihah secara bersama
- 5) Tahsin atau perbaikan bacaan
- 6) Persiapan hafalan dan setoran hafalan
- 7) Mengisi batas hafalan atau mutaba'ah
- 8) Evaluasi kegiatan di halaqoh tahfidz masing-masing<sup>10</sup>

Pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an ini difokuskan pada hafalan peserta didik dan pembinaan Akhlak. Pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an ini dilaksanakan pada hari Senin sampai dengan sabtu pada pukul 07:00-08:30. Seluruh peserta didik diwajibkan untuk menghafalkan Al-Qur'an , selain tahfidz ini menjadi salah satu program unggulan Di MTS Al-Falah , setiap

---

<sup>9</sup> B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 16.

<sup>10</sup> Observasi Kegiatan tahfidz Qur'an di MTs Al-Falah Kota Padang Pada tanggal 22 Juli 2022



peserta didik juga wajib menuntaskan hafalan Qur'an nya sesuai ketentuan sebagai syarat untuk kenaikan kelas minimal 1 Juz lancar dalam setiap tahun dan 3 Juz lancar untuk pengambilan Ijazah setelah tamat sekolah. Seluruh santri yang tamat di MTs Al-Falah wajib memiliki hafalan minimal 3 Juz.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis ditemukan fakta bahwa proses pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an ini dimasukkan pada jam pelajaran formal setiap hari. Peserta didik di kelompokkan sesuai kelasnya masing-masing.<sup>11</sup> Sebelum tahfidz dimulai peserta didik diminta untuk berdoa dan muroja'ah hafalan bersama-sama. Hal ini didukung oleh pernyataan ustadzah mairisa :

“Pertama berdoa, setelah itu mereka murojah jamai, murojaah jamai maksudnya adalah murojaah hafalan secara bersamaan dan setelah itu mereka melakukan proses setoran hafalan dan diakhiri dengan memberikan motivasi dan bimbingan Akhlak penghafal quran<sup>12</sup>

Dan juga disampaikan oleh ustazah mariyati:

“Pertama berdo'a kemudian setelah itu anak-anak saya suruh untuk murojaah hafalan bersama`sama, setelah itu anak-anak yang mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an menyetor hafalan yang sebelum sudah ditahsin terlebih dahulu agar bacaana Qur'an benar dan lancar”<sup>13</sup>

Seluruh peserta didik diwajibkan untuk menghafalkan Al-Qur'an , selain tahfidz ini menjadi salah satu program unggulan Di MTS Al-Falah , setiap peserta didik juga wajib menuntaskan hafalan Qur'an nya sesuai ketentuan sebagai syarat untuk kenaikan kelas minimal 1 Juz lancar dalam setiap tahun dan 3 Juz lancar untuk pengambilan Ijazah setelah tamat sekolah. Seluruh santri yang tamat di MTs Al-Falah wajib memiliki hafalan minimal 3 Juz.

---

<sup>11</sup> Observasi Kegiatan tahfidz Qur'an di MTs Al-Falah Kota Padang Pada tanggal 8 Juli 2022

<sup>12</sup> Wawancara, Ustadzah Mairisa, Guru Tahfidz Qur'an MTs Al-Falah Kota Padang, Pada Tanggal 8 Juli, 2022

<sup>13</sup> Wawancara, Ustadzah Mariyati, Guru Tahfidz Qur'an MTs Al-Falah Kota Padang, Pada Tanggal 8 Juli, 2022

## b) Tahfidz Planner

Tahfidz Planner adalah sebuah panduan yang dirancang untuk membantu para penghafal Qur'an dalam menambah dan memuraja'ah hafalan Qur'an. Banyak ayat dan hadits yang meyakinkan kita bahwa menghafal dan memuraja'ah itu tak sesulit dan seberat yang kita bayangkan. Selain keikhlasan hati, semangat dan kesungguhan yang di iringi do'a. plan tahfidz ini dalam pelaksanaannya menjadi acuan bagi para penghafal Qur'an untuk bisa mencapai target hafalan. Target ini adalah capaian minimal dalam menghafal Qur'an tanpa membatasi kemampuan setiap penghafal Qur'an.

Tabel 4.3

Target menghafal Qur'an

| WAKTU<br>CAPAIAN | LEMBAR/HALAMA<br>N | KETERANGAN      |
|------------------|--------------------|-----------------|
| 1 hari           | 1\4 halaman        | 3 baris         |
| 1 minggu         | 1 halaman          | Senen-jum'at    |
| 1 bulan          | 4 halaman          | 2 lembar        |
| 2 bulan          | 8 halaman          | 4 lembar        |
| 1 tahun          | 24 lembar          | 2 juz 8 halaman |

## c) Fasilitas Menghafal Qur'an

Dalam pelaksanaan program tahfidz, Fasilitas merupakan salah satu pendukung berjalannya suatu program tahfidz Qur'an. Fasilitas juga merupakan satu faktor penting berhasilnya program hafalan Al-Qur'an bagi peserta didik. Jika dilihat dari segi fasilitas pendukung kegiatan tahfidz Al-Qur'an yang ada di MTs Al-Falah, Melalui observasi yang dilakukan penulis, sudah terlihat cukup memadai. Hal ini terlihat dari fasilitas ruang kelas, aula, dan tempat menghafal Qur'an yang nyaman, bersih, dan rapi. Selain itu, peserta didik juga diberikan Al-Qur'an standar tahfidz. Guru yang kompeten dibidang tahfidz Al-Qur'an . Buku mutaba'ah (buku catatan peningkatan

hafalan Al-Qur'an ) dan absen kegiatan. dan Buku pegangan ilmu tajwid bagi seluruh peserta didik. Hal ini sesuai dari hasil wawancara penulis kepada penanggung jawab program tahfidz quran ustadz hardi novendra :

“Dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an sarana dan fasilitas tempat kegiatan tahfidz saat ini rasanya sudah cukup memadai, seperti ruang kelas dan aula tempat menghafal. Selain itu peserta didik juga diberikan Al-Qur'an standar tahfidz. Guru yang kompeten dibidang Al-Qur'an . Buku mutaba'ah dan absen kegiatan. dan Buku pegangan ilmu tajwid bagi seluruh peserta didik”<sup>14</sup>

#### d) Adab Bersama Al-Qur'an

Dalam prosesnya setiap guru tahfidz sebelum memulai kegiatan tahfidz bersama seluruh peserta didik, guru tahfidz terlebih dahulu memastikan setiap peserta didik dalam keadaan bersih, rapi, dan suci. Siap jiwa dan raga untuk bersama Al-Qur'an , Tenang, mengingatkan santri mengawali kegiatan dengan niat karena Allah, Ta'awudz (berlindung kepada Allah dari segala gangguan dalam menghafal qur'an) dan mengarah ke kiblat. Memfokuskan hati serta fikiran terhadap apa yang sedang dibaca atau hafalkan. Serta banyak memohon kemudahan kepada Allah (diberi kekuatan, kesabaran, kefasihn serta pemahaman yang baik terhadap Al-Qur'an )

hal ini sesuai pernyataan pengalaman peserta didik kelas IX yang bernama Amrullah :

“biasanya guru tahfidz sebelum memulai kegiatan selalu mengingatkan seluruh peserta didik dalam keadaan suci atau dalam keadaan berwudhu, mengingatkan santri mengawali kegiatan dengan niat karena Allah, Ta'awudz (berlindung kepada Allah dari segala gangguan dalam menghafal qur'an) dan mengarah ke kiblat. Memfokuskan hati serta fikiran terhadap apa yang sedang dibaca atau hafalkan. Serta banyak memohon kemudahan kepada Allah (diberi kekuatan, kesabaran, kefasihn serta pemahaman yang baik terhadap Al-Qur'an )”<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara, Ustadz Hardi Nofendra, Koordinator Tahfidz Qur'an MTs Al-Falah Kota Padang, Pada Tanggal 8 Juli, 2022

<sup>15</sup> Wawancara, Amrullah, Peserta didik Tahfidz Qur'an MTs Al-Falah Kota Padang kelas IX, Pada Tanggal 8 Juli, 2022

e) Metode Tahfidz Qur'an.

Setiap peserta didik tentunya memiliki kemampuan dan perbedaan satu sama lainnya baik dilihat dari perbedaan fisik, tingkah laku, kebiasaan dan sifatnya. Sehingga antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan sebagaimana kemampuannya dalam menyerap informasi atau ilmu pengetahuan dari ustadz atau ustadzahnya.

Sama halnya ketika peserta didik mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an peserta didik akan memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami dan menghafal Qur'an sehingga guru tahfidz di MTs Al-Falah Kota Padang menggunakan beberapa metode. diantaranya metode *talqin*, metode *tikror*, dan metode *sima'i* sebagaimana keterangan yang disampaikan oleh ustadzah Srimulya yang berbunyi :

“Metode yang saya gunakan adalah pertama talqin yaitu dibacakan hafalannya kemudian anak-anak mengikuti sampai mereka hafal, yang kedua, metode takror yaitu mengulang hafalan yang sudah dihafal.”<sup>16</sup>

Dalam hal ini juga diungkapkan oleh Amrullah peserta didik yang mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an kelas IX yang menyatakan:

“Metodenya ustdzah membaca dan mengulang ulang sampai kami hafal.”<sup>17</sup>

Metode *talqqin* dan *tiqror* adalah metode yang terkenal dalam menghafal Qur'an dikarenakan metode tersebut sangat mudah untuk diterapkan

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan penulis ketika program Tahfidz Al-Qur'an berlangsung, terlihat ustdzah membacakan Qur'an kemudian peserta didik menirukannya sampai bacaan Qur'annya benar sesuai

---

<sup>16</sup> Wawancara, Ustadzah Srimulya, Guru Tahfidz Qur'an MTs Al-Falah Kota Padang, Pada Tanggal 9 Juli 2022

<sup>17</sup> Wawancara, Amrullah, Peserta didik Tahfidz Qur'an MTs Al-Falah Kota Padang, Pada Tanggal 9 Juli 2022.

dengan makhroj dan tajwid.<sup>18</sup> Hal itu senada dengan yang disampaikan ustadzah Rabiataul Adawiyah yang berbunyi:

“selain anak-anak *ditalqin* dan mengulang-ulang bacaan Al- Qur’an kadang-kadang kami tahsin terlebih dahulu agar ketika menghafal anak sudah bisa melafakan makroj dan tajwid Qur’an dengan benar.”<sup>19</sup>

Tanpa disadari pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur’an ini dapat membentuk Akhlak peserta didik menjadi lebih baik seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Rabiataul Adawiyah yang berbunyi:

“Dengan adanya program Tahfidz Al-Qur’an ini peserta didik memiliki keperibadian yang lebih baik dilihat dari peserta didik rajin membaca al- Qur’an, beribadah, disiplin dalam menyetor hafalan dan bertanggung jawab terhadap hafalannya.”<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, penulis menemukan fakta tentang bagaimana proses pelaksanaan Tahfidz Al-Qur’an yang tidak memaksa peserta didik dalam menghafal akan tetapi sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam menghafal, sehingga peserta didik menyetorkan hafalannya sesuai kemampuannya dan metode yang digunakan dalam menyetor hafalannya adalah metode *tasmi*’.

### c. Tahap Evaluasi

Tahapan yang terakhir adalah evaluasi dimana setiap program harus mengadakan evaluasi, evaluasi dalam program Tahfidz Al-Qur’an ini dilakukan guna mengetahui tingkat hafalan peserta didik terhadap ayat-ayat atau surah-surah yang di hafalkan peserta didik. Penilaian sepenuhnya diberikan pada ustad dan ustadzah selaku guru tahfidz Qur’an.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan hafalan dan menjaga hafalan peserta didik, dan evaluasi dilakukan setiap bulan, semester dan setiap

---

<sup>18</sup> Observasi, Kegiatan Program Tahfidz Qur’an MTs Al-Falah Kota Padang, Pada Tanggal 9 Juli 2022

<sup>19</sup> Wawancara, Ustadzah Rabiatal adawiyah, Guru Tahfidz Qur’an MTs Al-Falah Kota Padang, Pada Tanggal 9 Juli 2022

<sup>20</sup> Wawancara, Ustadzah Rabiatal adawiyah, Guru Tahfidz Qur’an MTs Al-Falah Kota Padang, Pada Tanggal 9 Juli 2022

tahunnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Srimulya:

“Untuk mengetahui hafalan peserta didik kami mengadakan evaluasi evaluasi bulanan, semester dan evaluasi tahunan dimana pada evaluasi bulanan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hafalan peserta didik, evaluasi setiap semester dilakukan untuk mengetahui peningkatan hafalan peserta didik dan melibatkan orang tua, agar mengetahui peningkatan hapalan anaknya. Evaluasi tahunan dilakukan bersma seluruh guru, wali kelas, wakil kepala sekolah dan kepala sekolah sebagai langkah pertimbangan kenaikan kelas dan pemberian penghargaan pada acara wisuda tahfidz tahunan yang dilaksanakan setiap setahun sekali pada tanggal 12 bulan 12 diakhir tahunnya”<sup>21</sup>

#### 1) Evaluasi Tahfidz harian perhalaqoh

Setiap Guru Tahfidz yang melaksanakan kegiatan tahfidz dihalaqoh tahfidznya wajib mengevaluasi kegiatan tahfidz harian yang dilaksanakan. Dan memastikan program atau kegiatan bisa terlaksana sesuai aturan. Guru Tahfidz harus memperhatikan :

- a) Kehadiran peserta didik di halaqoh tahfidz
- b) Peserta didik yang sudah dan yang belum setoran
- c) Capaian hafalan masing-masing peserta didik binaan
- d) Kemampuan membaca atau kualitas bacaan Qur'an setiap peserta didik dihalaqohnya

#### 2) Evaluasi Kegiatan Mingguan

Setiap Guru Tahfidz harus mengevaluasi program/kegiatan tahfidz dihalaqohnya masing-masing setiap minggunya. Apa yang sudah tercapai dan apa yang belum tercapai, apa saja kekurangan-kekurangan dan kendala dalam menjalankan program 1 minggu tersebut. Itu semua tercatat atau tertulis oleh setiap Guru Tahfidz.

#### 3) Evaluasi Kegiatan Bulanan

Setelah program atau kegiatan tahfidz yang sudah dilaksanakan disetiap halaqoh tahfidz masing-masing Guru Tahfidz dan sudah ada evaluasi harian

---

<sup>21</sup> Wawancara, ustadzah sirimulya, Guru tahfidz Qur'an MTs Al-Falah Kota Padang, pada tanggal 9 Juli 2022..

maupun mingguan, maka sebelum Guru Tahfidz memberikan laporan tahfidz qur'annya setiap akhir bulannya dan harus diketahui kepala sekolah, maka laporan sudah lengkap baik berupa :

- a) Absen kehadiran Peserta didik selama 1 bulan
  - b) Absen keaktifan setoran selama 1 bulan
  - c) Absen keaktifan Guru Tahfidz selama 1 bulan
  - d) Capaian/perkembangan hafalan peserta didik binaan selama 1 bulan
  - e) Peningkatan kualitas bacaan Qur'an peserta didik selama 1 bulan
- 4) Evaluasi semesteran dan tahunan

Kepala sekolah bersama wakil kurikulum akan mengadakan evaluasi pencapaian target hafalan peserta didik dari setiap Guru Tahfidz, apakah program sudah terlaksana dengan baik atau tidak, kemampuan anak ada peningkatan atau tidak, target hafalan tercapai atau tidak.

Adanya pemantauan oleh Kepala Sekolah baik secara langsung ataupun tidak yang dilakukan baik secara harian, mingguan atau bulanan terhadap pelaksanaan program tahfidz yang diampu oleh Guru Tahfidz. Mengadakan musyawarah atau rapat evaluasi program tahfidz bersama seluruh Guru Tahfidz Pembina tahfidz baik secara formal ataupun tidak, bisa dilaksanakan 1 atau 2 kali dalam sebulan sesuai kebutuhan.

## **2. Pengawasan Kepala Sekolah terhadap pelaksanaan program tahfidz di MTs Al-Falah Kota Padang**

Pengawasan merupakan suatu cara yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengetahui berbagai permasalahan yang terjadi dilapangan pada guru ketika proses pembelajaran dan dapat mengetahui apakah guru menjalankan tugasnya dengan baik atau tidak terhadap tugas yang diberikan oleh kepala sekolah. Pengawasan merupakan cara yang dilakukan oleh seseorang dalam mencapai tujuan yang diinginkan, dan cara untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi ketika proses pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis mewawancarai wakil

kepala sekolah bidang kurikulum terkait pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap program pembelajaran tahfidz sebagai berikut :

“Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah biasanya dilakukan langsung melalui kegiatan observasi melihat secara langsung kegiatan dilapangan (kunjungan kelas) bersama Kordinator guru tahfidz hal ini dilakukan untuk mengetahui keadaan guru yang sedang menjalankan tugas, baik guru menjalankan tugasnya dengan baik atau tidak dan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru serta mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi pada guru, sehingga apabila kepala sekolah sudah mengetahui permasalahan guru maka kepala sekolah bisa memberikan bimbingan kepada guru untuk dapat menyelesaikan permasalahannya.”<sup>22</sup>

Pola Pengawasan Kepala Sekolah sebagai seorang supervisor di setiap sekolah tentunya berbeda-beda, tergantung dengan situasi, kondisi dan respon yang dibutuhkan. Namun pengawasan dan pembinaan dilakukan sesuai aturan dan sistem yang telah ditetapkan dalam undang-undang pendidikan di Negara Indonesia. Berikut ini temuan pola pembinaan dan pengawasan kepala sekolah di MTs Al-Falah Kota Padang.

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an dapat diketahui pada 2 bentuk kegiatan yaitu Supervisi kunjungan kelas dan Observasi tidak langsung.

**a. Supervisi kunjungan kelas**

Supervisi kunjungan kelas ini merupakan cara kepala sekolah untuk mengamati guru yang sedang menjalankan tugasnya pada saat proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di kelas. Kepala sekolah juga mengamati bagaimana cara mengajar guru, apakah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan atau tidak. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai agar proses pembelajaran Tahfidz menjadi efektif dan efisien, untuk mengetahui

---

<sup>22</sup> Nilawati Adiro wakil kurikulum MTs Al-FAlah *Wawancara*, Padang, Tanggal 10 Juli 2022.



komptensi yang dimiliki guru maka kepala sekolah harus melihat cara guru mengajar di dalam kelas secara langsung. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh salah seorang guru tahfidz Ustadzah Srimulya:

“Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan tahfidz biasanya dilakukan dengan cara supervisi kunjungan kelas bersama kordinator tahfidz dan mengamati guru yang sedang menjalankan program tahfidz apakah guru dapat menjalankan program bersama peserta didik dengan baik atau tidak, saya sudah dua kali dalam semester ini di awasi dan di supervise oleh kepala sekolah ketika menjalankan program tahfidz di dalam kelas bersama peserta didik binaan saya”<sup>23</sup>

Setelah kepala sekolah mengetahui kompetensi yang dimiliki guru, kepala sekolah akan memberikan bimbingan atau arahan bagi guru yang memiliki kompetensi rendah, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran di kelas. Selanjutnya dengan teknik kunjungan kelas ini kepala sekolah juga mengetahui kebutuhan-kebutuhan guru dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik di kelas, sehingga suasana belajar mengajar menjadi efektif, efisien, kondusif, dan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi, penulis mengamati langsung untuk membuktikan apa yang dikatakan oleh wakil kepala sekolah beserta guru di MTs Al-Falah, dalam hal ini penulis melihat kepala sekolah memang terlihat beberapa kali mengunjungi kelas pada saat proses pembelajaran tahfidz berlangsung.

Sebagaimana yang diketahui bahwa pola ini adalah salah satu teknik supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam melakukan pengawasan dan pembinaan di sekolah. Salah satunya adalah dengan teknik *classroom visitation* (kunjungan kelas). Hal ini bertujuan untuk mendapatkan beberapa hal yang

---

<sup>23</sup> Ustadzah Srimulya guru tahfidz Sekolah MTs Al-FAlah *Wawancara*, Padang, Tanggal 10 Juli 2022.

menjadi penghambat atau kajian untuk perkembangan kearah yang lebih baik. Untuk menemukan fakta dan data ini berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu:

“Cara termudah dalam menilai kinerja guru di sekolah ini adalah dengan melakukan kunjungan kedalam kelas langsung untuk mengetahui secara keseluruhan keadaan dan kondisi kelas”<sup>24</sup>

Selain itu dikesempatan yang sama kepala sekolah menjelaskan bahwa tindakanya memiliki tujuan khusus terhadap sekolah yang dipimpinya. Berikut pernyataan beliau:

“Kunjungan kekelas yang dilakukan bertujuan untuk menilai dan melihat langsung bagaimana persiapan dan kemampuan guru dalam menguasai kelas saat proses pembelajaran”<sup>25</sup>.

Sebagaimana yang diketahui bahwa pola ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung tentang kinerja dan performa para guru dalam menjalankan tugasnya sebagai guru tahfidz. Kunjungan ini juga tidak saja hanya semata untuk melihat bagaimana kinerja guru namun untuk mengantisipasi akan adanya hambatan. Dengan demikian maka kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengawas dapat memberikan masukan solusi bagi guru-guru yang menghadapi hambatan di kelas saat melaksanakan kegiatan tahfidz Qur’an.

Selanjutnya sikap ini juga akan dianalisis dampaknya terhadap guru yang bersangkutan yang mendapatkan kunjungan saat sedang melaksanakan tugas mengajar dikelas. Hal ini untuk mengetahui apakah tindakan kepala sekolah dalam melakukan kunjungan memberikan dampak yang baik. Sebagaimana yang di jelaskan oleh salah seorang guru tahfidz Arifal zunnurain:

“Kepala sekolah memang secara rutin melakukan kunjungan di kelas-kelas dan melihat langsung tentang bagaimana situasi guru- guru dalam mengajar dikelas masing-masing”<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Zulmasri kepala Sekolah MTs Al-FAlah *Wawancara*, Padang, Tanggal 10 Juli 2022.

<sup>25</sup> Zulmasri kepala Sekolah MTs Al-FAlah *Wawancara*, Padang, Tanggal 10 Juli 2022.

<sup>26</sup> Arifal dzunnurain guru tahfidz di MTs Al-FAlah *Wawancara*, Padang, Tanggal 10 Juli 2022.

Agar lebih berimbang antara fakta dan informasi yang didapat penulis dilapangan, wawancara juga dilakukan dengan guru-guru yang berbeda. Ustadz intan surullah Berikut ini hasil wawancaranya:

“Memang benar kepala sekolah sering melakukan kunjungan ke kelas untuk dapat mengecek dan mengawasi langsung guru-guru yang mengajar dikelas.”<sup>27</sup>

Dengan guru yang lain tetapi dengan tema wawancara yang sama juga menyatakan bahwa:

“Kepala sekolah dalam rangka bertujuan untuk menilai kinerja guru mengajar dikelas, dilakukan langsung dengan melakukan kunjungan di kelas masing-masing”<sup>28</sup>

Dengan demikian maka dapat dinyatakan kepala sekolah melakukan pola-pola pengawasan dengan melakukan kunjungan kedalam kelas melihat dan mengamati langsung proses belajar anak-anak. Dan berkaitan dengan waktu kunjungan ditemukan fakta dilapangan sebagaimana wawancara guru tahfidz Abdul khobir:

“Kepala Sekolah tidak menentukan waktu dan hari serta tanggal kedatanganya di kelas. Kapan saja waktunya jika memang ingin berkunjung Kepala Sekolah dapat langsung melakukan kunjungan ke kelas.”<sup>29</sup>

Wawancara berikutnya seorang guru mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah dalam rangka melakukan kunjungan dikelas memiliki tujuan untuk mengawasi atau memonitoring. Sehingga hasil pengamatan bukan untuk menilai pribadi guru saja tetapi untuk diberikan masukan dan solusi agar para guru menjadi lebih baik dalam mengajar”.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Intan surullah guru tahfidz di MTs Al-FAlah *Wawancara*, Padang, Tanggal 10 Juli 2022.

<sup>28</sup> Andika Saputra guru tahfidz di MTs Al-FAlah *Wawancara*, Padang, Tanggal 10 Juli 2022.

<sup>29</sup> Abdul khobir guru tahfidz di MTs Al-FAlah *Wawancara*, Padang, Tanggal 10 Juli 2022.

<sup>30</sup> Arifal dzunnurain guru tahfidz di MTs Al-FAlah *Wawancara*, Padang, Tanggal 10 Juli 2022.

Kunjungan kepala sekolah ke kelas yang dilakukan di sekolah ini adalah dengan tujuan melakukan monitoring terhadap proses pembelajaran. Banyak hal yang didapatkan dan manfaat dari monitoring tersebut. Selain itu monitoring ini dapat dijadikan motivasi agar kinerja mengajar guru harus stabil tidak pada saat kepala sekolah melakukan kunjungan saja. Karena para guru tidak bisa tahu kapan kepala sekolah berkunjung dikelas. Pernyataan ini juga dijabarkan dalam wawancara berikut:

“Guru harus selalu siap kapan saja dalam menunjukkan kinerja yang baik dalam mengajar. Karena kepala sekolah datang tanpa diketahui oleh guru yang bersangkutan. Sehingga harus siap selalu.”<sup>31</sup>

Pada kesempatan yang sama guru yang lain juga mengatakan bahwa:

“Mau tidak mau kondisi ini memang harus dijalani, tapi bagi guru monitoring ini sangat membantu karena dengan adanya kunjungan kelas guru yang ditemukan kurang dalam mengajar mendapatkan perhatian agar menjadi lebih baik.”<sup>32</sup>

Dari wawancara yang dilakukan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa salah satu pola pengawasan dan pembinaan yang dilakukan Kepala sekolah MTs Al-Falah Kota Padang ini adalah dengan melakukan kunjungan kekelas secara priodik. Dari fakta dan data yang dapat dikumpulkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah melakukan kunjungan ke kelas dengan waktu yang sangat periodik.

#### **b. Observasi Tidak Langsung**

Kunjungan observasi ini adalah suatu teknik dan pola pengawasan dengan cara mengamati atau mengobservasi penggunaan metode Tahfidz yang digunakan guru Tahfidz dalam mengajar. Cara ini lebih mengarah pada pengamatan atau mengobservasi tentang keefektifan kinerja guru dalam mengajar tahfidz. Untuk melaksanakan point ini Kepala Sekolah menunjuk

---

<sup>31</sup> Arifal Andika saputra guru tahfidz di MTs Al-FAlah *Wawancara*, Padang, Tanggal 10 Juli 2022.

<sup>32</sup> Ahmad Puja guru tahfidz di MTs Al-FAlah *Wawancara*, Padang, Tanggal 10 Juli 2022.

Kordinator Tahfidz yang dianggap lebih mampu dalam menilai substansi ini. Tidak hanya sampai pada point observasi saja, namun dilanjutkan dengan ruang diskusi sehingga guru dapat mengetahui dan memahami bagaimana kemampuannya dalam mengajar tahfidz.

Adapun fakta dan data yang ditemukan berkaitan dengan hal ini dapat dilihat dan dianalisis dari wawancara yang dilakukan disekolah ini yaitu :

“Di sekolah MTs Al-Falah Kota Padang ada program dimana guru yang senior Kordinator tahfidz yang memiliki kecakapan yang lebih baik akan melakukan observasi terhadap guru-guru yang mendemosntrasikan suatu metode pembelajaran Tahfidz tertentu”<sup>33</sup>

Masih dengan pembahasan yang sama penulis melakukan wawancara dengan guru yang lainnya.

“Untuk membangun solidaritas dan jalinan hubungan sejawat disekolah maka proses pembelajaran yang unik dimana guru yang dianggap lebih bisa akan menilai dan mengobservasi guru lainnya yang membutuhkan nilai untuk perbaikan kinerja”<sup>34</sup>

Untuk hal ini penulis juga turut mewawancarai kepala sekolah. Adapun pernyataan tersebut berkaitan dengan hal ini adalah sebagai berikut:

“Kondisi saling belajar dan membelajarkan tidak saja dilakukan antara guru dan murid, tetapi antara guru dengan guru lainnya. Semua mendapat giliran masing-masing, termasuk juga dinilai dengan para guru lainnya”.<sup>35</sup>

Dari wawancara tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kunjungan kelas yang dilakukan Kepala Sekolah memberikan program lanjutan yang dapat memberikan dampak yang lebih baik lagi bagi sekolah ini yaitu dilakukannya proses *observation visit* (kunjungan observasi) sehingga ketika

---

<sup>33</sup> Ahmad Puja guru tahfidz di MTs Al-FAlah *Wawancara*, Padang, Tanggal 10 Juli 2022.

<sup>34</sup> intan surullah guru tahfidz di MTs Al-FAlah *Wawancara*, Padang, Tanggal 10 Juli 2022.

<sup>35</sup> Andika Saputra guru tahfidz di MTs Al-FAlah *Wawancara*, Padang, Tanggal 10 Juli 2022.

Kepala Sekolah melakukan kunjungan kelas para guru tidak merasa diintimidasi tetapi justru menjadi motivasi kinerja yang positif.

Berikut ini hasil wawancara selanjutnya yang dapat memperkuat akan dilaksanakannya aktifitas ini.

“Selain melakukan kunjungan kelas kepala sekolah juga memberikan ide dan masukan untuk melakukan observasi visit sebagai tindak lanjut, supaya apa yang dilakukan dapat menjadi sebuah kinerja yang bisa dinilai”.<sup>36</sup>

Pada kesempatan yang sama penulis juga melanjutkan wawancara dengan guru yang lainnya dan berikut paparannya:

“Agar tidak minder ketika kepala sekolah melakukan kunjungan dikelas, maka para guru juga melakukan observation visit sehingga guru benar-benar siap dan matang serta terus belajar dalam menjalankan tugas mengajar.”<sup>37</sup>

Dan guru lain berpendapat yang sama

“Terkadang guru bukan tidak bisa mengajar yang baik, tetapi terkadang malas belajar, motivasi kurang dan kurang percaya diri, untuk menghindari hal itu disini dilakukan observasi visit sehingga guru tidak lagi canggung, malu atau malas dalam melakukan hal yang lebih baik”.<sup>38</sup>

Adanya observasi visit guru tidak perlu malu, atau terbebani karena teknik ini memberikan kemudahan dan kesempatan bagi semua guru untuk memilih, menentukan dan mencoba metode Tahfidz mana yang cocok, sesuai dan memudahkan mengajarkan tahfidz dikelas.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah melakukan teknik pengawasan dengan melakukan *observasi visit*

---

<sup>36</sup> Abdul khobir guru tahfidz di MTs Al-FAlah *Wawancara*, Padang, Tanggal 11 Juli 2022.

<sup>37</sup> Ustadzah Srimulya guru tahfidz Sekolah MTs Al-FAlah *Wawancara*, Padang, Tanggal 11 Juli 2022.

<sup>38</sup> Ustadzah Rabiatul Adawiyah guru tahfidz Sekolah MTs Al-FAlah *Wawancara*, Padang, Tanggal 11 Juli 2022.

aktifitas ini bertujuan agar semua guru tidak merasa dimata-matai, atau dicari-cari kesalahannya.

**c. Implikasi Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Akhlak Peserta didik di MTs Al-Falah Kota Padang.**

Salah satu tujuan pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Al-Falah Kota Padang adalah terbentuknya Akhlak peserta didik kearah yang lebih baik. Sebagaimana yang dinyatakan oleh salah seorang guru di MTs Al-Falah Kota Padang:

“Program Tahfidz Al-Qur'an memiliki tujuan khusus, yang diharapkan mampu membentuk pribadi peserta didik memiliki akhlak yang baik. Seperti Ikhlas, istiqomah melakukan kebaikan, jujur, bertanggung jawab, disiplin dan sopan santun.”<sup>39</sup>

Dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an terdapat hal mendasar yang secara tidak langsung sangat berpengaruh pada perbaikan Akhlak peserta didik. Diantaranya: Kegiatan-kegiatan pembiasaan yang di sampaikan oleh guru tahfidz disetiap pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an . Diantaranya berwudhu sebelum menghafal Al-Qur'an , mengikhhlaskan hati sebelum menghafal Al-Qur'an , sering mengulang-ulang Hafalan (Murojaah), jadwal kegiatan yang berkesinambungan, dan setoran hafalan. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru tahfidz :

“Pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Quran setiap hari yang dilaksanakan di MTs Al-Falah secara tidak langsung dapat membantu peserta didik memiliki akhlak yang baik, hal ini disebabkan karna guru tahfidz diawal pembelajaran selalu memberikan motivasi dan juga penguatan Akhlak kepada seluruh peserta didik penghafal quran, seperti selalu berwudhu sebelum menghafal quran, Mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an secara bersama-sama dengan cara di talaqikan ustadz/ustzdah dan santri mengikuti bacaan secara bersama-sama, duduk dengan tertib, focus, menghormati guru, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab.”<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Andika Saputra, guru tahfidz MTs Al-FAlah *Wawancara*, Padang, Tanggal 12 Juli 2022.

<sup>40</sup> Soleh Ansor, guru tahfidz MTs Al-FAlah *Wawancara*, Padang, Tanggal 12 Juli 2022.

Hal diatas juga diperkuat oleh pernyataan salah seorang peserta didik yang yang penulis wawancarai, terkait bagaimana pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan guru tahfidz didalam lokal pembelajaran:

“ guru tahfidz yang mengajar kami di kelas selalu mengingatkan peserta didik yang belum berwudhu untuk mengambil Air wudhu sebelum kegiatan tahfidz dimulai, dan mempersilahkan kami untuk berwudhu kembali ketika wudhu kami batal. Guru tahfidz memulai kegiatan tahfidz dengan motivasi dan selalu mengingatkan pentingnya menjaga lisan untuk selalu mengulang hafala Qur'an”.<sup>41</sup>

Penulis juga menanyakan terkait bagaimana pengaruh Pembelajaran tahfidz terhadap diri peserta didik tersebut dan teman-temannya dalam kelas. Dari pernyataan peserta didik tersebut menyatakan bahwa:

“Pengaruh pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang Ananda rasakan adalah Ananda merasa lebih tenang, dan lebih mampu mengendalikan emosi Ananda saat bergaul dengan teman-teman. Hal ini terjadi kemungkinan karna guru tahfidz setiap hari mengingatkan kami untuk senantiasa memiliki kesabaran dalam kehidupan khususnya saat menghafal Al-Qur'an . Dan Ananda juga melihat hal yang sama terhadap teman-teman Ananda yang dulunya suka bacaruik (berkata-kata kotor) saat ini sudah tidak pernah lagi terdengar”.<sup>42</sup>

Pertanyaan yang sama juga penulis sampaikan kepada peserta didik yang berbeda dan mendapatkan keterangan sebagai berikut:

“ Sebelum masuk MTs dulu saat SD Ananda termasuk anak yang pemalas, suka berkelahi dan bacaruik (berkata kotor) tapi setelah masuk MTs ini dan setiap hari kami harus mengikuti pembelajaran tahfidz, secara bertahap kebiasaan buruk Ananda semakin hari semakin bisa Ananda tinggalkan. Karna di awal masuk Ananda merasakan betapa sulitnya menghafal Al-Qur'an , dan menurut penjelasan guru tahfidz bahwa salah satu sebab sulitnya kita menghafal Al-Qur'an adalah karna banyaknya dosa yang kita lakukan. Maka sejak saat itu Ananda berusaha untuk bisa menjadi lebih baik dan berusaha meninggalkan larangan-larangan bagi penghafal Al-Qur'an sesuai yang di jelaskan guru tahfidz”.<sup>43</sup>

Sedangkan menurut pendapat guru yang lain menyatakan bahwa, setelah di

---

<sup>41</sup> Ulfi Baihaqi peserta didik di MTs Al-Falah *Wawancara*, Padang, Tanggal 14 Juli 2022.

<sup>42</sup> Ulfi Baihaqi peserta didik di MTs Al-Falah *Wawancara*, Padang, Tanggal 14 Juli 2022.

<sup>43</sup> Amrullah peserta didik di MTs Al-Falah *Wawancara*, Padang, Tanggal 14 Juli 2022.



laksanakannya program tahfidz Al-Qur'an terlihat bahwa perubahan akhlak dan sikap peserta didik semakin hari menunjukkan kearah yang lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan salah seorang guru yang menyatakan bahwa:

“dulu diawal kami mengajar tahfidz Al-Qur'an di kelas VII.1 terdapat 6 orang peserta didik yang akhlaqnya kurang baik. Hal ini terlihat ketika peserta didik belajar tahfidz di kelas. Ada yang suka bacaruik (Berkata kotor), ada yang suka berbohong, ada yang suka mengambil barang orang lain. Tetapi setelah mengikuti program tahfidz ini secara berangsur-angsur akhlak peserta didik tersebut saat ini sudah terlihat sangat baik. hal ini disebabkan karna peserta didik yang sering atau rutin membaca Al-Quran pada dasarnya akan memiliki hati yang tenang, kesabaran, keikhlasan serta jiwa yang bersih”.<sup>44</sup>

Dengan adanya kegiatan tahfidz Al-Quran setiap hari yang mengharuskan anak untuk disiplin melakukan setoran hafalan sesuai jadwal yang ditentukan guru tahfidz dan bertanggung jawab menjaga hafalannya merupakan salah satu sebab tercapainya tujuan program tahfidz al-Qur'an yakni mencetak generasi Qur'ani yang berakhlak mulia. Hal ini di perkuat dengan pernyataan kordinator tahfidz di MTs Al-Falah Kota Padang yang menyatakan:

„anak-anak yang mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an ini mampu meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawabnya dalam menghafal al-Qur'an, hal ini dilihat dari antusias peserta didik ketika masuk jadwal setoran hafalan dengan penuh kesadaran dirinya sendiri maju kedepan dan menyetorkan hafalannya kepada ustadz atau ustadzahnya”.<sup>45</sup>

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, ketika pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di kelas. Penulis melihat bahwa guru yang mengajar tahfidz mengingatkan kepada peserta didik untuk senantiasa mengulang-ulang hafalannya dan menjaga Al-Qur'an dengan Akhlak yang baik. Karna Al-Qur'an yang telah dihafalkan Akan mudah hilang jika banyak melakukan dosa dan tidak di ulang-ulang. Guru tahfidz juga mengingatkan pesrta didik untuk senan tiasa berkata dengan perkataan yang baik-baik, jujur, sabar dalam menghafal atau tidap tergesa-

---

<sup>44</sup> Srimulya Guru tahfidz di MTs Al-Falah *Wawancara*, Padang, Tanggal 14 Juli 2022.

<sup>45</sup> Hardi Novendra kordinator tahfidz di MTs Al-FAlah *Wawancara*, Padang, Tanggal 14 Juli 2022.

gesa (ingin cepat hafal), Ikhlas dalam menghafal Al-Qur'an dan istiqomah menambah hafala setiap hari.

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa program Tahfidz Al-Qur'an yang di laksanakan di MTs Al-Falah sudah terlihat sangat bagus dan berhasil dalam pembentukan Akhlak peserta didik menjadi lebih baik seperti memiliki kesadaran pentingnya menjaga hafalan Al-Qur'an dengan senantiasa berperilaku baik, Ikhlas dalam menghafal Al-Qur'an, bersabar dan tidak terburu-buru dalam menghafal Qur'an, bertanggung jawab untuk setoran hafalan.

Selain itu program Tahfidz Qur'an di MTs Al-Falah Kota Padang berimplikasi pada antusias orang tua peserta didik menyekolahkan anak-anaknya di MTs Al-Falah Kota Padang. Sebagaimana di ungkapkan oleh salah seorang dari orang tau peserta didik yang penulis wawancarai mengapa beliau menyekolahkan anaknya di MTs Al-Falah:

“Saya menyekolahkan anak saya di MTs Al-Falah karna saya telah melihat hasilnya dari tujuan pendidikan yang di peraktekkan oleh anak tetangga saya yang sekolah di MTs ini. dulu anak tersebut termasuk anak yang nakal dan kurang baik akhlaknya, akan tetapi setelah masuk ke MTs ini saya melihat anak tersebut sudah sangat jauh berubah menjadi anak yang baik, mampu menjadi imam shalat di masyarakat. Hal ini yang menjadikan saya termotifasi untuk menyekolahkan anak saya di sekolah ini”.<sup>46</sup>

Selanjutnya kami juga mewawancarai salah seorang dari orang tau peserta didik terkait persoalan yang sama mengapa beliau menyekolahkan anaknya di MTs Al-Falah:

“saya menyekolahkan anak saya di MTs Al-Falah ini, karna saya berharap anak saya memiliki hafal Al-Qur'an dan memiliki Akhlaq yang baik. Seperti anak tetangga saya yang sudah tamat dari MTs ini, dimana anak tersebut mampu mejadi Imam shalat dan memilki hafalan quran yang baik”.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Hidayat orang tau peserta didik di MTs Al-Falah *Wawancara*, Padang, Tanggal 14 Juli 2022.

<sup>47</sup> Basrizal orang tau peserta didik di MTs Al-Falah *Wawancara*, Padang, Tanggal 14 Juli 2022.

Antusias orang tua juga dibuktikan dengan antusias menghadiri acara wisuda Tahfidz Al-Qur'an di MTs Al-Falah Kota Padang, yang di laksanakan sekali dalam setahun seperti yang diungkapkan oleh guru tahfidz Qur'an:

“Alhamdulillah dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an ini orang tua peserta didik sangat antusias, dilihat dengan partisipasinya disetiap kegiatan tahunan yang kami adakan, jadi semua orangtua kami undang dan disitulah para orangtua akan melihat anak-anaknya melantunkan ayat al- Qur'an didepan semua orang dan dengan adanya proram tahfidz Al-Qur'an ini banyak orangtua ang tertarik untuk menyekolahkan anaknya di MTs Al-Falah Kota Padang”<sup>48</sup>

Jadi program Tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan Akhlak peserta didik tidak hanya berimplikas pada banyak hafalan siwa dan terbentuknya akhlaq yang baik akan tetapi juga berimplikasi pada kemajuan madrasah yag dibuktikan dengan banyaknya orang tua menyekolahkan anaknya ke MTs Al-Falah Kota Padang.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Kebijakan Kepala sekolah terhadap Program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Al-Falah Kota Padang

Hasan dalam Jurnalnya tentang Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kertapati, Kabupaten Bengkulu Tengah tahun akademik 2016/ 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data tersebut diolah dengan analisis kualitatif interpretative dimulai dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui pendekatan ini, penulis menemukan beberapa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kertapati, Kabupaten Bengkulu Tengah tahun akademik 2016/ 2017, diantaranya dengan: a) menanamkan nilai-nilai keagamaan, b) menanamkan kedisiplinan siswa, c) memberikan teladan yang baik, d) meningkatkan kompetensi profesional guru agama, e) memberikan hikmah atau nasehat yang baik kepada para siswa, f) menanamkan kebiasaan yang baik kepada para siswa, g) komitmen bersama yang baik antar warga sekolah, dan h) menjalin kerjasama dengan orang tua murid.

---

<sup>48</sup> Mariyati guru tahfidz di MTs Al-FAlah *Wawancara*, Padang, Tanggal 14 Juli 2022.

Berdasarkan temuan penulis selama melakukan penelitian di MTs Al-Falah Kota Padang dan membandingkan dengan penelitian relevan diatas bahwa program yang dilakukan kepala sekolah di MTs Al-Falah Kota Padang sudah sangat sesuai dengan penelitian relevan diatas, diantara program kepala sekolah adalah bagaimana program yang dirancang tidak hanya mampu menghantarkan peserta didik memiliki kecerdasan intelektual yang baik akan tetapi juga memiliki akhlaq yang baik pula, diantaranya dengan melakukan pembiasaan bagi seluruh peserta didik menjalankan program tahfidz Qur'an yang pelaksanaannya sangat konsisten, setiap hari dan di pandu oleh guru-guru tahfidz yang kompeten dan memiliki teladan yang baik. Hanya saja terlihat beberapa perbedaan mendasar dalam pelaksanaannya. Di MTs Negri 01 Kertapati Kepala sekolah melakukan terobosan dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan, kedisiplinan, menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik kepada siswa tanpa melalui proses pembersihan jiwa, dan baru terfokus pada teori-teori yang di sampaikan oleh guru agama islam saat masuk kelas. Yang mengakibatkan kurang efektifnya kegiatan pembiasaan yang dilakukan, karna guru yang bersangkutan hanya masuk memberikan materi 1 kali dalam seminggu dimasing-masing kelas karna hanya terfokus pada guru aqidah akhlaq. Sementara kegiatan pembiasaan yang dilakukan kepala sekolah di MTs Al-Falah Kota Padang sangat konsisten dengan pelaksanaan program tahfidz Qur'an yang dilaksanakan setiap hari diawal pembelajaran, sehingga dalam pencapaian hasil juga akan jauh lebih maksimal.

temuan penulis dilapangan ada 3 tahapan kebijakan kepala sekolah terhadap program tahfidz yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan ini telah sesuai dengan pendapat Muhaimin dalam bukunya "Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah atau Madrasah", bahwa di dalam penyusunan suatu program harus memiliki setidaknya empat langkah yang harus dilakukan yang meliputi antara lain penetapan tujuan program yang akan dijalankan, menetapkan penanggung jawab program, menyusun jadwal kegiatan dan menentukan indikator keberhasilan. Setelah penulis melakukan observasi di MTs Al-Falah bahwa kebijakan kepala sekolah sudah sangat

sesuai dengan teori-teori penyusunan program dan telah teraplikasikan dalam 3 tahapan kebijakan yang penulis temui dilapangan sebagai berikut :

1) Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan program Tahfidz Al-Qur'an dapat diketahui melalui prosedur sebagai berikut:

a) Menetapkan tujuan Program

Tujuan diadakannya program tahfidz qur'an adalah untuk mencetak generasi Qur'ani yang dekat dengan Qur'an, berkualitas dan memiliki Akhlak yang baik (ahlakul karimah).

b) Menentukan indikator keberhasilan program

Program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Al-Falah Kota Padang memiliki target hafalan minimal 3 Juz selama menuntut ilmu di MTs Al-Falah Kota Padang.

c) Menetapkan Penanggung jawab

Penanggung jawab program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Al-Falah Kota Padang bertugas mengkoordinir semua ustadz dan ustadzah untuk melaksanakan kegiatan Tahfidz Al-Qur'an secara maksimal. Yang dibimbing oleh ustadz dan ustadzah dengan kualifikasi memiliki hafal Qur'an minimal 2 juz, mempunyai bacaan benar dan memiliki Akhlak yang baik.

d) Waktu Kegiatan

Program tahfidz Qur'an ini diikuti oleh semua peserta didik yang dilaksanakan setiap hari Senin sampai hari sabtu. waktu pelaksanaan tahfidz al- Qur'an yaitu dimulai pada pagi hari pukul 07:00-08:30, diikuti seluruh peserta didik dan dilaksanakan dalam ruang kelas.

2) *Tahap pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an MTs Al-Falah Kota Padang*

Pelaksanaan merupakan suatu usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendukung tercapainya tujuan suatu organisasi secara efektif, efisien dan ekonomis. Pelaksanaan pembelajaran (*actuating*) merupakan kegiatan untuk meningkatkan kinerja sumber daya manusia dalam organisasi untuk

melaksanakan program.<sup>49</sup>

Dengan adanya perencanaan yang disusun maka untuk mewujudkan tujuan dari program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Al-Falah Kota Padang pelaksanaan program dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain:

a) Bentuk pelaksanaan Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lihat langsung dilapangan kegiatan tahfidz quran dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Absen kehadiran peserta didik.
- 2) Berdoa
- 3) Arahan atau motivasi dari Guru Tahfidz
- 4) Diawali dengan membaca Al-Fatihah secara bersama
- 5) Tahsin atau perbaikan bacaan
- 6) Persiapan hafalan dan setoran hafalan
- 7) Mengisi batas hafalan atau mutaba'ah
- 8) Evaluasi kegiatan di halaqoh tahfidz masing-masing<sup>50</sup>

Pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an ini difokuskan pada hafalan peserta didik dan pembinaan Akhlak. Pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an ini dilaksanakan pada hari Senin sampai dengan sabtu pada pukul 07:00-08:30. Seluruh peserta didik diwajibkan untuk menghafalkan Al-Qur'an , selain tahfidz ini menjadi salah satu program unggulan Di MTS Al-Falah , setiap peserta didik juga wajib menuntaskan hafalan Qur'an nya sesuai ketentuan sebagai syarat untuk kenaikan kelas minimal 1 Juz lancar dalam setiap tahun dan 3 Juz lancar untuk pengambilan Ijazah setelah tamat sekolah. Seluruh santri yang tamat di MTs Al-Falah wajib memiliki hafalan minimal 3 Juz.

b) Tahfidz Planner

---

<sup>49</sup> B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 16.

<sup>50</sup> Observasi Kegiatan tahfidz Qur'an di MTs Al-Falah Kota Padang Pada tanggal 22 Juli 2022

Tahfidz Planner adalah sebuah program yang dirancang untuk membantu para penghafal Qur'an dalam menambah dan memuraja'ah hafalan Qur'an. Banyak ayat dan hadits yang meyakinkan kita bahwa menghafal dan memuraja'ah itu tak sesulit dan seberat yang kita bayangkan. Selain keikhlasan hati, semangat dan kesungguhan yang di iringi do'a. plan tahfidz ini dalam pelaksanaannya menjadi jadi acuan bagi para penghafal Qur'an untuk bisa mencapai target hafalan. Target ini adalah capaian minimal dalam menghafal Qur'an tanpa membatasi kemampuan setiap penghafal Qur'an.

c) Fasilitas Menghafal Qur'an

Dalam pelaksanaan Fasilitas merupakan salah satu pendukung berjalannya suatu program tahfidz Qur'an. Fasilitas juga merupakan satu factor penting berhasilnya program hafalan Qur'an peserta didik. Jika dilihat fasilitas kegiatan tahfidz.

Melalui observasi yang dilakukan penulis, sudah terlihat cukup memadai. Hal ini terlihat dari fasilitas ruang kelas, aula, dan tempat menghafal Qur'an yang nyaman, bersih, dan rapi. Selain itu, peserta didik juga diberikan Al-Qur'an standar tahfidz. Guru yang kompeten dibidang Al-Qur'an . Buku mutaba'ah dan absen kegiatan. dan Buku pegangan ilmu tajwid bagi seluruh peserta didik.

d) Adab Bersama Al-Qur'an

dalam prosesnya setiap guru tahfidz sebelum memulai kegiatan tahfidz bersama seluruh peserta didik, terlebih dahulu memastikan setiap peserta didik dalam keadaan bersih, rapi, dan suci. Siap jiwa dan raga untuk bersama Al-Qur'an , Tenang, mengingatkan santri mengawali kegiatan dengan niat karena Allah, Ta'awudz (berlindung kepada Allah dari segala gangguan dalam menghafal Qur'an) dan mengarah ke kiblat. Memfokuskan hati serta fikiran terhadap apa yang sedang dibaca atau hafalkan. Serta banyak memohon kemudahan kepada Allah (diberi kekuatan, kesabaran, kefasihn serta pemahaman yang baik terhadap Al-Qur'an )

e) Metode Tahfidz Qur'an.

Setiap peserta didik tentunya memiliki kemampuan dan perbedaan satu sama lainnya baik dilihat dari perbedaan fisik, tingkah laku, kebiasaan dan sifatnya. Sehingga antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan sebagaimana kemampuannya dalam menyerap informasi atau ilmu pengetahuan dari ustadz atau ustadzahnya.

Sama halnya ketika peserta didik mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an peserta didik akan memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami dan menghafal Qur'an sehingga guru tahfidz di MTs Al-Falah Kota Padang menggunakan beberapa metode. diantaranya metode *talqin*, metode *tikror*, dan metode *sima'i*.

3) *Evaluasi kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di Mts Al-Falah Kota Padang*

Tahapan yang terakhir adalah evaluasi dimana setiap program harus mengadakan evaluasi, evaluasi dalam program Tahfidz Al-Qur'an ini dilakukan guna mengetahui tingkat hafalan peserta didik terhadap ayat-ayat atau surah-surah yang di hafalkan peserta didik. Penilaian sepenuhnya diberikan pada ustad dan ustazah selaku guru tahfidz Qur'an.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan hafalan dan menjaga hafalan peserta didik, dan evaluasi dilakukan setiap bulan, semester dan setiap tahunnya. Berdasarkan hasil Observasi langsung yang penulis lakukan bahwa kegiatan evaluasi pembelajaran tahfidz di MTs Al-Falah ini betul-betul berjalan dengan baik. hal ini di perkuat dengan adanya dokumen-dokumen penilaian dan dan capaian target hafalan peserta didik di setiap tingkatan. Baik bulanan semesteran dan tahunan.

**2. Pengawasan Kepala Sekolah terhadap pelaksanaan program tahfidz di MTs Al-Falah Kota Padang**

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an dapat diketahui pada dua bentuk kegiatan yaitu Supervisi kunjungan kelas. Dan Observasi tidak langsung. Berdasarkan hasil



wawancara dengan guru yang mengajar tahfidz dan Observasi langsung dilapangan. Penulis menarik kesimpulan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor telah menjalankan perannya untuk melakukan pengawasan terhadap program-program yang telah di rancang diantaranya pengawasan terhadap program tahfidz ini dilakukan kepala sekolah dengan dua bentuk kegiatan:

a) Supervisi kunjungan kelas

Supervisi kunjungan kelas ini merupakan cara kepala sekolah untuk mengamati guru yang sedang menjalankan tugasnya pada saat proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di kelas. Kepala sekolah juga mengamati bagaimana cara mengajar guru, apakah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan atau tidak. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai agar proses pembelajaran Tahfidz menjadi efektif dan efisien, untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki guru maka kepala sekolah harus melihat cara guru mengajar di dalam kelas secara langsung.

Setelah kepala sekolah mengetahui kompetensi yang dimiliki guru, kepala sekolah akan memberikan bimbingan atau arahan bagi guru yang memiliki kompetensi rendah, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran di kelas. Selanjutnya dengan teknik kunjungan kelas ini kepala sekolah juga mengetahui kebutuhan-kebutuhan guru dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik di kelas, sehingga suasana belajar mengajar menjadi efektif, efisien, kondusif, dan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi, penulis mengamati langsung untuk membuktikan apa yang dikatakan oleh wakil kepala sekolah beserta guru di MTs Al-Falah, dalam hal ini penulis melihat kepala sekolah memang terlihat beberapa kali mengunjungi kelas pada saat proses pembelajaran tahfidz berlangsung.

b) Kunjungan observasi tidak langsung

Pola ini atau yang disebut dengan kunjungan observasi tidak langsung ini adalah suatu teknik dan pola pengawasan dengan cara mengamati atau mengobservasi penggunaan metode Tahfidz yang digunakan guru Tahfidz dalam mengajar. Cara ini lebih mengarah pada pengamatan atau mengobservasi tentang keefektifan kinerja guru dalam mengajar tahfidz. Untuk melaksanakan point ini Kepala Sekolah menunjuk Kordinator Tahfidz yang dianggap lebih mampu dalam menilai substansi ini. Tidak hanya sampai pada point observasi saja, namun dilanjutkan dengan ruang diskusi sehingga guru dapat mengetahui dan memahami bagaimana kemampuannya dalam mengajar tahfidz.

### **3. Implikasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pembentukan Akhlak peserta didik di MTs Al-Falah Kota Padang**

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa program Tahfidz Al-Qur'an yang di laksanakan di MTs Al-Falah sudah terlihat sangat bagus dan berhasil dalam pembentukan Akhlak peserta didik menjadi lebih baik seperti memiliki kesadaran pentingnya menjaga Al-Qur'an dengan senantiasa berperilaku baik, Ikhlas dalam menghafal Al-Qur'an, bersabar dan tidak terburu-buru dalam menghafal Qur'an, bertanggung jawab untuk setoran hafalan.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, ketika pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di kelas. Penulis melihat bahwa guru yang mengajar tahfidz mengingatkan kepada peserta didik untuk senantiasa mengulang-ulang hafalannya dan menjaga Al-Qur'an dengan Akhlak yang baik. Karna Al-Qur'an yang telah dihafalkan Akan mudah hilang jika banyak melakukan dosa dan tidak di ulang-ulang. Guru tahfidz juga mengingatkan peserta didik untuk senantiasa berkata dengan perkataan yang baik-baik, jujur, sabar dalam menghafal atau tidak tergesa-gesa (ingin cepat hafal), Ikhlas dalam menghafal Al-Qur'an dan istiqomah menambah hafala setiap hari.

Selain itu program Tahfidz Qur'an di MTs Al-Falah Kota Padang berimplikasi pada antusias orang tua peserta didik menyekolahkan anak-anaknya di

MTs Al-Falah Kota Padang. Antusias orang tua juga dibuktikan dengan antusias menghadiri acara wisuda Tahfidz Al-Qur'an di MTs Al-Falah Kota Padang, yang dilaksanakan sekali dalam setahun.

Jadi program Tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan Akhlak peserta didik tidak hanya berimplikasi pada banyak hafalan siwa dan terbentuknya akhlak yang baik akan tetapi juga berimplikasi pada kemajuan madrasah yang dibuktikan dengan banyaknya orang tua menyekolahkan anaknya ke MTs Al-Falah Kota Padang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilapangan, penulis menyimpulkan bahwa kebijakan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program tahfidz Qur'an ada 3 (tiga) tahapan yaitu: a) tahap perencanaan yang meliputi: Menentukan indikator keberhasilan program, Menetapkan Penanggung jawab dan, Waktu Kegiatan. b) tahap pelaksanaan yang meliputi: (1) Bentuk pelaksanaan Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an, yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut: Absen kehadiran peserta didik, Berdoa, Arahan dan motivasi dari Guru Tahfidz, Diawali dengan membaca Al-Fatihah secara bersama-sama, Tahsin atau perbaikan bacaan, Persiapan hafalan dan setoran hafalan, Mengisi batas hafalan atau mutaba'ah. (2) Panduan Tahfidz Planner (3) Fasilitas Menghafal Qur'an (4) Metode Tahfidz Qur'an. Diantaranya metode *talqin*, metode *tikror*, dan metode *sima'i*. c) dan tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan hafalan dan menjaga hafalan peserta didik, dan evaluasi dilakukan setiap bulan, semester dan setiap tahunnya.
2. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilapangan, penulis menyimpulkan bahwa Pengawasan Kepala Sekolah terhadap pelaksanaan program tahfidz di MTs Al-Falah Kota Padang dapat diketahui pada dua bentuk kegiatan yaitu Supervisi kunjungan kelas. Dan Observasi tidak langsung.
3. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilapangan, penulis menyimpulkan bahwa Implikasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pembentukan Akhlak peserta didik di MTs Al-Falah Kota Padang. Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa program Tahfidz Al-Qur'an yang di laksanakan di MTs Al-Falah sudah terlihat sangat bagus dan berhasil dalam pembentukan Akhlak peserta didik menjadi lebih baik seperti ketenangan jiwa, kesabaran, keikhlasan, senantiasa berperilaku baik, serta bertanggung jawab.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan yang penulis paparkan, maka pada uraian berikut ini penulis memberikan beberapa rekomendasi yaitu:

1. Kepada kepala Madrasah, Agar meningkatkan kemampuan pengelolaan program Tahfidz Al-Qur'an dengan melakukan koordinasi yang lebih intensif sehingga menjadi tempat bagi semua pihak. Meningkatkan ke efektifan program dan memperbaiki kekurangan sehingga mampu mencapai tujuan yang ditentukan
2. Guru tahfizh dan orang tua kiranya lebih maksimal berusaha menjalin kerjasama dalam meningkatkan kemampuan membaca dan hafalan Al-Qur'an peserta didik, dan selalu berusaha memberikan motivasi, untuk senantiasa menjaga berakhlak guna memudahkan tercapainya target hafalan siswa.
3. Kepada peserta didik Agar lebih rajin dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan program Tahfidz Al-Qur'an karna mengingat keutamaan pahala bagi orang yang menghafal dan mengajarkan Qur'an kepada orang lain, peserta didik mampu menjaga hafalannya dengan istiqomah muroja'ah dan bertanggung jawab terhadap hafalannya baik di madrasah maupun di rumah.
4. Hendaknya dari segala pihak, baik guru, orang tua, pemuka masyarakat dan pemerintah, menghilangkan anggapan bahwa menghafal Al-Qur'an itu sulit sehingga berusaha memandang menghafal Al-Qur'an sebagai suatu yang sangat mulia dan bernilai ibadah. Oleh karena itu para pendidik harus sabar dalam mendidik dan mengarahkan siswa untuk menghafal Al-Qur'an
5. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih bersifat sederhana, bahkan tidak tertutup kemungkinan masih ada sisi penting yang belum terjangkau oleh penulis. Oleh karena itu, penulis mengajak pembaca khususnya yang punya perhatian tentang objek pembahasan ini untuk mengkaji secara mendalam lagi.



## KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

### KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANG

Jalan Duku No. 5 Kel. Ujung Gurun Kec. Padang Barat 25155  
Telepon (0751) 27155; Faximile (0751) 27155

Nomor : B- 805 /Kk.03.9-b/PP.07/06/2022  
Sifat : Biasa  
Lamp : -  
Hal : Izin Penelitian

Dzulqa' dah 1443 H  
16 Juni 2022 M

Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumbar  
Jl. Pasir Kandang No. 4 Koto Tengah Padang

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.


Dengan hormat, memenuhi maksud surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Nomor.PPs-0641/II.3.AU/D/2022 tanggal 02 Juni 2022 perihal Izin Penelitian, maka setelah meneliti maksud dan tujuannya dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Al- Falah Kota Padang kepada saudara:

Nama : Adi Sahyogi  
NIM : 20010077  
Jurusan : S2 Pendidikan Agama Islam  
Waktu : 02 Juni s/d 02 Agustus 2022

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Hanya melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul "Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Melalui Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an di MTs Alfalah Kota Padang"
2. Setelah melakukan penelitian tersebut agar memberikan laporan tertulis ke Kantor Kementerian Agama Kota Padang Cq.Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kota Padang;
3. Apabila ada kekeliruan dalam mengeluarkan izin penelitian ini akan ditinjau dan dibetulkan kembali sebagaimana mestinya.

Demikian surat Izin penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya, terimakasih.

Wassalam  
PIH Kasi Dikmad  
  
Hendri Yazid, S.Pd.i. M.M  
Sk. Nomor: B-453/Kk.03/9-a/Kp.07.6/03/2022  
Tanggal 01 April 2022

Tembusan

1. Kakanwil Kemenag Prov. Sumbar, Padang;
2. Kepala MTsS Al- Falah Kota Padang, Padang;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



**YAYASAN SHINE AL-FALAH**  
**MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA (MTsS) AL-FALAH**

Jl. Mekah No. 10 Kelurahan Koto Panjang Ikua Koto  
Kecamatan Koto Tengah Kota – Padang  
E-mail : [mtssalfalah.pdg@gmail.com](mailto:mtssalfalah.pdg@gmail.com)



Padang, 09 Agustus 2022

Nomor : B-309/MTs-AF/KP.01.1/08/2022

Hal : **Surat Balasan**

Kepada Yth,  
Bapak Wakil Dekan Bidang Akademik  
di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Zulmasri  
Jabatan : Kepala Sekolah MTsS AL-FALAH

Menerangkan bahwa,

Nama : Adi Sahyogi  
NIM : 20010077  
Fakultas : Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S2)

Telah menyelesaikan penelitian pada sekolah kami sebagai syarat penyusunan tesis dengan judul **"STRATEGI KEPALA SEKOLAH MENINGKATKAN AKHLAK PESERTA DIDIK MELALUI PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ DI MTs ALFALAH KOTA PADANG"**

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Wassalam,

Kepala Sekolah  
MTsS AL-FALAH Padang

Drs. Zulmasri  
NIP. 196903021995031001

Lampiran: 1

### PEDOMAN OBSERVASI

| No | Aktivitas/Kegiatan                          | Yang di Amati  |
|----|---|--|
| 1  | Pengamatan letak Geografis                  | Letak Geografis MTsS Al-Falah<br>Padang  |
| 2  | Pengamatan Sruktur Organisasi               | 1. Struktur Organisasi<br>2. Keadaan Guru dan Peserta Didik  |
| 3  | Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh | 1. Penyampaian terkait Akhlak penghafal Quran<br>2. Penggunaan Metode Tahfizh<br>3. Proses Penguatan Hafalan Siswa |
| 4  | Pengamatan Sarana dan prasara               | 1. Ruang Belajar<br>2. Ruang Kantor<br>3. Ruang Guru<br>4. Perpustakaan<br>5. Lapangan Olah Raga                   |



Lampiran: 2

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**DENGAN GURU TAHFIZH AL QUR'AN**

**A. Kebijakan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an.**

1. Apakah kebijakan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MTsS Al-Falah Padang yang Ustadz/Ustadzah ketahui?
2. Apakah kepala sekolah mengundang rapat seluruh wakil pelaksana kegiatan dalam membuat kebijakan terkait program tahfidz Al-Quran Di MTs Al-Falah?
3. Apakah kebijakan tersebut dapat terlaksana dengan baik di MTs Al-Falah?
4. Apakah ustadz atau ustadzah mengalami kendala dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MTsS Al-Falah Padang...?

**B. Bentuk pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MTs Al-Falah Kota Padang.**

1. Apakah kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an ?
2. Apa yang dilakukan kepala sekolah untuk mengawasi pelaksanaan program tahfidz ?
3. Apakah kepala sekolah melibatkan pihak tertentu dalam melakukan pengawasan pelaksanaan program tahfidz?
4. Apakah pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program tahfidz sudah maksimal?
5. Apa dampak dari pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap kinerja guru tahfidz dan tim yang di tunjuk?

**C. Implikasi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an terhadap akhlak peserta didik di MTs Al-Falah Kota Padang**

1. Menurut ustadz atau ustadzah apakah pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan sudah berhasil ?
2. Apa indikator keberhasilan tersebut?
3. Apakah pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-qur'an yang dilaksanakan setiap hari memberi dampak positif terhadap akhlaq peserta didik?
4. Sebutkan salah satu contoh dampak positif pembelajaran tahfidz terhadap akhlak

peserta didik?

5. Bagaimana kondisi akhlak peserta didik setelah mengikuti program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an selama lebih kurang satu tahun terakhir?
6. Apa yang mempengaruhi akhlak peserta didik setelah mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?
7. Apakah ustadz atau ustadzah memberikan bimbingan terkait akhlak penghafal Al-Qur'an?
8. Apakah Ustadz dan Ustadzah memberikan motivasi untuk bersabar, ikhlas dan sungguh-sungguh dalam menghafal Qur'an?
9. Apakah ustadz atau ustadzah memberikan contoh dan memperbaiki bacaan siswa yang salah ketika hendak dihafalkan...?
10. Apakah ustadz atau ustadzah mengulang-ulang bacaan bersama siswa..?
11. Bagaimana cara ustadz atau ustadzah memberikan arahan kepada siswa untuk senantiasa mengulang-ulang hafalannya...?
12. Bagaimana cara ustadz atau ustadzah memberikan arahan agar siswa bertanggung jawab untuk menjaga hafala Al-Quran

**PEDOMAN WAWANCARA  
DENGAN KEPALA MADRASAH**

**A. Kebijakan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an**

1. Apakah Kebijakan yang sudah bapak terapkan terkait pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an?
2. Apakah bapak melakukan rapat dengan seluruh wakil pelaksana kegiatan dalam menetapkan kebijakan terkait program tahfidz?
3. Apakah bapak menunjuk kordinator/Penanggung jawab program tahfiz Al-Quran?
4. Seperti apa kriteria guru tahfidz yang mengajar Al-Quran?
5. Apakah kebijakan tersebut dapat terlaksana dengan baik?
6. Apakah ustadz atau ustadzah mengalami kendala dalam pelaksanaan program?

**B. Bentuk pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MTs Al-Falah Kota Padang.**

1. Apakah bapak melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an secara langsung ?
2. Apa yang bapak lakukan untuk mengawasi pelaksanaan program tahfidz ?
3. Apakah bapak melibatkan pihak tertentu dalam melakukan pengawasan pelaksanaan program tahfidz?
4. Apakah pengawasan yang bapak lakukan terhadap pelaksanaan program tahfidz sudah maksimal?
5. Apa dampak dari pengawasan yang bapak lakukan terhadap kinerja guru tahfidz dan tim yang di tunjuk?

**C. Implikasi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an terhadap akhlak peserta didik di MTs Al-Falah Kota Padang**

1. Menurut bapak apakah pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al- Qur'an yang dilakukan sudah berhasil ?
2. Apa indikator keberhasilan tersebut?
3. Apakah pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-qur'an yang dilaksanakan setiap hari

telah memberi dampak positif terhadap akhlaq peserta didik?

4. Apa saja dampak positif pembelajaran tahfidz terhadap akhlaq peserta didik yang bapak ketahui?
5. Apa yang paling mempengaruhi akhlaq peserta didik dari pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an tersebut?
6. Apakah ustadz atau ustadzah yang mengajar tahfidz memberikan bimbingan terkait akhlaq penghafal Al-Qur'an?
7. Apakah Ustadz dan Ustadzah memberikan motivasi untuk bersabar, ikhlas dan sungguh-sungguh dalam menghafal Qur'an?
8. Apakah ustadz atau ustadzah memberikan contoh dan memperbaiki bacaan siswa yang salah ketika hendak dihafalkan...?
9. Apakah ustadz atau ustadzah mengulang-ulang bacaan bersama siswa..?
10. Bagaimana cara ustadz atau ustadzah memberikan arahan kepada siswa untuk senantiasa mengulang-ulang hafalannya...?
11. Bagaimana cara ustadz atau ustadzah memberikan arahan agar siswa bertanggung jawab untuk menjaga hafala Al-Qur'an?

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**KEPADA KORDINATOR TAHFIDZ**

**A. Kebijakan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an**

1. Bagaimana kebijakan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MTsS Al-Falah Padang?
2. Apakah kepala sekolah mengundang rapat seluruh wakil pelaksana kegiatan dalam membuat kebijakan terkait program tahfidz Al-Quran Di MTs Al-Falah?
3. Apakah kebijakan tersebut dapat terlaksana dengan baik di MTs Al-Falah?
4. Apakah ustadz atau ustadzah mengalami kendala dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MTsS Al-Falah Padang?

**B. Bentuk pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MTs Al-Falah Kota Padang.**

1. Apakah kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an ?
2. Apa yang dilakukan kepala sekolah untuk mengawasi pelaksanaan program tahfidz ?
3. Apakah kepala sekolah melibatkan kordinator tahfidz dalam melakukan pengawasan pelaksanaan program tahfidz?
4. Apakah pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program tahfidz sudah maksimal?
5. Apa dampak dari pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap kinerja guru tahfidz dan tim yang di tunjuk?

**C. Implikasi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an terhadap akhlak peserta didik di MTs Al-Falah Kota Padang**

1. Menurut ustadz apakah pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al- Qur'an yang dilakukan sudah berhasil ?
2. Apa indikator keberhasilan tersebut?
3. Apakah pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-qur'an yang dilaksanakan setiap hari memberi dampak positif terhadap akhlaq peserta didik?

4. Apa salah satu contoh dampak positif pembelajaran tahfidz terhadap akhlak peserta didik?
5. Bagaimana kondisi akhlak peserta didik setelah mengikuti program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an selama lebih kurang satu tahun terakhir?
6. Apa yang mempengaruhi akhlak peserta didik setelah mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?
7. Apakah ustadz atau ustadzah memberikan bimbingan terkait akhlak penghafal Al-Qur'an?
8. Apakah Ustadz dan Ustadzah memberikan motivasi untuk bersabar, ikhlas dan sungguh-sungguh dalam menghafal Qur'an?
9. Apakah ustadz atau ustadzah memberikan contoh dan memperbaiki bacaan siswa yang salah ketika hendak dihafalkan...?
10. Apakah ustadz atau ustadzah mengulang-ulang bacaan bersama siswa..?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **DENGAN SISWA**

#### **A. Kebijakan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an**

1. Apakah kebijakan kepala sekolah yang ananda ketahui terkait pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MTsS Al-Falah Padang?
2. Apakah kepala sekolah/wakil kepala sekolah pernah mensosialisasikan terkait kebijakan program tahfidz Al-Qur'an kepada seluruh peserta didik?
3. Apakah kebijakan tersebut dapat terlaksana dengan baik di MTs Al-Falah?

#### **B. Bentuk pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MTs Al-Falah Kota Padang.**

1. Apakah kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an ?
2. Apa yang dilakukan kepala sekolah untuk mengawasi pelaksanaan program tahfidz ?
3. Apakah kepala sekolah melibatkan kordinator tahfidz dalam melakukan pengawasan pelaksanaan program tahfidz?

#### **C. Implikasi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an terhadap akhlak peserta didik di MTs Al-Falah Kota Padang**

1. Apakah pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-qur'an yang dilaksanakan setiap hari memberi dampak positif terhadap akhlaq ananda dan teman-teman dikelas?
2. Apa dampak positif pembelajaran tahfidz terhadap akhlak ananda dan teman-teman didalam kelas?
3. Apa yang ananda rasakan setelah mengikuti program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an selama lebih kurang satu tahun terakhir?
4. Apa yang paling mempengaruhi sikap atau akhlak ananda ketika mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?

Lampiran: 3

### **Catatan Lapangan Observasi**

**Hari/Tanggal** : Sabtu 2 Juli 2022  
**Tempat** : MTsS Al-Falah Kota Padang  
**Kegiatan** : Observasi Letak Geografis Madrasah

Pada hari ini berjalan-jalan sekitar MTsS Al-Falah Kota Padang, Mengamati letak geografis Madrasah. Saya Melihat kawasan yang nyaman dan sunyi. Walaupun di kota Padang dan dekat dengan pusat pemerintahan, tetapi tidak bising dengan suara kendaraan di sekitar MTsS Al-Falah juga ada juga Madrasah lain yang di naungi oleh pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau, MAS Al-Falah dan MI QU Al-Falah. Di sekitar MTsS Al-Falah Masih banyak tanah yang kosong ditumbuhi rumput dan tanaman sayur2an dan sebahagiannya adalah kebun madrasah dan sebahagian lainnya milik masyarakat sekita. MTsS Al-Falah Al-Falah menjadikan lokasi ini tempat belajar yang baik, madrasah ini juga menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anaknya, agar anaknya bisa mendalami ilmu agama dan bisa menghafal Al-Qur'a



### **Catatan Lapangan Observasi**

- Hari/Tanggal** : Sabtu 2 Juli 2022
- Tempat** : MTsS Al-Falah Kota Padang
- Kegiatan** :
- 1. Observasi Struktur Organisasi**
  - 2. Observasi Keadaan Guru dan siswa**
  - 3. Observasi Sarana dan Prasarana**

Pada Hari ini saya melanjutkan observasi terkait struktur organisasi serta tugasnya, kemudian juga mengamati keadaan guru dan siswa. Alhamdulillah setelah dilakukan komunikasi dengan kepala tata usaha tentang pelaksanaan penelitian ini, penulis diizinkan untuk melihat struktur organisasi Madrasah. Kemudian melihat jumlah personil madrasah, guru matapelajaran dan jumlah siswa. Hari ini saya melihat masing-masing personil madrasah melaksanakan tugasnya masing-masing. Waka kesiswaan bertugas untuk mengatur pelaksanaan pembelajaran, bagi siswa yang terlambat di berikan hukuman ringan, seperti memungut sampah, membaca Al-Qur'an atau menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Ada wakaka kurikulum yang selalu memantau pelaksanaan pembelajaran, bagi guru yang tidak datang guru yang bersangkutan wajib mencari gantinya. Artinya pembelajaran tetap dilaksanakan, anak tidak dirugikan, tetap di dampingi guru dalam belajar

MTsS Al-Falah memiliki guru dan siswa yang banyak, bahkan untuk kota Padang, Madrasah swasta sekota Padang, MTsS Al-Falah yang paling banyak jumlah siswanya. Mereka berasal dari berbagai daerah, bahasa dan suku yang berbeda, hampir semuanya berasal dari pulau sumatera dan juga ada juga yang berasal dari pulau Sumatera, yakni dari pulau Jawa. Artinya dengan siswa yang banyak berarti MTsS Al-Falah menjadi Madrasah yang favorit. Mengenai Keadaan Sarana dan prasarana, sama halnya dengan Madrasah lainnya, sebagai Madrasah yang baru berdiri dan dibangun oleh bantuan donatur-donatur dari masyarakat. Sarana dan prasarana yang dimiliki MTsS Al-Falah cukup baik.

Lampiran 4:

**CATATAN LAPANGAN  
HASIL WAWANCARA  
DENGAN GURU TAHFIZH AL-QURAN**

**A. Kebijakan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an.**

| <b>Pertanyaan</b>  | <b>Jawaban</b>  |
|--|---|
| 1. Apakah kebijakan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MTsS Al-Falah Padang yang ustad/Ustadzah ketahui? | Diantara kebijakan kepala sekolah terhadap program Tahfidz Al-Qur'an yang kami ketahui adalah :<br><br>1) Seluruh peserta didik wajib mengikuti program tahfidz Al-Qur'an<br><br>2) Seluruh peserta didik wajib memiliki hafalan Al-Quran 1 Juz Lancar sebagai syarat kenaikan kelas<br><br>3) pelaksanaan tahfidz di laksanakan dari hari senin sampai dengan hari sabtu dari pukul 07:00 -08:30 Wib |
| 2. Apakah Kepala sekolah menunjuk penanggung jawab kegiatan tahfidz Al Qur'an ?  | benar dalam pelaksanaannya kepala sekolah menunjuk penanggung jawab kegiatan tahfidz Al-Qur'an di MTs Al-Falah. Yang bernama Ustadz Hardi Nofendra, Beliau hafidz Qur'an 30 Juz.  |
| 3. Apakah kebijakan tersebut dapat terlaksana dengan baik di MTs Al-Falah?   | Sejauh yang saya ketahui pelaksanaan program tahfidz sampai dengan saat ini telah berjalan dengan baik, hal ini tidak terlepas dari pengawasan dan juga pembinaan yang dilakukan kepala sekolah dan juga penanggung jawab kegiatan tahfidz.   |
| 4. Apakah ustadz atau ustadzah   | Secara pribadi aturan yang di tetapkan  |

|  |   |
|--|---|
| <p>mengalami kendala dalam pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an di MTs Al-Falah Padang.?</p> | <p>kepala sekolah sangat menguntungkan semua pihak dan sejauh ini belum ada kendala yang di temui dalam pelaksanaannya, hanyasaja terkadang untuk penyemangat peserta didik dalam menghafal guru harus ekstra dalam memberikan bimbingan dan motivasi, dan sebagian peserta didik lupa membawa buku mutabaah.</p> |
|--|---|

**B. Bentuk pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MTs Al-Falah Kota Padang.**

| <p><b>Pertanyaan</b></p>  | <p><b>Jawaban</b></p>   |
|---|---|
| <p>1. Apakah kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an ?</p>             | <p>Sejauh ini kepala sekolah melakukan pengawasan secara langsung terhadap seluruh guru yang mengajar tahfidz hampir setiap minggu.</p>   |
| <p>2. Apa yang dilakukan kepala sekolah untuk mengawasi pelaksanaan program tahfidz ?</p>                         | <p>melakukan observasi dan juga supervisi kunjungan kelas 1 sampai 2 kali setiap semester secara acak, tanpa melakukan penunjukan diawal kunjungan.</p>   |
| <p>3. Apakah kepala sekolah melibatkan pihak tertentu dalam melakukan pengawasan pelaksanaan program tahfidz?</p> | <p>Pengawasan terhadapkegiatan tahfidz tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah secara mandiri tetapi juga melibatkan kordinator kegiatan tahfidz untuk melakukan observasi kepada seluruh guru tahfidz saat melakukan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.</p> |
| <p>4. Apakah pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap</p>  | <p>Menurut pengamatan yang kami lihat sudah sangat maksimal, terlebih kegiatan</p>  |

|   |  |
|---|--|
| pelaksanaan program tahfidz sudah maksimal?   | pengawasan tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah secara langsung, tetapi juga dilakukan oleh kordinator tahfidz.   |
| 5. Apa dampak dari pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap kinerja guru tahfidz dan tim yang di tunjuk? | Seluruh guru tahfidz merasa sangat di awasi dan di perhatikan sehingga mereka sangat bersemangat untuk memberikan yang terbaik kepada seluruh peserta didik. |

**C. Implikasi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an terhadap akhlak peserta didik di MTs Al-Falah Kota Padang**

| <b>Pertanyaan</b>  | <b>Jawaban</b>  |
|--|---|
| 1. Menurut ustadz atau ustadzah apakah pelaksanaan pembelajaran tahfihz Al- Qur'an yang dilakukan sudah berhasil ?                       | Sudah cukup berhasil  |
| 2. Apa indikator keberhasilan tersebut?  | Dari capaian target hafala peserta didik santri di setiap tahun hampir 99% lulus hafalan Qur'an dan tercapainya target hafalan 1 Juz lancar bahkan lebih 70% peserta didik mencapai hafalan lebih dari target yang ditetapkan ada yang 3 sampai 4 Juz |
| 3. Apakah pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari memberi dampak positif terhadap akhlaq peserta didik? | Sangat berpengaruh terhadap sikap dan prilaku peserta didik kearah yang lebih baik  |

|   |   |
|---|---|
| 4. Apa salah satu contoh dampak positif pembelajaran tahfidz terhadap akhlak peserta didik?   | Peserta didik terlihat lebih santun, penyabar, ikhlas dan bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an   |
| 5. Bagaimana kondisi akhlak peserta didik setelah mengikuti program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an selama lebih kurang satu tahun terakhir? | Terlihat akhlaq peserta didik lebih baik dari sebelum mereka mengikuti kegiatan tahfidz.  |
| 6. Apa yang sangat mempengaruhi akhlak peserta didik setelah mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?                                      | Sebelum memulai kegiatan tahfidz guru tahfidz terlebih dahulu memastikan setiap peserta didik dalam keadaan bersih, rapi, dan suci. Siap jiwa dan raga untuk bersama Al-Qur'an, Tenang, mengingatkan santri mengawali kegiatan dengan niat karena Allah, Ta'awudz (berlindung kepada Allah dari segala gangguan dalam menghafal qur'an) dan mengarah ke kiblat. Memfokuskan hati serta fikiran terhadap apa yang sedang dibaca atau hafalkan. Serta banyak memohon kemudahan kepada Allah (diberi kekuatan, kesabaran, kefasihn serta pemahaman yang baik terhadap Al-Qur'an) |
| 7. Apakah ustadz atau ustadzah ada memberikan bimbingan terkait akhlak penghafal Al-Qur'an?   | Benar, setiap guru yang mengajar tahfidz tidak hanya di tuntut memperbaiki bacaan dan tahsin Al-Qur'an, akan tetapi yang utama adalah memperbaiki akhlak setiap santri penghafal quran, dengan terus memberikan motifasi dan menjelaskan terkait pentingnya akhlak bagi penghafal Al-Qur'an.  |

|   |  |
|---|--|
| <p>8. Apakah Ustadz dan Ustadzah memberikan motivasi untuk bersabar, ikhlas dan sungguh-sungguh dalam menghafal Qur'an?</p> | <p>biasanya guru tahfidz sebelum memulai kegiatan selalu mengingatkan seluruh peserta didik dalam keadaan suci atau dalam keadaan berwudhu, mengingatkan santri mengawali kegiatan dengan niat karena Allah, Ta'awudz (berlindung kepada Allah dari segala gangguan dalam menghafal qur'an) dan mengarah ke kiblat. Memfokuskan hati serta fikiran terhadap apa yang sedang dibaca atau hafalkan. Serta banyak memohon kemudahan kepada Allah (diberi kekuatan, kesabaran, kefasihn serta pemahaman yang baik terhadap Al-Qur'an</p> |
| <p>9. Apakah ustadz atau ustadzah memberikan contoh dan memperbaiki bacaan siswa yang salah ketika hendak dihafalkan?</p>   | <p>Benar, ustadz dan ustadzah senantiasa memberikan contoh bacaan yang benar (mentalaqqikan) bacaan kepada peserta didik setiap hari.</p>  |

## HASIL WAWANCARA

### DENGAN SISWA

#### A. Kebijakan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an

| Pertanyaan   | Jawaban   |
|--|---|
| 1. Apakah kebijakan kepala sekolah yang ananda ketahui terkait pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MTs Al-Falah Padang?                     | Kami wajib menuntaskan hafalan 1 Juz sebagai syarat kenaikan kelas  |
| 2. Apakah kepala sekolah/wakil kepala sekolah pernah mensosialisasikan terkait kebijakan program tahfidz Al-Qur'an kepada seluruh peserta didik? | Kepala sekolah disetiap kesempatan selalu mengingatkan kepada kami terkait target hafalan wajib yang harus kami selesaikan 1 Juz dalam setahun wajib hafal dan lancar             |
| 3. Apakah kebijakan tersebut dapat terlaksana dengan baik di MTs Al-Falah?   | Alhamdulillah kami merasa senang dan memiliki tanggung jawab kepada diri dan juga orang tua, karna kami merasa malu jika harus tinggal kelas karna tidak tercapai target hafalan. |

#### B. Bentuk pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MTs Al-Falah Kota Padang.

| Pertanyaan   | Jawaban   |
|--|---|
| 1. Apakah kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an ? | Kepala sekolah sering terlihat keliling-keliling sekolah setiap pagi saakan-akan melakukan pengecekan apakah pembelajaran tahfidz, benar-benar telah berjalan dengan baik atau tidak. |
| 2. Apa yang dilakukan kepala sekolah   | terkadang kepala sekolah masuk kedalam  |

|  |   |
|--|---|
| untuk mengawasi pelaksanaan program tahfidz ?  | kelas untuk melihat aktifitas guru yang mengajar dan kami yang belajar.                                 |
| 3. Apakah kepala sekolah melibatkan kordinator tahfidz dalam melakukan pengawasan pelaksanaan program tahfidz? | Buya hardi selaku kordinator tahfidz juga sangat sering melihat dan mengawasi kami saat belajar tahfidz |

**C. Implikasi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an terhadap akhlak peserta didik di MTs Al-Falah Kota Padang**

| <b>Pertanyaan</b>   | <b>Jawaban</b>   |
|---|--|
| 1. Apakah pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-qur'an yang dilaksanakan setiap hari memberi dampak positif terhadap akhlaq ananda dan teman-teman dikelas? | Sejak saya masuk ke MTs ini saya merasa dengan adanya kegiatan tahfidz ini hati saya terasa lebih tenang dan lebih mampu mengendalikan emosi.  |
| 2. Apa dampak positif pembelajaran tahfidz terhadap akhlak ananda dan teman-teman didalam kelas?  | Kami menjadi lebih sabar, ikhlas, dan lebih tenang.  |
| 3. Apa yang ananda rasakan setelah mengikuti program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an selama lebih kurang satu tahun terakhir?                              | Saya merasa lebih tenang dan bersyukur karna masih bisa menyimpan ayat-ayat Allah dalam hati   |
| 4. Apa yang paling mempengaruhi sikap atau akhlak ananda ketika mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?   | Guru yang masuk senantiasa mengingatkan kami senantiasa bersih lahir dan batin sebelum menghafal. Guru selalu mengingatkan kami untuk berwudhu dan menjaga hati dengan akhlak yang baik. |



**HASIL WAWANCARA**  
**DENGAN KORDINATOR TAHFIDZ**

**A. Kebijakan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an**

| <b>Pertanyaan</b>  | <b>Jawaban</b>  |
|--|---|
| 1. Apakah kebijakan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an di MTsS Al-Falah Padang?   | kepala sekolah menentukan tujuan program dan target hafalan, menunjuk penanggung jawab program, menentukan guru yang kompeten, menetapkan waktu dan hari kegiatan. Menentukan evaluasi program dan melakukan pengawasan program.  |
| 2. Apakah kepala sekolah mengundang rapat seluruh wakil pelaksana kegiatan dalam membuat kebijakan terkait program tahfidz Al-Quran Di MTs Al-Falah? | Kepala sekolah dalam memutuskan segala sesuatu senantiasa di bawa rapat.  |
| 3. Apakah kebijakan tersebut dapat terlaksana dengan baik di MTs Al-Falah?   | Alhamdulillah sejauh ini terlaksana dengan baik   |
| 4. Apakah ustadz atau ustadzah mengalami kendala dalam pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an di MTsS Al-Falah Padang?                                | Disetiap kegiatan tentunya sedikit banyaknya ada kendala yang dijumpai diantaranya pesertadidik diawal kegiatan banyak yang merasa tidak yakin akan kemampuannya mampu menyelesaikan target hafalannya sebagai syarat kenaikan kelas. Sehingga perlu motifasi dan bimbingan secara terus menerus. |

**B. Bentuk pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MTs Al-Falah Kota Padang.**

| <b>Pertanyaan</b>  | <b>Jawaban</b>   |
|--|--|
| 1. Apakah kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an ?                 | Ya   |
| 2. Apa yang dilakukan kepala sekolah untuk mengawasi pelaksanaan program tahfidz ?                             | Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah biasanya dilakukan langsung melalui kegiatan observasi melihat secara langsung kegiatan dilapangan (kunjungan kelas) bersama Kordinator guru tahfidz hal ini dilakukan untuk mengetahui keadaan guru yang sedang menjalankan tugas, baik guru menjalankan tugasnya dengan baik atau tidak dan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru serta mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi pada guru, sehingga apabila kepala sekolah sudah mengetahui permasalahan guru maka kepala sekolah bisa memberikan bimbingan kepada guru untuk dapat menyelesaikan permasalahannya |
| 3. Apakah kepala sekolah melibatkan kordinator tahfidz dalam melakukan pengawasan pelaksanaan program tahfidz? | Di sekolah MTs Al-Falah Kota Padang ada program dimana guru yang senior Kordinator tahfidz yang memiliki kecakapan yang lebih baik akan melakukan observasi terhadap guru-guru yang mendemosntrasikan suatu metode pembelajaran Tahfidz tertentu   |
| 4. Apakah pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program tahfidz sudah                  | Untuk saat ini Sudah cukup maksimal  |

|   |  |
|---|--|
| maksimal?   |  |
| 5. Apa dampak dari pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap kinerja guru tahfidz dan tim yang di tunjuk? | Guru harus selalu siap kapan saja dalam menunjukkan kinerja yang baik dalam mengajar. Karena kepala sekolah datang tanpa diketahui oleh guru yang bersangkutan. Sehingga harus siap selalu |

**C. Implikasi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an terhadap akhlak peserta didik di MTs Al-Falah Kota Padang**

| <b>Pertanyaan</b>   | <b>Jawaban</b>   |
|---|--|
| 1. Apakah pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-qur'an yang dilaksanakan setiap hari memberi dampak positif terhadap akhlaq peserta didik?    | Program Tahfidz Al-Qur'an memiliki tujuan khusus, yang diharapkan mampu membentuk pribadi peserta didik memiliki akhlak yang baik.   |
| 2. Apa salah satu contoh dampak positif pembelajaran tahfidz terhadap akhlak peserta didik?   | Seperti Ikhlas, istiqomah melakukan kebaikan, jujur, bertanggung jawab, disiplin dan sopan santun  |
| 3. Bagaimana kondisi akhlak peserta didik setelah mengikuti program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an selama lebih kurang satu tahun terakhir? | Pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Quran setiap hari yang dilaksanakan di MTs Al-Falah secara tidak langsung dapat membantu peserta didik memiliki akhlak yang baik, hal ini disebabkan karna guru tahfidz diawal pembelajaran selalu memberikan motivasi dan juga penguatan Akhlak kepada seluruh peserta didik penghafal quran, seperti selalu berwudhu sebelum menghafal quran, Mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an secara bersama- |

|  |   |
|--|---|
|  | sama dengan cara di talaqikan ustadz/ustzdah dan santri mengikuti bacaan secara bersama-sama, duduk dengan tertib, focus, menghormati guru, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab  |
| 4. Apa yang paling mempengaruhi akhlak peserta didik setelah mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?               | Kegiatan-kegiatan pembiasaan yang di sampaikan oleh guru tahfidz disetiap pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an. Diantaranya berwudhu sebelum menghafal Al-Qur'an, mengikhlaskan hati sebelum menghafal Al-Qur'an, sering mengulang-ulang Hafalan (Murojaah), jadwal kegiatan yang berkesinambungan, dan setoran hafalan. |
| 5. Apakah ustadz atau ustadzah memberikan bimbingan terkait akhlak penghafal Al-Qur'an?                              | Ya  |
| 6. Apakah Ustadz dan Ustadzah memberikan motivasi untuk bersabar, ikhlas dan sungguh-sungguh dalam menghafal Qur'an? | ya  |
| 7. Apakah ustadz atau ustadzah memberikan contoh dan memperbaiki bacaan siswa yang salah ketika hendak dihafalkan?   | ya  |
| 8. Apakah ustadz atau ustadzah mengulang-ulang bacaan bersama siswa..?   | Ya. sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi yang dibutuhkan.  |

**HASIL WAWANCARA**  
**DENGAN WAKIL KEPALA MADRASAH**

| <b>Pertanyaan</b>  | <b>Jawaban</b>  |
|--|---|
| 1. Apakah kebijakan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an di MTsS Al-Falah Padang?   | Dalam perencanaan kepala sekolah menentukan tujuan program dan target hafalan, menunjuk penanggung jawab program, menentukan guru yang kompeten, menetapkan waktu dan hari kegiatan. Menentukan evaluasi program dan melakukan pengawasan program.  |
| 2. Apakah kepala sekolah mengundang rapat seluruh wakil pelaksana kegiatan dalam membuat kebijakan terkait program tahfidz Al-Quran Di MTs Al-Falah? | Kepala sekolah dalam memutuskan segala sesuatu senantiasa di bawa rapat.  |
| 3. Apakah kebijakan tersebut dapat terlaksana dengan baik di MTs Al-Falah?   | Alhamdulillah sampai saat ini masih terlaksana dengan baik  |
| 4. Apakah ustadz atau ustadzah mengalami kendala dalam pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an di MTsS Al-Falah Padang?                                | Disetiap kegiatan tentunya sedikit banyaknya ada kendala yang dijumpai diantaranya peserta didik diawal kegiatan banyak yang merasa tidak yakin akan kemampuannya mampu menyelesaikan target hafalannya sebagai syarat kenaikan kelas. Sehingga perlu motifasi dan bimbingan secara terus menerus oleh guru tahfidznya masing-masing. |

**B. Bentuk pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MTs Al-Falah Kota Padang.**

| Pertanyaan   | Jawaban  |
|--|--|
| 1. Apakah kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an ?                 | Ya   |
| 2. Apa yang di lakukan kepala sekolah untuk mengawasi pelaksanaan program tahfidz ?                            | Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah biasanya dilakukan langsung melalui kegiatan observasi melihat secara langsung kegiatan dilapangan (kunjungan kelas) bersama Kordinator guru tahfidz hal ini dilakukan untuk mengetahui keadaan guru yang sedang menjalankan tugas, baik guru menjalankan tugasnya dengan baik atau tidak dan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru serta mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi pada guru, sehingga apabila kepala sekolah sudah mengetahui permasalahan guru maka kepala sekolah bisa memberikan bimbingan kepada guru untuk dapat menyelesaikan permasalahannya |
| 3. Apakah kepala sekolah melibatkan kordinator tahfidz dalam melakukan pengawasan pelaksanaan program tahfidz? | Di sekolah MTs Al-Falah Kota Padang ada program dimana guru yang senior Kordinator tahfidz yang memiliki kecakapan yang lebih baik akan melakukan observasi terhadap guru-guru yang mendemosntrasikan suatu metode pembelajaran Tahfidz tertentu   |

|   |  |
|---|--|
|   |  |
| 4. Apakah pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program tahfidz sudah maksimal?           | Untuk saat ini saya rasa Sudah cukup maksimal  |
| 5. Apa dampak dari pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap kinerja guru tahfidz dan tim yang di tunjuk? | Guru harus selalu siap kapan saja dalam menunjukkan kinerja yang baik dalam mengajar. Karena kedatangan saya tanpa diketahui oleh guru yang bersangkutan. Sehingga harus siap selalu |

**6. Implikasi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an terhadap akhlak peserta didik di MTs Al-Falah Kota Padang**

| <b>Pertanyaan</b>   | <b>Jawaban</b>  |
|---|---|
| 1. Apakah pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-qur'an yang dilaksanakan setiap hari memberi dampak positif terhadap akhlaq peserta didik?    | Program Tahfidz Al-Qur'an memiliki tujuan khusus, yang diharapkan mampu membentuk pribadi peserta didik memiliki akhlak yang baik.  |
| 2. Apa salah satu contoh dampak positif pembelajaran tahfidz terhadap akhlak peserta didik?   | Seperti Ikhlas, istiqomah melakukan kebaikan, jujur, bertanggung jawab, disiplin dan sopan santun   |
| 3. Bagaimana kondisi akhlak peserta didik setelah mengikuti program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an selama lebih kurang satu tahun terakhir? | Pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Quran setiap hari yang dilaksanakan di MTs Al-Falah secara tidak langsung dapat membantu peserta didik memiliki akhlak yang baik, hal ini disebabkan karna guru tahfidz diawal pembelajaran selalu memberikan motivasi dan juga penguatan |

|  |   |
|--|---|
|  | <p>Akhlak kepada seluruh peserta didik penghafal quran, seperti selalu berwudhu sebelum menghafal quran, Mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an secara bersama-sama dengan cara di talaqikan ustadz/ustzdah dan santri mengikuti bacaan secara bersama-sama, duduk dengan tertib, focus, menghormati guru, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab</p> |
| <p>a. Apa yang mempengaruhi akhlak peserta didik setelah mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?</p> | <p>Kegiatan-kegiatan pembiasaan yang di sampaikan oleh guru tahfidz disetiap pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an. Diantaranya berwudhu sebelum menghafal Al-Qur'an, mengikhlaskan hati sebelum menghafal Al-Qur'an, sering mengulang-ulang Hafalan (Murojaah), jadwal kegiatan yang berkesinambungan, dan setoran hafalan.</p>              |





Gambar 1 ( Wawancara dengan kepala Madrasah MTs S Al-Falah Padang )



Gambar 2 ( Wawancara dengan guru Tahfihz MTs S Al-Falah Padang )



Gambar 3 ( Wawancara dengan guru Tahfihz MTs S Al-Falah Padang )



Gambar 4 ( Wawancara dengan guru Tahfihz MTs S Al-Falah Padang )



Gambar 5 ( Wawancara dengan guru Tahfihz MTs S Al-Falah Padang )



Gambar 6 ( Wawancara dengan guru Tahfihz MTs S Al-Falah Padang )



Gambar 7 ( Wawancara dengan Koordinator Tahfihz Madrasah )



Gambar 8 ( Wawancara dengan siswa MTs S Al-Falah Padang )



Gambar 9 ( Wawancara dengan siswa MTs S Al-Falah Padang )



Gambar 10 ( Wawancara dengan siswa MTs S Al-Falah Padang )





Pelaksanaan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Siswa Al-Falah Padang



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. Data Pribadi**

Nama : Adi Sahyogi

Tempat Tanggal Lahir : Sidorejo 06 Oktober 1991

Agama : Islam

Alamat : Jl. Mekkah Belakang TVRI Sumbar,  
RT 003/RW 006 Kelurahan Ikur  
Koto Kecamatan Koto Tengah Kota  
Padang Sumatera Barat

### **II. Riwayat Pendidikan**

1. SD Negeri 116242 Sidorejo Lulus Tahun 2003
2. MTs Musthafawiyah Purba Baru Lulus Tahun 2006
3. MAS Musthafawiyah Purba Baru Lulus Tahun 2010
4. S1 IAIN Imam Bonjol Padang Fakultas Tarbiyah Jurusan  
Menajemen Pendidikan Islam Lulus tahun 2014